



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**MEMBANGUN KOMUNITAS WIRAUSAHA BARU
UNTUK PENGUATAN EKONOMI MANDIRI DI RW 03
KELURAHAN RUNGKUT KIDUL KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos)

Oleh:
NISAUL UMNIYYAH
NIM. B02217022

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nisaul Umniyyah

NIM : B02217022

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Membangun Komunitas Wirausaha Baru Untuk Penguatan Ekonomi Mandiri Di RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya**

Merupakan asli hasil karya penulis, terkecuali kutipan-kutipan yang dijadikan bahan referensi.

Surabaya, 21 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Nisaul Umniyyah
NIM. B02217022

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nisaul Umniyyah

NIM : B02217022

Judul : **MEMBANGUN KOMUNITAS WIRAUSAHA
BARU UNTUK PENGUATAN EKONOMI
MANDIRI DI RW 03 KELURAHAN RUNGKUT
KIDUL KOTA SURABAYA**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 21 Juli 2021

Telah disetujui oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si

NIP. 197011161999031001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

MEMBANGUN KOMUNITAS WIRASAUSAHA BARU UNTUK
PENGUATAN EKONOMI MANDIRI DI RW 03
KELURAHAN RUNGKUT KIDUL KOTA SURABAYA

SKRIPSI
Disusun Oleh
Nisaul Umniyyah
B02217022

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian strata satu pada
tanggal 28 Juli 2021

Tim Penguji

Penguji 1

Dr. H. Thayib, S.Ag, M.Si
NIP. 197011161999031001

Penguji 2

Dr. Moh. Anshori, M.Fi.I.I
NIP. 197508182000031002

Penguji 3

Dr. H Munir Manyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji 4

Yusria Ningsih, M.Kes
NIP.197605182007012022



Surabaya, 28 Juli 2021

Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 195307251991031003



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisaul Umniyyah
NIM : B02217022
Fakultas/Jurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : nisaulumniyyah584@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

MEMBANGUN KOMUNITAS WIRUSAHA BARU UNTUK
PENGUATAN EKONOMI MANDIRI DI RW 03 KELURAHAN
RUNGKUT KIDUL KOTA SURABAYA

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2021

Penulis

Nisaul Umniyyah

ABSTRAK

Nisaul Umniiyah, B02217022, (2021). MEMBANGUN KOMUNITAS WIRUSAHA BARU UNTUK PENGUATAN EKONOMI MANDIRI DI RW 03 KELURAHAN RUNGKUT KIDUL KOTA SURABAYA.

Ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri, dalam mengatasi masalah tersebut dengan membangun komunitas wirausaha untuk menumbuhkan keterampilan masyarakat dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam penguatan ekonomi mandiri. Masalah yang muncul dalam masyarakat yaitu ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri, rendahnya kesadaran masyarakat dalam berwirausaha, tingginya tingkat ketergantungan pada pihak industry pabrik dan belum adanya inisiatif masyarakat untuk hidup kreatif dan inovatif.

Dengan menggunakan metode Participatory Action Riset (PAR) dalam penelitian ini, karena PAR termasuk cara untuk menganalisis kondisi yang berada di lapangan, hal tersebut tentunya memerlukan masyarakat dan stakeholder yang terkait. Sebuah proses penelitian ke dalam perubahan dapat dihubungkan melalui pendekatan penelitian PAR.

Dalam penelitian ini menemukan beberapa strategi diantaranya dengan memberikan pendidikan atau pelatihan wirausaha, kemudian membentuk kelompok wirausaha. Perubahan yang telah sukses dicapai yaitu kesadaran muncul dalam masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri. Banyak masyarakat yang aktif bergabung dalam kelompok.

Kata Kunci: Membangun, Wirausaha, Penguatan Ekonomi Mandiri, Pelatihan

ABSTRACT

Nisaul Umniyyah, B02217022, (2021). BUILDING A NEW ENTREPRENEUR COMMUNITY FOR STRENGTHENING INDEPENDENT ECONOMY IN RW 03 KELURAHAN RUNGKUT KIDUL KOTA SURABAYA.

The powerlessness of the community in meeting the needs of an independent economy, in overcoming these problems by building an entrepreneurial community to cultivate community skills and foster an entrepreneurial spirit in strengthening an independent economy. The problems that arise in society are the powerlessness of the community in meeting the needs of an independent economy, low public awareness of entrepreneurship, high levels of dependence on the factory industry and the absence of community initiatives to live creatively and innovatively.

By using the Participatory Action Research (PAR) method in this study, because PAR includes a way to analyze conditions in the field, it certainly requires the community and relevant stakeholders. A process of research into change can be linked through the PAR research approach.

In this study, several strategies were found, including providing entrepreneurial education or training, then forming entrepreneurial groups. The changes that have been successfully achieved are that awareness arises in society to meet economic needs independently. Many people are actively joining the group.

Keywords: *Building, Entrepreneurship, Strengthening Independent Economy, Training*

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI | iii |
| LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI | iv |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | v |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIHAN KARYA | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR BAGAN | xv |
| DAFTAR DIAGRAM | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | |

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Strategi Pemecahan Masalah | 9 |
| 1. Analisis Masalah | 9 |
| 2. Analisis Tujuan | 12 |
| 3. Analisis Strategi Program | 15 |
| 4. Ringkasan Naratif Program | 17 |

BAB II TINJAUAN TEORI DAN PENELITIAN TERKAIT

| | |
|---|----|
| A. Tinjauan Teori | 20 |
| 1. Teori Pengorganisasian | 20 |
| 2. Teori Pemberdayaan | 21 |
| 3. Membangun Jiwa Kewirausahaan | 23 |
| 4. Konsep Kewirausahaan | 25 |
| 5. Pemasaran | 26 |
| 6. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam | 30 |

| | |
|--|-----|
| B. Penelitian Terdahulu | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Metode Penelitian | 39 |
| 1. Pendekatan Penelitian | 39 |
| 2. Prosedur Penelitian | 41 |
| 3. Subyek Penelitian | 45 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| 5. Teknik Validasi Data | 47 |
| 6. Teknik Analisis Data | 48 |
| 7. Jadwal Pendampingan | 50 |
| B. Sistematika Pembahasan | 53 |
| BAB IV PROFIL RUNGKUT KIDUL | |
| A. Letak Geografis RW 03 Rungkut Kidul | 56 |
| B. Kondisi Demografis | 58 |
| C. Kondisi Ekonomi Masyarakat | 60 |
| D. Pendidikan | 65 |
| E. Agama dan Kebudayaan | 66 |
| BAB V ANALISIS MASALAH | |
| A. Terbatasnya Keahlian Masyarakat Dalam Berwirausaha Untuk Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Secara Mandiri | 74 |
| B. Belum Ada Kelompok Wirausaha | 83 |
| C. Belum Ada Pihak Pemerintah Sebagai Wadah Pengembangan Mengatasi Masalah | 88 |
| BAB VI DINAMIKA PROSES PERENCANAAN | |
| A. Inkulturasni dan Pengenalan Awal | 90 |
| B. Penggalian Data Dengan Masyarakat | 96 |
| C. Perumusan Masalah | 98 |
| D. Perencanaan Program Perubahan Masyarakat | 100 |
| E. Menjalin Kemitraan | 102 |
| F. Aksi Perubahan | 106 |
| G. Evaluasi | 108 |

BAB VII AKSI PERUBAHAN

| | |
|---|-----|
| A. Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Mandiri Melalui Wirausaha ... | 110 |
| 1. Pelatihan Keterampilan Wirausaha Menciptakan Produk Baru dan Memberikan Label Produk | 110 |
| 2. Pelatihan Pemasaran | 117 |
| B. Pembentukan Kelompok Wirausaha | 121 |
| C. Advokasi Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Berwirausaha | 123 |

BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

| | |
|---|-----|
| A. Evaluasi dan Keberlanjutan | 125 |
| B. Kewirausahaan Dalam Perspektif Islam | 129 |
| C. Refleksi Proses Pendampingan | 131 |

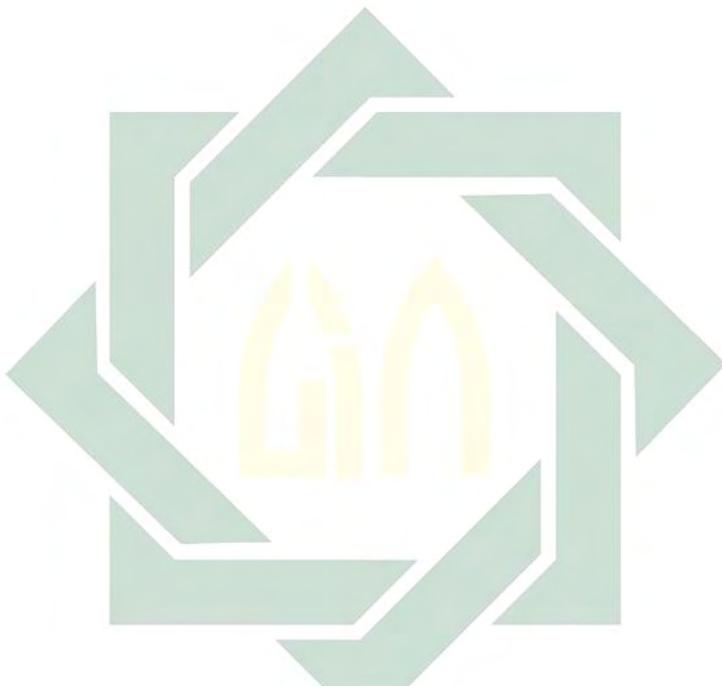
BAB IX PENUTUP

| | |
|----------------------|-----|
| A. Kesimpulan | 139 |
| B. Rekomendasi | 141 |

| | |
|----------------------|-----|
| DAFTAR PUSTAKA | 142 |
|----------------------|-----|

DAFTAR BAGAN

| | |
|-------------------------------|----|
| Bagan 1.1 Pohon Masalah | 10 |
| Bagan 1.2 Pohon Harapan | 13 |
| Bagan 5.1 Pohon Masalah | 74 |



DAFTAR DIAGRAM

| | |
|---|----|
| Diagram 1.1 Mata Pencaharian | 4 |
| Diagram 1.2 Pendapatan | 5 |
| Diagram 1.3 Pengeluaran | 6 |
| Diagram 4.1 Jumlah Penduduk | 58 |
| Diagram 4.2 Jumlah Kepala Keluarga | 59 |
| Diagram 4.3 Pengangguran | 62 |
| Diagram 5.1 Golongan Keluarga | 77 |
| Diagram 5.2 Pendidikan | 82 |
| Diagram 5.3 Hubungan Masyarakat Terhadap Pihak Lain | 84 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4.1 Peta Rungkut Kidul RW 03 | 57 |
| Gambar 5.1 Rumah Golongan Pra sejahtera | 78 |
| Gambar 6.1 Inkulturasi dengan Ketua RW 03 | 91 |
| Gambar 6.2 Pengajian | 95 |
| Gambar 6.3 Pemetaan Bersama | 96 |
| Gambar 6.4 Proses Wawancara Masyarakat | 97 |
| Gambar 6.5 FGD bersama Masyarakat | 99 |
| Gambar 6.6 Merencanakan Program | 100 |
| Gambar 6.7 Menemui Ketua RT 03 | 104 |
| Gambar 6.8 Koordinasi dengan Pengusaha Kue | 105 |
| Gambar 7.1 Pelatihan Keterampilan Pembuatan Kue Kering | 112 |
| Gambar 7.2 Pembentukan Pastel | 114 |
| Gambar 7.3 Proses Penggorengan | 115 |
| Gambar 7.4 Pengemasan | 115 |
| Gambar 7.5 Label | 116 |
| Gambar 7.6 Pemberian Label | 116 |
| Gambar 7.7 Kemasan | 117 |
| Gambar 7.8 Pemasaran Online | 118 |
| Gambar 7.9 Pemasaran Offline | 118 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|-----|
| Tabel 1.1 Analisis Strategi Program | 15 |
| Tabel 1.2 Ringkasan Naratif Program | 17 |
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu | 35 |
| Tabel 3.1 Jadwal Pendampingan | 51 |
| Tabel 4.1 Batas Wilayah | 56 |
| Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia | 60 |
| Tabel 4.3 Mata Pencaharian | 61 |
| Tabel 4.4 Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran | 63 |
| Tabel 4.5 Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran | 63 |
| Tabel 4.6 Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran | 64 |
| Tabel 4.7 Tingkat Pendidikan | 65 |
| Tabel 4.8 Agama | 67 |
| Tabel 5.1 Mata Pencaharian | 75 |
| Tabel 5.2 Belanja Rumah Tangga | 76 |
| Tabel 5.3 Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran | 79 |
| Tabel 5.4 Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran | 79 |
| Tabel 5.5 Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran | 80 |
| Tabel 5.6 Aktivitas Harian Masyarakat RW 03 | 85 |
| Tabel 6.1 Analisis Stakeholder | 102 |
| Tabel 7.1 Peserta Pelatihan | 111 |
| Tabel 7.2 Biaya Produksi | 119 |
| Tabel 7.3 Struktur Kepengurusan Kelompok | 122 |
| Tabel 8.1 Hasil Evaluasi Most Significant Change | 125 |
| Tabel 8.2 Evaluasi Trend Of Change | 128 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu wilayah dapat dikatakan maju apabila dilihat dari perkembangan industry dan teknologi yang dimilikinya. Rungkut Kidul yang terletak di Timur Kota Surabaya, dekat dengan sektor perindustrian. Kini wilayah tersebut dipenuhi dengan masyarakat yang bergantung pada industry pabrik. Dimana wilayah tersebut menjadi salah satu titik tumpu masyarakat untuk memiliki mata pencaharian. Adanya industry tersebut bermula dengan memberikan harapan pada masyarakat untuk bekerja sebagai karyawan (buruh pabrik). Terlepas dari banyaknya industry pabrik yang ada hal tersebut menjadi penyebab masalah pengangguran kemudian menjadi masalah ekonomi, dengan bergantungnya pada industri pabrik, masyarakat sewaktu-waktu dapat menjadi pengangguran dan mengalami masalah pada ekonomi.

Ekonomi di Indonesia diluruskan untuk menjadi ekonomi yang lebih kuat, sehat dan dapat menjadi dasar untuk membangun suatu pondasi yang lebih kuat dan tinggi. Tidak luput dari hal tersebut, masalah ekonomi kini menjadi masalah yang sangat popular dan menjadi sebuah ikon tersendiri, masalah perekonomian yang terjadi dapat disebabkan oleh pengangguran. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah pekerja tidak sebanding dengan lapangan kerja. Sehingga terjadilah masalah pada sosial dan ekonomi.

Dikutip dari buku Abdul Basith dalam bukunya, menurut Chambers menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah suatu konsep pembangunan ekonomi dan politik, berbagai nilai sosial tercakup di dalamnya. Dalam konsep ini dijelaskan bahwa sebuah paradigma pembangunan

yang memiliki sifat “berpusat pada rakyat, partisipatoris, memberdayakan dan berkelanjutan”²

Kebutuhan merupakan bentuk gambaran perasaan atau pengalaman rasa tidak kepuasan atau rasa kekurangan dalam diri manusia yang ingin terpenuhi untuk mencapai kepuasan. Ekonomi merupakan segala aktifitas ekonomi di bumi ini, sehingga timbul motif ekonomi, yaitu keinginan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup.³ Kebutuhan ekonomi adalah segala sesuatu yang diperlukan manusia dalam rangka mempertahankan kebutuhan hidup guna mencapai taraf hidup sejahtera. Kenyataannya, untuk memenuhi kebutuhan sendiri manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat memenuhinya. Dalam memenuhi kebutuhan hidup, manusia sangat membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Berbagai masalah ekonomi yang sering dihadapi manusia. Keinginan manusia serta kebutuhannya tidak terhitung, berapapun ukurannya tidak memiliki kesamaan.⁴ Kebutuhan paling besar di Indonesia adalah pada kebutuhan pangan manusia. Hal itu menjadi suatu kenyataan bahwa makanan adalah kebutuhan utama masyarakat dalam kehidupannya.⁵

Fokus dari penguatan ekonomi adalah membangun suatu daerah yang kreatif dan menjadikan masyarakatnya berdaya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk

² Abdul Basith, Ekonomi Kemasyarakatan, (Malang: UIN Maliki Press, 2012) hal 35

³ Novi Indriyanti Sitepu, 2016. “Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia”, Jurnal Perspektif Islam Darussalam, Vol. 2 No. 1 (ISSN . 2502-6976), Maret 2016, hal 94-96

⁴ Kartika Sari. “Permasalahan Ekonomi”, (Klaten: Cempaka Putih, 2019) hal 1

⁵ Lapeti Sari, dkk. Ketersediaan Pangan Dikabupaten Rokan Hulu. Jurnal Ekonomi. Vol. 18 No. 2. 2010. hal 98

mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan uk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan yang harus dilakukan dengan cara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁶

Sedangkan wirausaha adalah seseorang yang bebas, memiliki skill untuk hidup mandiri dengan menjalankan bisnis dalam hidupnya, selain itu wirausaha merupakan seseorang yang memiliki keterampilan memanfaatkan suatu peluang untuk dapat memperluas dan mengembangkan usahanya. Kewirausahaan dapat disebut sebagai penerapan keterampilan serta inovasi dalam menemukan sebuah peluang.⁷

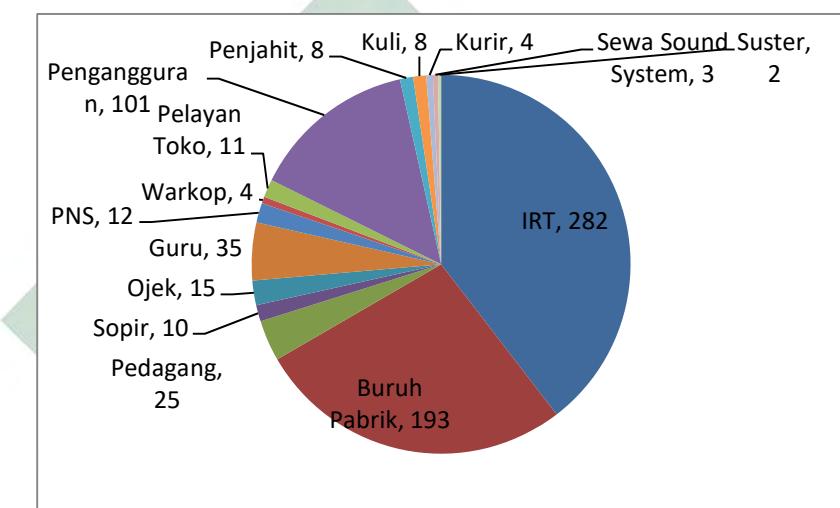
Rungkut Kidul terletak di Kecamatan Rungkut, Kelurahan Rungkut Kidul, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Rungkut termasuk dalam wilayah Geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Timur, dengan ketinggian 4,6 meter diatas permukaan laut. Jumlah penduduk keseluruhan wilayah RW.03 berjumlah 1.115 jiwa untuk penduduk laki-lai berjumlah 565 jiwa dan perempuan 550 jiwa. Rungkut Kidul lokasi yang sangat strategis dekat dengan sektor perindustrian tepatnya di sebelah Barat kawasan perindustrian membuat penduduk dengan mudah mendapatkan pekerjaan. Batas-batas wilayah Rungkut Kidul, sebelah Utara Rungkut Lor, sebelah Timur Rungkut Asri, sebelah Selatan Rungkut Tengah dan sebelah Barat Rungkut Industri.

⁶ <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html> (Diakses pada tanggal 25 Januari Pukul 13:12 WIB)

⁷ Bisri Mustofa. “*Membangun Wirausaha Baru*”, (Tangerang: Loka Aksara, 2019) hal 6-10

Rungkut Kidul menjadi wilayah dan sasaran utama urbanisasi dikarenakan dekat dengan sektor perindustrian. Sehingga mayoritas masyarakat Rungkut Kidul bekerja sebagai buruh pabrik, dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Diagram 1.1
Mata Pencaharian



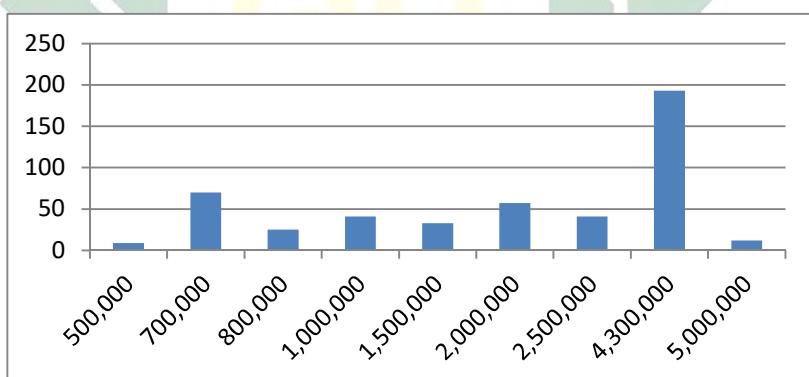
Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Berdasarkan diagram di atas maka dapat dilihat bahwa mayoritas masyarakat Rungkut Kidul bekerja sebagai buruh pabrik sebanyak 193 orang, banyaknya masyarakat yang bekerja di pabrik semakin banyak yang berpotensi terkena PHK, hal tersebut sudah terbukti di wilayah Rungkut Kidul terdapat 101 orang pengangguran. Banyak masyarakat pengangguran terutama, mengeluh mengenai perekonomian, ingin membuka usaha tapi belum memahami betul caranya dan kebanyakan yang takut rugi. Saat wawancara dengan masyarakat sekitar RW 03 menurut penuturan Ibu Ula, banyak masyarakat pengangguran terutama ibu-ibu yang hanya

mengurus rumah tangga saja. Memang banyak perempuan disini yang tidak bekerja hanya mengurus rumah selebihnya nganggur. Tapi banyak pikiran, kelak masa tua gimana suami hanya buruh pabrik yang sewaktu-waktu di PHK. Ingin buka usaha tapi takut rugi. Permasalahan tersebut yang umumnya terjadi pada pengangguran di wilayah Rungkut Kidul.⁸

Berbagai macam mata pencaharian, berbagai macam pula tinggi dan rendahnya pendapatan masyarakat. di wilayah Rungkut Kidul masyarakatnya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang berkecukupan, tetapi ada beberapa juga masyarakat yang kekurangan. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pendapatan berikut ini:

Diagram 1.2
Pendapatan



Sumber : diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

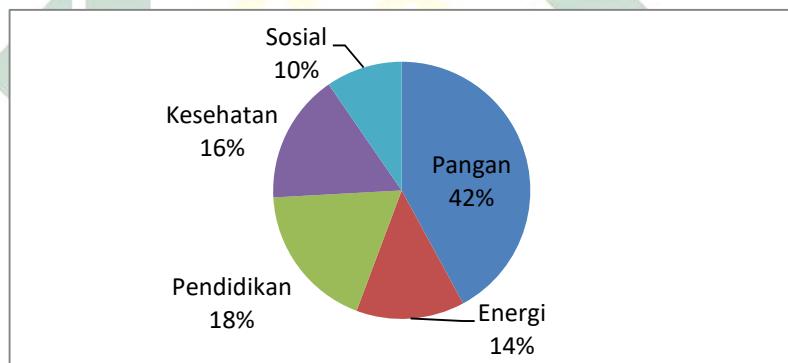
Dilihat dari hasil diagram di atas masyarakat Rungkut Kidul dikatakan sebagai masyarakat yang berkecukupan, banyak masyarakat yang mempunyai hasil pendapatan yang

⁸ Wawancara dengan Ibu Mas Ulah pada tanggal 13 Februari 2021

tinggi. Terlepas dari itu masih ada juga masyarakat yang berpendapatan rendah.

Meskipun mayoritas masyarakat Rungkut Kidul sebagai buruh pabrik, tidak dapat terlepasan bahwa ada beberapa masyarakat yang masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi terutama kebutuhan pangan. Kebutuhan ekonomi memang sangat banyak dan harus dipenuhi. Jumlah pengeluaran masyarakat untuk kebutuhan hidup seperti pangan terbilang sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini.

Diagram 1.3
Pengeluaran



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa tingkat belanja pangan masyarakat yang paling tinggi, sebesar 42%. Dari diagram tersebut dapat diketahui beberapa presentase pengeluaran masyarakat Rungkut Kidul dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Tingginya kebutuhan pangan memang harus dipenuhi.

Banyaknya pengeluaran yang tidak sebanding dengan pemasukannya, dapat mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan. Terutama terkait dengan kebutuhan hidup seperti kebutuhan energi, sosial, pendidikan, pangan dan kesehatan. Masyarakat Rungkut Kidul dapat dikatakan sebagai masyarakat yang memiliki ekonomi cukup, tetapi ada juga sebagian masyarakat yang mengalami kesulitan apabila terjadi pemberhentian kerja, jika masyarakat tidak mempunyai skill, keterampilan dalam berwirausaha ataupun pekerjaan lain, hal tersebut dapat menjadi permasalahan pada masyarakat. Semua hal yang terjadi tak terlepas faktor eksternal, yang berupa akses, informasi dan lain sebagainya. Hal tersebut kemudian dapat berpengaruh dalam terciptanya dan belum teratasnya problem tersebut.

Masyarakat tanpa arah, yang tidak pernah menyadari kalau dirinya memiliki keterampilan yang lebih, terancam sulit dalam pemenuhan kebutuhan hidup, mereka akan memiliki pemikiran yang rendah dan rentan terputus dari akses ekonomi yang mereka miliki sebelum mengalami permasalahan, seperti di PHK. Kebutuhan hidup sangat tinggi dan harus dipenuhi, padahal kapasitas keterampilan belum muncul serta dikembangkan, kecuali keterampilan bekerja di industri pabrik. Padahal masyarakat di rumah saja, jika memiliki keterampilan dan minat untuk berwirausaha akan bisa menghasilkan uang tanpa harus keluar rumah setiap harinya. Untuk menyadarkan masyarakat serta membangun minat untuk berwirausaha membutuhkan stakeholder.

عَنْ عَاصِمٍ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرَفَ أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ

“Dari ‘Ashim Ibn ‘Ubaidillah dari Salim dari ayahnya, Ia berkata bahwa Rasulullah Saw. Bersabda: “Sesungguhnya

Allah menyukai orang mukmin yang berkarya.”(H.R. Al-Baihaqi).

Sesuai dengan hadits di atas dapat dijelaskan bahwa berwirausaha adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam hal menciptakan sebuah inovasi ataupun kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi. Berwirausaha memang tidak mudah untuk dilakukan, tetapi disisi lain berwirausaha dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang mulia untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan mereka yang telah membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain dengan bekerja sama dalam berwirausaha juga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri. Kebutuhan ekonomi merupakan sebuah kebutuhan manusia yang berada di bumi ini.

Berdasarkan dengan hal tersebut, apabila tidak ada pengusaha lokal, lalu siapa kedepannya yang akan memberikan banyak lapangan kerja ataupun pekerjaan bagi orang yang sudah tidak layak bekerja diperindustrian pabrik. Menjadi pengusaha sudah selayaknya mendapat perhatian lebih dari beberapa pihak yang terkait. Antara usaha yang dilakukan dengan hasilnya kadang tidak sebanding, bahkan mengalami kerugian atau gagal berwirausaha.

Dalam hal ini membangun komunitas wirausaha, yang di dalamnya terdapat banyak masyarakat yang kreatif dan inovatif diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri, dapat membuka lapangan kerja dan mengurangi ketergantungan pada pihak perindustrian pabrik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dipaparkan fokus masalah pada penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana realita kondisi masyarakat terhadap profesi buruh pabrik dan dampaknya dalam mengatasi masalah ekonomi di wilayah Rungkut Kidul RW 03?
2. Bagaimana strategi dan hasil dalam menciptakan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha untuk penguatan ekonomi mandiri di wilayah Rungkut Kidul RW 03?
3. Bagaimana relevansi antara membangun komunitas wirausaha di RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya dengan dakwah pengembangan masyarakat islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang termuat di atas, berikut tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui realita kondisi masyarakat terhadap profesi buruh pabrik dan dampaknya dalam mengatasi masalah ekonomi di wilayah Rungkut kidul RW 03.
2. Untuk menemukan strategi dan hasil dalam menciptakan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha untuk penguatan ekonomi mandiri di wilayah Rungkut Kidul RW 03.
3. Untuk mengetahui relevansi antara membangun komunitas wirausaha di RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya dengan dakwah pengembangan masyarakat islam.

D. Strategi Pemecahan Masalah

1. Analisis Masalah

Dalam penelitian ini membahas masalah yang terdapat di Rungkut Kidul yaitu ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri. Masalah ini, menjadi konsumsi masyarakat setiap hari. Banyak masyarakat yang masih bergantung pada pihak luar seperti pabrik. Yang

sewaktu-waktu pekerjaan tersebut mengalami pemberhentian. Hingga saat ini masalah tersebut sangat terpopuler di wilayah Rungkut Kidul. masih belum ada penanganan khusus untuk permasalahan tersebut. Untuk menggambarkan masalah penyebab dan dampaknya dapat dilihat pada pohon masalah berikut ini:



Berdasarkan pohon masalah yang telah terurai di atas masalah utamanya adalah problem masyarakat pada pemenuhan kebutuhan ekonomi mandiri. Ada tiga faktor yang menjadi penyebab problem masyarakat pengangguran pada perekonomian di Rungkut Kidul.

1. Terbatasnya keahlian masyarakat dalam berwirausaha pemenuhan kebutuhan ekonomi secara mandiri

Hal tersebut terjadi karena banyak masyarakat belum mengetahui dan menyadari adanya keterbelengguan masyarakat dalam pemenuhan ekonomi mendatang. Ketidaktahuan tersebut menyebabkan masyarakat semakin terbelenggu dalam kondisi tersebut hingga kedepannya terjadi masalah kesulitan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mendatang. Terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mandiri yang disebabkan masyarakat terutama ibu-ibu rumah tangga belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Belum adanya keterampilan dan pengetahuan tersebut karena masyarakat belum mendapatkan pelatihan keterampilan dalam berwirausaha dengan baik. Dengan adanya pelatihan tersebut akan dapat menyadarkan pemikiran masyarakat khususnya ibu-ibu, dengan bimbingan mengenai seperti apa cara berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri dengan baik.

2. Belum ada kelompok wirausaha dalam pengolahan wirausaha di Rungkut Kidul

Belum adanya kelompok tersebut dapat menjadikan masyarakat abai terhadap permasalahan tersebut. Padahal kelompok wirausaha dapat dijadikan sebagai wadah masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk menyalurkan keterampilan. Belum adanya kelompok wirausaha tersebut muncul disebabkan oleh belum ada pihak yang mengorganisir

berdirinya kelompok wirausaha. Belum adanya kelompok wirausaha tersebut disebabkan karena belum ada yang menginisiasi berdirinya kelompok wirausaha.

3. Belum adanya kebijakan pemerintah mengenai kreatifitas berwirausaha

Dalam hal ini masyarakat RW 03 sangat membutuhkan dukungan pemerintah setempat. Belum adanya kelompok pemerintah desa mengenai kebijakan berwirausaha, sehingga banyak masyarakat yang abai terhadap masalah tersebut, padahal setidaknya masalah tersebut bisa teratasi dan dapat ditemukan penyebabnya. Belum adanya kebijakan tersebut karena belum adanya kesadaran dan belum ada pihak yang mengadvokasi kebijakan. Tidak ada yang mengadvokasi tersebut disebabkan karena belum ada pihak yang mendorong dan memfasilitasi proses kebijakan tersebut. Ketiga faktor tersebut dapat menyebabkan problem masyarakat di Rungkut Kidul. Hal tersebut menjadi salah satu problem utama yang harus diselesaikan.

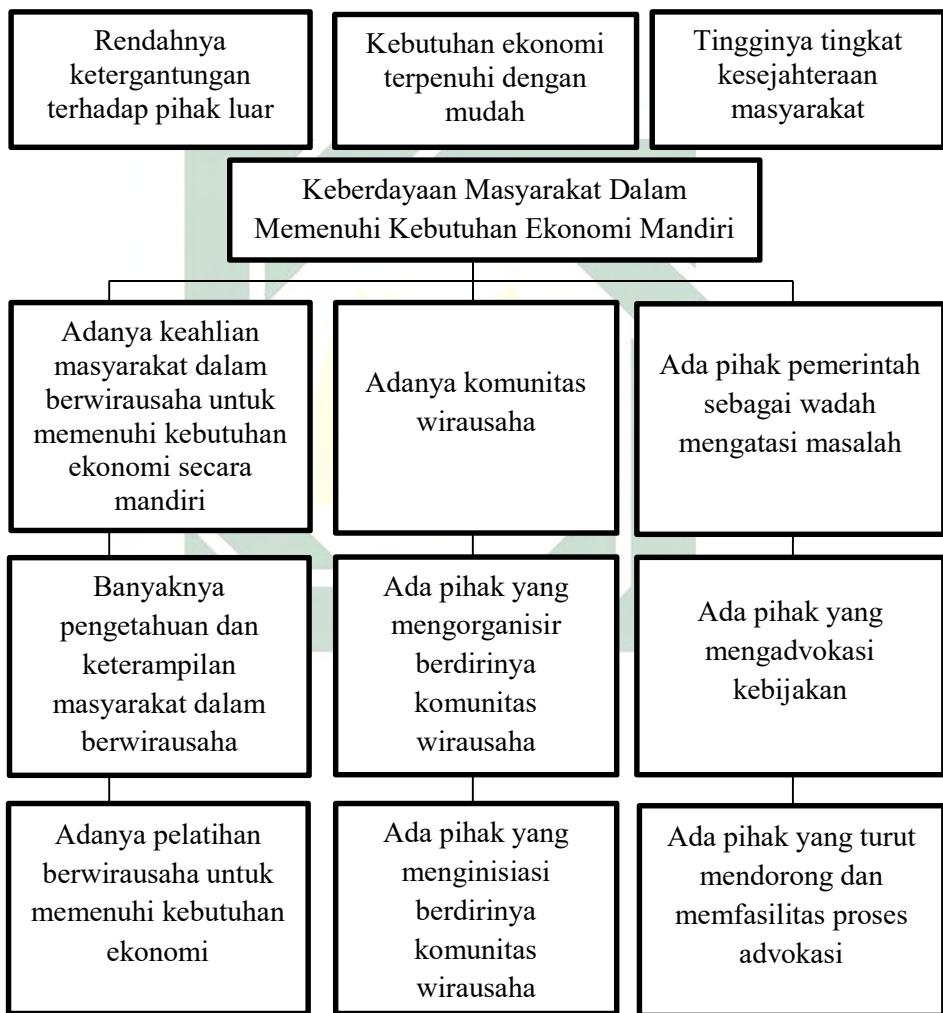
Dari ketiga problem tersebut dapat menjadi akibat pengaruh kuat bagi masyarakat. Terdapat tiga dampak yang muncul dari problem yang terurai di atas berikut, pertama tingginya ketergantungan pada pihak luar (pihak lain), kedua sulit memenuhi kebutuhan ekonomi, ketiga rendahnya kesejahteraan masyarakat. Dari hal tersebut ketidakberdayaan masyarakat maka masyarakat mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi, krisis ekonomi dan rentan ketergantungan pada pihak luar.

2. Analisis Tujuan

Terlepas dari permasalahan masyarakat dalam pemenuhan ekonomi secara mandiri pada masa mendatang. Pohon harapan dapat disebut sebagai salah satu cara untuk melihat dengan

mudah mengenai penyelesaian masalah utama. Untuk mengetahui kejelasannya maka peneliti akan menguraikan gambarnya dalam sebuah pohon harapan dibawah ini.

Bagan 1.2 Pohon Harapan



Dilihat dari pohon harapan di atas, dapat teruraikan bahwa untuk menghilangkan masalah pada masyarakat. Berikut tiga faktor yang dijabarkan:

1. Adanya pengetahuan masyarakat dalam berwirausaha untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi secara mandiri

Masyarakat khususnya ibu rumah tangga mengetahui dan menyadari adanya keterbelengguan dalam pemenuhan ekonomi mendatang. Pengetahuan tersebut dapat menjadi penyebab terlepasnya masyarakat dari keterbelengguan dalam kondisi tersebut hingga kedepannya segala kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mendatang dapat teratasi. Banyaknya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mandiri yang disebabkan adanya pelatihan keterampilan dalam berwirausaha dengan baik. Hal tersebut dikarenakan ibu-ibu RW 03 telah memiliki kemampuan dalam berwirausaha. Dengan adanya pelatihan tersebut tentu akan dapat menyadarkan pemikiran ibu-ibu dan bimbingan bagaimana cara berwirausaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri dengan baik.

2. Adanya kelompok wirausaha dalam pengolahan wirausaha di Rungkut Kidul

Kelompok tersebut harus diwujudkan untuk masyarakat khususnya ibu rumah tangga. Sehingga masyarakat banyak yang memiliki kepekaan terhadap permasalahan tersebut. Dengan adanya kelompok tersebut ibu-ibu bisa bersatu untuk menciptakan kreatifitas yang baru dan bisa menjadi lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Dengan banyaknya pengetahuan masyarakat tersebut disebabkan oleh ada yang mengorganisir berdirinya kelompok wirausaha. Adanya kelompok wirausaha tersebut disebabkan oleh adanya pihak yang menginisiasi berdirinya kelompok wirausaha.

3. Adanya kebijakan dari pemerintah untuk masyarakat terampil berwirausaha

Adanya kebijakakan dari pemerintah, untuk itu banyak masyarakat yang mulai memahami permasalahan tersebut, dapat diatasi dan dapat ditemukan penyebabnya. Adanya kebijakan dari pihak pemerintah tersebut karena adanya kesadaran dan ada yang mengadvokasi kebijakan tersebut. Adanya pihak yang mengadvokasi tersebut disebabkan karena adanya pihak yang mendorong dan memfasilitasi proses kebijakan.

Dari ketiga faktor tersebut dapat menyelesaikan problem masyarakat di Rungkut Kidul. segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat, terutama problem masyarakat yang menjadi topik utama yang harus terselesaikan. Masyarakat Rungkut Kidul akan mendapatkan jawaban dari semua permasalahan tersebut melalui pohon harapan di atas.

3. Analisis Strategi Program

Dalam penelitian ini, memiliki sebuah program untuk mencapai sebuah perubahan yaitu membangun masyarakat Rungkut Kidul yang kreatif dalam berwirausaha serta untuk penguatan ekonomi mandiri dengan program wirausaha, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat kreatif mengenai perekonomian. Berdasarkan tujuan tersebut, maka pencapaian program yang perlu dijalankan adalah:

Tabel 1.1
Analisis strategi program

| Masalah | Tujuan | Strategi Program |
|----------------------|---------------------|---------------------------------|
| Terbatasnya keahlian | Banyaknya pemahaman | Adanya pelatihan kewirausahaan. |

| | | |
|--|--|---|
| masyarakat dalam berwirausaha | dalam masyarakat mengenai keterampilan dalam berwirausaha | |
| Belum ada kelompok wirausaha | Terbentuknya kelompok wirausaha untuk menyalurkan keterampilan dan menciptakan lapangan kerja. Menjadikan kawasan mandiri berwirausaha | Adanya pihak yang mengorganisir terbentuknya kelompok wirausaha |
| Belum ada kebijakan pemerintah sebagai wadah pengembangan mengenai program wirausaha | Adanya kebijakan pemerintah desa mengenai program wirausaha | Adanya pihak yang mendorong dan memfasilitasi proses advokasi |

Sumber: Diolah dari Hierarki analisa Masalah dan Tujuan

Berdasarkan data diatas dapat dilihat jika ingin mewujudkan masyarakat yang sejahtera, terarah, terampil dan mandiri serta menjadikan komunitas wirausaha yang produktif, dapat dilakukan dengan melalui diadakannya pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Rungkut Kidul RW 03 ini. Hal ini dilakukan agar masyarakat memiliki kesadaran dan pengetahuan dalam meningkatkan pemenuhan kebutuhan

ekonomi secara mandiri, terampil dan terarah. Adanya kelompok wirausaha, hal ini dapat diwujudkan dengan adanya pihak yang mengorganisir kelompok wirausaha yang kemudian dapat mewujudkan berdirinya kelompok wirausaha. Kemudian untuk mewujudkan adanya kebijakan dari pemerintah Desa harus ada yang mengadvokasi mengenai kebijakan keterampilan wirausaha tersebut. Harus ada pihak yang mendorong dan memfasilitasi proses advokasi mengenai pengembangan wirausaha di Rungkut Kidul RW 03.

4. Ringkasan Narasi Program

Berdasarkan analisis strategi program yang telah diuraikan di atas, maka ringkasan narasi program untuk memenuhinya sangat diperlukan. Berikut ringkasan narasi program di bawah ini:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

| ASPEK | KETERANGAN |
|---------------------------|--|
| GOAL (Visi Besar/Sasaran) | Membangun masyarakat terampil berwirausaha |
| Purpose (Tujuan) | Adanya kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi melalui wirausaha |
| Output | <ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat memiliki keterampilan dalam berwirausaha 2. Terbentuknya kelompok wirausaha 3. Adanya kebijakan pemerintah dalam mendorong keterampilan dalam berwirausaha |
| | |

| | |
|-----------|--|
| Aktivitas | <p>1.1 Pendidikan dan pelatihan keterampilan dalam berwirausaha</p> <p>1.1.1 Mengumpulkan masyarakat</p> <p>1.1.2 FGD dan menyiapkan materi serta sarana prasarana dengan masyarakat</p> <p>1.1.3 Menyusun kurikulum dan menghadirkan pemateri/narasumber</p> <p>1.1.4 Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan</p> <p>1.1.5 Evaluasi program serta refleksi hasil kegiatan</p> |
| | <p>2.1 Mengorganisir masyarakat dalam pembentukan kelompok wirausaha terpadu</p> <p>2.1.1 Perkenalan peserta dan fasilitator</p> <p>2.1.2 Menyusun struktur kepengurusan</p> <p>2.1.3 Membagi tugas</p> <p>2.1.4 Menentukan dan membentuk rancangan aksi</p> <p>2.1.5 Monitoring dan Evaluasi proses pembentukan kelompok</p> |
| | <p>1.1 Melakukan advokasi kebijakan tentang keterampilan wirausaha</p> |

| | |
|--|--|
| | 1.1.1 Menyusun usulan kebijakan 1.1.2 Mengajukan kebijakan 1.1.3 Memperbaiki usulan kebijakan 1.1.4 Refleksi dan Evaluasi proses advokasi |
|--|--|

Berdasarkan ringkasan narasi program di atas dapat dilihat tujuan dari program ini yaitu membangun masyarakat terampil berwirausaha. Dengan mendirikan kelompok wirausaha dan mengagendakan beberapa aktivitas dalam rencana pembentukan kelompok dan kegiatan kelompok wirausaha.



BAB II

TINJAUAN TEORI DAN PENELITIAN TERDAHULU

A. Tinjauan Teori

1. Teori Pengorganisasian

Pengorganisasian masyarakat, secara istilah memiliki artian menjelaskan dirinya masing-masing. Istilah rakyat bukan hanya pada lingkup kecil, tetapi pada lingkup yang lebih luas (community). Dalam hal ini pengorganisasian memiliki arti luas yaitu suatu teknik menyeluruh untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dialami masyarakat. Pengorganisasian juga dapat diartikan sebagai cara pendekatan untuk memecahkan masalah.⁹ Sebuah proses cerminan dari pemahaman maupun kesadaran yang timbul dari sesuatu yang telah terjadi bersama masyarakat, melalui kaidah (cara) mengenali masalah, mengidentifikasi masalah siapa saja yang terlibat dalam lingkup masalah tersebut, lalu memberikan berbagai dorongan kesadaran dan memberikan motivasi untuk melangkah menuju perubahan merupakan arti dari pengorganisasian masyarakat.¹⁰

Dari definisi yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian membentuk sebuah organisasi atau kelompok. Untuk melakukan proses kegiatan bersama masyarakat mengukur potensi, kemampuan, serta kekurangan yang ada pada masyarakat agar terlaksananya suatu rencana, sesuai dengan tujuan yang telah disusun dari awal. Agar terjadinya perubahan dan kesadaran masyarakat

⁹ Jo Han Tann, Roem Topatimasang, Mengorganisir Masyarakat: Refleksi Pengalaman Pengorganisasian Rakyat di Asia Tenggara, (Yogyakarta: INISIST Press, 2004), hal 05

¹⁰ Agus Afandi, dkk. Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), hal 80

maka sangat diperlukan penggalian potensi untuk dikembangkan.

Ada empat tahapan dalam pengorganisasian. Seorang pengorganisir tentunya memiliki peran dan fungsi tersendiri. Pertama, seorang pengorganisir memiliki tugas untuk menggali dan membangun kesadaran dalam masyarakat, dengan membangun jiwa kritis pada diri masyarakat agar terlepas dari berbagai masalah atau keterbelengguan sesuai dengan proses yang dilakukan kepada masyarakat dalam waktu ini. Kedua kemampuan untuk menjalankan sebuah organisasi untuk memahami dan menerapkan berbagai macam organisasi harus dimiliki seorang pengorganisir. Ketiga, menjadi pemimpin seorang pengorganisir harus bisa menekan dan mengembangkan metode kepemimpinan, lebih ke arah partisipasi setiap anggota masyarakat. dalam tahapan pengorganisasian. Keempat, mengenai struktur organisasi, pengorganisir harus bisa turut menjalankan fungsi organisasi secara melebar serta memberikan berbagai manfaat pada komunitas secara terang-terangan.

Dengan cara yang digunakan, tidak langsung pengorganisasian masyarakat turut dalam membentuk struktur serta organisasi masyarakat yang lebih kokoh. Jadi pengorganisasian masyarakat adalah kegiatan atau aksi dari kegiatan pembangunan yang dapat memberikan akibat pada tertindasnya harkat kemanusiaan, kemiskinan dan penyitaan sumber daya secara dahsyat untuk kepentingan individu manusia tertentu.¹¹

2. Teori Pemberdayaan

¹¹ Eric Sharagge, Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), hal 40

Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (empowerment) memiliki artian kekuasaan atau keberdaayan. Ide utama suatu pemberdayaan sangat bersentuhan dengan sebuah konsep kekuasaan. Kekuasaan dapat dikaitkan dengan kemampuan yang kita lakukan dapat membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari suatu keinginan dan minat mereka.¹² Dalam sebuah pemberdayaan terdapat suatu hal penting proses pemberdayaan yaitu peningkatan atau meningkatkan kesadaran. Masyarakat yang sadar, yaitu masyarakat yang dapat dengan mudah memahami hal-hal, tanggung jawab secara budaya, ekonomi dan politik. Dari situ dapat ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan sebuah kelompok masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat agar memiliki keberdayaan dalam menghadapi segala sesuatu persoalan yang ada.¹³

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah konsep pembangunan yang mencakup berbagai nilai-nilai sosial. Konsep tersebut menggambarkan paradigma baru pembangunan yaitu yang memiliki sifat “people centred, participatory, empowering, and sustainable” Chambers, 1995. Konsep pemberdayaan masyarakat tersebut dapat muncul karena adanya sebuah kegagalan sekaligus harapan yang diinginkan. Dalam hal ini gagal yang dimaksud adalah gagalnya berbagai model pembangunan ekonomi dalam menanggulangi sebuah masalah yang ada seperti banyaknya masalah kemiskinan yang berkelanjutan. Alternative pembangunan yang memasukkan nilai-nilai demokrasi,

¹² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), hlm.57

¹³ Esrom Aritonang, dkk., *Pendampingan Komunitas Pedesaan*, (Jakarta: Sekretariat Bina Desa, 2001), hlm. 8

persamaan gender dan pertumbuhan ekonomi yang memadai menjadi penyebab munculnya suatu harapan.

Sebuah konsep yang memiliki titik fokus pada kekuasaan disebut pemberdayaan. Seorang pemberdaya memiliki suatu tujuan yaitu memberikan sebuah kekuatan, dorongan, dukungan dan semangat kepada masyarakat yang mengalami permasalahan maupun kesulitan.¹⁴ Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat untuk melepaskan diri dari kondisi keterbelakangan disebut pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu, pemberdayaan bukan hanya sebagai penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga sebagai pranata-pranatanya. Nilai nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan dan kebertanggung jawaban merupakan bagian pokok dalam pemberdayaan.

3. Membangun Jiwa Kewirausahaan

Kewirausahaan selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Manusia tidak dapat lepas interaksi dengan sesama, bahkan manusia harus berinteraksi dengan sesama Sifat dinamis dimiliki oleh manusia di dalam kehidupannya. Manusia menghadapi masalah dengan waktu yang selalu berubah-ubah, maka dari itu dapat disebut dinamis. Dalam berinteraksi dengan sesama manusia harus dapat berinteraksi dengan cara efektif.¹⁵

Dalam meraih sebuah kepercayaan diri, seseorang harus sering-sering menghindari kegagalan dan meraih kesuksesan. Percaya diri tentu memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan. Untuk merujuk pada kepercayaan diri seseorang

¹⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Refika Aditama), hal 60

¹⁵ Rachmat Hidayat. *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: Deepublish 2019) hlm 4

dapat melakukan sebuah evaluasi diri dalam menentukan berbagai bidang ilmu, pekerjaan atau keterampilan yang telah dianggap cocok untuk dapat dipilih sebagai profesi. Kemandirian seseorang dapat diukur dari percaya diri, seseorang yang memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan kuat akan mampu menyelesaikan segala hal dengan sendirinya.

Seseorang dapat dikatakan berhasil dalam berwirausaha dan dunia usaha adalah mereka yang mampu bertindak dengan cepat dan tepat, meskipun dalam segi bidang teknologi penguasaannya masih terbilang kurang. Oleh karena itu, melatih hati sangat diperlukan untuk menerima segala sesuatu yang positif dan menolak hal-hal yang negatif.

Wirausaha sendiri memiliki tujuan yaitu dapat menghasilkan karya cipta yang penuh inovatif yang dilalui dari proses berpikir kreatif dan melakukan tindakan ekonomis yang dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan.¹⁶ Percaya diri harus timbul dan sangat diperlukan dalam berwirausaha. Percaya diri dapat dikatakan sebagai hasil dari kombinasi antara keyakinan dengan sikap untuk berhadapan dengan berbagai tugas maupun pekerjaan.

Apabila seseorang memiliki daya pikir, gagasan yang kuat dan berpikir positif sebuah kreatifitas yang sangat kuat dapat tercapai. Seseorang dapat dikatakan kreatif apabila seorang tersebut memiliki kemampuan untuk membuktikan dirinya sebagai orang yang banyak memiliki dan menghasilkan karya. Terdapat 4 unsur di dalam berwirausaha, diantaranya keterampilan, kewaspadaan, pengetahuan dan sikap mental. Mental percaya diri dan berfikir positif dan sanggup bergaul

¹⁶ Naswan Suharsono. Pendidikan Kewirausahaan (Depok: PT Rajagrafindo Persada 2018) hlm16

harus dimiliki seorang dalam menjadi pengusaha. Jiwa komitmen yang tinggi dalam usahanya, serta memiliki tekad yang kuat dalam memperhatikan suatu usaha yang akan dilakukannya, seorang wirausaha harus memilikinya.¹⁷

4. Konsep Wirausaha

Seseorang yang pandai meraih dan menciptakan peluang merupakan pengertian kewirausahaan yang tentunya ada pada diri seorang wirausaha. Dengan melalui penciptaan barang dan jasa usaha untuk hidup dengan cara mempergunakan ciri-ciri yang telah menyatu padanya berbagai peluang-peluang akan dapat tercipta. Orang-orang yang memiliki daya untuk melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan berbagai sumber-sumber daya yang dibutuhkan dipergunakan untuk mengambil suatu keuntungan dan tindakan yang tepat serta untuk memastikan keberhasilan dan ketercapaian, hal tersebut merupakan pengertian dari wirausaha.¹⁸

Pada dasarnya semua orang merupakan wirausaha yang memiliki arti berdiri sendiri dalam mengaplikasikan berbagai usaha dan pekerjaannya hal tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan pribadi, keluarga, masyarakat bangsa dan negaranya. Dari hal tersebut, masih banyak diantara kita orang yang tidak berkarya dan berkarsa dalam mencapai sebuah prestasi yang lebih baik untuk bekal masa depannya. Dan masih banyak yang bergantung dengan orang lain.

Josep Schumpeter mengungkapkan secara menyeluruh konsep wirausaha, yaitu dengan membuat sesuatu yang baru suatu wujud kelompok baru, terkini seorang dapat melakukan

¹⁷ Iwan Slahuddin, dkk. *Prinsip-prinsip kewirausahaan* (Yogyakarta: Deepublish 2018) hlm 10

¹⁸ Sayut Ketut Sutrisna Dewi, *Konsep dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish 2017) hlm 3

dorongan komponen ekonomi yang tersedia bersama memperkenalkan sebagai sesuatu yang hadir terbaru. Kewirausahaan memiliki inti yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang terkini.

Perilaku wirausaha, wirausaha memiliki karakteristik yaitu mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan dan melembagakan perusahaan milik mereka pribadi. Wirausaha dapat disebut sebagai mereka yang dapat berkreasi dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Seorang wirausaha hendaknya seseorang yang mampu menatap masa depan dengan lebih percaya diri.

5. Pemasaran

1. Pengertian Pemasaran

Pemasaran merupakan sebuah tahapan dimana membuat seseorang memperoleh apa yang diperlukan. Dengan memperkenalkan sesuatu yang baru, tawar menawar serta menukar produk yang memiliki nilai kepada yang lain. Pemasaran juga disebut sebagai kegiatan yang memperkenalkan produk maupun jasa, produsen hingga konsumen.¹⁹ Dikutip dalam buku M. Suyatno menurut Philip Kotler menyatakan bahwa pemasaran merupakan sebuah proses yang dilakukan individu maupun kelompok dalam proses sosial maupun managerial hal tersebut dilakukan tentunya dalam hal mencapai keinginan melalui menciptakan, bertukar produk serta nilai.²⁰

Dalam hal memberikan jasa untuk kepuasan pada konsumen, dengan berbagai penyaluran barang, melakukan

¹⁹ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (Malang, Universitas Brawijaya Press, 2011), hal 01

²⁰ M. Suyatno, Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran, (Yogyakarta: ANDI 2004) hal 1

promosi, menentukan harga merupakan sebuah sistem bisnis untuk merencanakan pemasaran. Pemasaran juga dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh kelompok usaha maupun individu, dengan tujuan menjaga keberlangsungan hidup sebuah perusahaan. Dalam melakukan pemasaran tentunya memiliki tujuan dan sasaran yaitu menarik perhatian konsumen ataupun pelanggan dengan meghasilkan sebuah keuntungan.²¹

Mempromosikan perlu dilakukan, dengan membuat harga yang sesuai serta melakukan distribusi produk pada pembeli ataupun konsumen hal tersebut dinamakan kegiatan pemasaran. Pemasaran juga dapat disebut sebagai sebuah kebiasaan tukar menukar barang, hal itu dilakukan tentunya memiliki tujuan yaitu memenuhi semua keinginan dalam hidup.²² Jadi dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari melalui berdagangan, tawar menawar barang serta tukar menukar barang.

Di dalam pemasaran tentunya menggunakan beberapa jenis pemasaran diantaranya, Internet Marketing dan Direct Selling.²³

1. Internet Marketing

Dalam hal ini cukup dengan menggunakan media yang sekarang semakin berkembang, sesuai dengan kemajuan zamannya. Hal itu dilakukan agar dalam pemasaran

²¹ Agustina Shinta, *Manajemen Pemasaran*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2011), hal 02

²² Redi Panuju, *Komunikasi Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2019) hal 1

²³ Kus Daru Widayati, *Strategi Pemasaran Online dan Offline Pada PT Roti Nusantara Prima Cabang Jatiastih*, Bekasi. Jurnal Sekretari dan Manajemen. Vol. 2 No. 2. 2018. hal 2

mencapai tingkat laku tinggi dengan memanfaatkan media online. Seperti memanfaatkan Whatsapp memperkenalkan produk dari teman ke teman yang lain, Instagram, untuk mempromosikan produk juga dapat melalui instagram yang dapat dijangkau luas oleh banyak orang. Facebook, shopee, line dengan memanfaatkan media-media online akan dapat menyebarluaskan produk dengan cepat tidak hanya orang terdekat yang akan mengenal produk.

2. Direct Selling

Pemasaran offline juga dapat dilakukan dengan mendistribusikan produk ke toko-toko sekitar. Selain itu juga dapat dilakukan dengan menyebarkan katalog produk yang diproduksi. Hal ini juga dapat dilakukan dengan menawarkan barang pada teman, tetangga, kerabat untuk mendistribusikannya lagi hingga meluas.

2. Strategi Pemasaran

Dalam sebuah pemasaran tentunya terdapat beberapa strategi yang dilakukan untuk sebuah proses pemasaran. Strategi pemasaran merupakan rencana yang tersusun yang berhubungan erat dengan pemasaran, dengan memberikan arah untuk menggapai ketercapaian mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Dengan melakukan kerja sama seperti membutuhkan endorsement, beli satu gratis satu, dan memberikan diskon. Strategi pemasaran tidak luput dari sebuah rencana, arah, maupun dasar gerak langkah sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan sumber dari, Sofjan Assauri yang dikutip dalam buku manajemen pemasarannya. Telah menyampaikan bahwa strategi pemasaran yaitu, sebuah rencana yang meluas, menyeluruh, tersusun serta memiliki hubungan erat dengan

pemasaran. Hal tersebut dilakukan tentunya untuk mencapai sebuah perubahan dari apa yang diinginkan sesuai dengan acuan yang akan dijalankan.²⁴

3. Bauran Pemasaran

Bauran pemasaran merupakan sebuah sistem yang dijalankan dalam pemasaran. Dalam bauran pemasaran tersebut terdapat beberapa rangkaian diantaranya produksi, keuangan, tempat dan promosi.

- a. Produksi merupakan sebuah kegiatan untuk menciptakan barang yang menjadi sebuah nilai jual untuk memenuhi kebutuhan hidup. dalam melakukan produksi ini tentunya harus memperhatikan mengenai mutu, manfaat dan kebutuhan manusia. Dalam hal produksi ini tentunya dengan memberikan logo, menentukan merk, menciptakan kemasan yang unik serta memutuskan label.
- b. Keuangan, dalam menjalankan sebuah pemasaran. Tentunya akan melakukan penetapan harga barang di dalamnya. Dengan memperhatikan laba yang didapat, mutu produk, meluaskan market dan persaingan.
- c. Tempat, dalam melakukan pemasaran tentunya membutuhkan penempatan yang cocok dalam melakukannya. Antara barang dan tempat harus disesuaikan apabila barang memiliki nilai jual tinggi maka ditempatkan di tempat mewah dan sebaliknya. Hal tersebut dilakukan untuk menarik daya pembeli. Hal ini tentunya memerlukan tempat yang sangat strategis dan mudah dijangkau.

²⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) hal. 168-169

- d. Promosi, dalam melakukan pemasaran tentunya ada sistem promosi untuk melakukannya. Dalam melakukan promosi ini dapat dilakukan secara online maupun offline di dalam menawarkan barang tersebut.²⁵

6. Pemberdayaan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Pemberdayaan ekonomi bisa dikatakan sebagai suatu pelaksanaan untuk memperkuat ekonomi rakyat yang kuat dan tepat. Dalam pandangan islam, seorang sangat dianjurkan untuk memiliki kemandirian, dalam artian mandiri dalam hidup, serta dalam jiwanya selalu tertanam jiwa mandiri. Sehingga tidak akan ada yang namanya ketidakberdayaan dan permasalahan pada hal ekonomi hal tersebut sangat berlawanan dengan islam. Menggunakan berbagai cara yang indah dan luar biasa dengan memanfaatkan potensi yang ada dalam diri individu, berbagai faktor yang dapat menjadi support perkembangan potensi tersebut meliputi beberapa faktor yang terdapat pada diri seseorang seperti kepandaian, keterampilan dan kelincahan. Pendidikan formal maupun nonformal juga termasuk dalam kategori faktor pendukung pemberdayaan ekonomi.

Dengan melakukan pemberdayaan ekonomi masyarakat termasuk dakwah, dengan menyeru masyarakat dalam melakukan penyelamatan diri dalam segala permasalahan yang tidak dapat menguntungkan manusia bahkan merugikan. Dengan itu, dikatakan sebagai pekerjaan maupun cipta karya seseorang yang biasa dilakukan secara individu maupun sosial. Dakwah dapat dijelaskan sebagai segala sesuatu yang

²⁵ Abdullah Amrin, Strategi Pemasaran Asuransi Syariah (Jakarta: PT Grasindo) hal 59-62

dikerjakan sesuai dengan perintah Allah SWT.²⁶ Dalam Q.S An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالْقِرْآنِ
أَخْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Dari penjelasan di atas, menurut tafsir Ibnu Katsir. Dalam firmanNya Allah SWT memberi perintah pada Nabi Muhammad SAW agar memberikan seruan pada seluruh umatnya kepada jalan Allah dengan carah yang tegas dan benar. Ibnu Jarir mengatakan “serta demikian semua apa yang telah Allah turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dari kitab maupun sunnah begitupun juga pelajaran yang baik yaitu segala sesuatu tentang larangan maupun apa yang ditetapkan oleh Allah kepada manusia. Serta selalu mengingatkan mereka kepada sunnah agar mereka takut terhadap sisa Allah.”²⁷

Kemiskinan termasuk kata yang tidak dapat terpisahkan oleh pemberdayaan, dalam proses pemberdayaan, kemiskinan menjadi objek di dalamnya. Melalui perdagangan, Rasulullah

²⁶ Mukhlis Aliyudin, Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah . *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4, No. 14 Juli-Desember 2009. Hlm 779.

²⁷ Agus Somantri, Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125). *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*. Vol. 2 No. 1. Hlm 54

SAW telah memberikan jalan mudah untuk memerangi permasalahan kemiskinan. Rasulullah SAW telah memberikan contoh gambaran pemberdayaan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur yang dapat memajukan pikiran, merubah pikiran menjadi positif dan tentunya masalah kemiskinan akan dapat terhapuskan.

Melalui penanaman dasar etika bahwa bekerja merupakan suatu hal yang sangat baik. Karena hal tersebut konsep pemberdayaan ekonomi di dalam islam memiliki sifat universal menyangkut berbagai aspek serta landasan dasar kehidupan.²⁸ Manusia diciptakan di bumi ini tentunya untuk berusaha, dalam Q.S Al-A'raf: 10

وَلَقَدْ مَكَنْتُمْ فِي الْأَرْضِ وَجْعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ
قَلِيلًاً لَمَّا شُكْرُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur. (Q.S Al-A'raf: 10)

Dari terjemahan yang telah dipaparkan di atas, dalam tafsir Al-Misbah oleh Muhammad Quraish Shihab dijelaskan bahwa sesungguhnya Allah telah menetapkan bumi sebagai tempat tinggal manusia. Kemudian manusia telah diberikan berbagai kekuatan oleh Allah agar dapat berusaha untuk mendapatkan banyak hasil dan manfaat. Mengenai sarana dan prasarana telah diberikan Allah kepada manusia dalam kehidupannya. Akan tetapi amat sangat sedikit yang bersyukur antara

²⁸ Mulyadi s, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 215

manusia dan manusia tentunya akan mendapatkan balasan dari semua itu.²⁹

Dalam ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Allah SWT berfirman, memberi peringatan dan mengingatkan kepada hamba-hamba mengenai karunia yang telah Dia berikan kepada umatnya, yang meliputi Dia telah menjadikan bumi ini sebagai lokasi bertinggal sementara mereka, dan menjadikan padanya tempat-tempat tinggal dan rumah-rumah untuk mereka. Mengenai rasa syukur mereka amat sedikit yang memiliki rasa untuk mensyukurinya.³⁰ Untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, Allah SWT menciptakan manusia dan seluruh sarana untuk memenuhinya. Sedangkan menghidupkan manusia, Sumber daya alam dan sebagainya diciptakan oleh Allah secara khusus untuk umatnya. Dan hal tersebut diharapkan untuk dipergunakan sesuai dengan kebutuhan yang pasti dan semestinya bukan dengan cara tidak teratur serta seenaknya.

Dalam hal mensejahteraan harus melalui lingkup terkecil keluarga terlebih dahulu, manusia untuk memenuhi kebutuhan ekonominya secara mandiri melalui lingkup tersebut. Dengan memperkuat dan mensejahteraan ekonomi, manusia harus melaluinya dengan melakukan langkah awal dalam area keluarganya. Dalam Q.S An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشُنَ الَّذِينَ لَوْتَرُكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرْيَةً ضَعِيفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلَيَتَّقُوا اللَّهُ وَلَيَقُولُوا أَقْوَلَا سَدِيدًا

²⁹ <https://risalahmuslim.id/quran/al-araaf/7-10/> (Diakses pada tanggal 30 Maret Pukul 14:12 WIB)

³⁰ Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Gema Insani 2007) hlm 340

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar. (Q.S An-Nisa': 9)

Dari penjelasan yang dipaparkan di atas, dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa manusia telah diberi peringatan berkali-kali terutama orang tua untuk bertanggung jawab terhadap generasinya yang bersifat materi. Bukan hanya materi saja tetapi harus bertanggung jawab juga terhadap immateri. Keturunan yang lemah perlu dicemaskan dan orang tua tidak boleh meninggalkannya dan harus bertanggung jawab terhadapnya.³¹

Keberdayaan harus dimiliki oleh masyarakat, berdaya yang dimaksud dalam hal ini adalah dalam memberdayakan keluarga kecilnya yang merupakan langkah pertama, melalui wirausaha pemberdayaan tersebut dapat dilakukan dengan sangat mudah hal tersebut dilakukan untuk menciptakan suatu usaha ekonomi secara mandiri. Sejahtera dalam lingkup keluarga, dapat dikatakan sejahtera apabila dalam keluarga tersebut dapat terpenuhinya seluruh keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan mandiri. Untuk memberdayakan keluarga, langkah awal dapat dimulai dari usaha. Manusia yang baik adalah manusia yang banyak manfaatnya. Yang dapat dikatakan sebagai manusia yang mandiri adalah manusia yang memiliki harga diri. Sumber pusat percaya diri merupakan yang ada dalam kemandirian.

³¹ Musayyarah, Mia. dkk. Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al Qur'an S. An-Nisa ayat 9. Jurnal Tarbiyatul Aulad vol.4 No.2, 2019. hal 91

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri dan mengembangkan wirausaha, dalam hal ini memerlukan penelitian terdahulu yang lebih dahulu membahasnya. Berikut penelitian terdahulu yang berisi tentang perbedaan penelitian.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

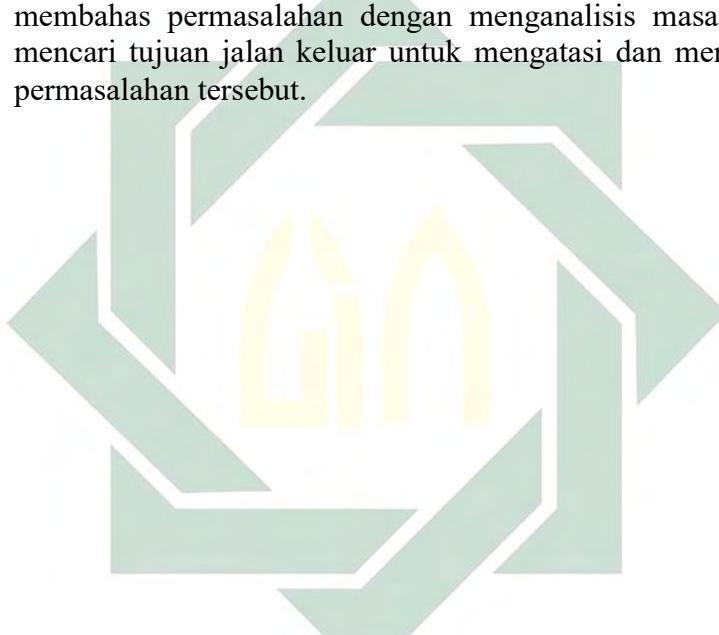
| Aspek | Penelitian terdahulu 1 | Penelitian terdahulu 2 | Penelitian terdahulu 3 | Penelitian terdahulu 4 |
|-------|--|--|--|--|
| Judul | Peningkatan Perekonomian Ibu-ibu Jam'iyyah Yasinan Al-Hidayah Dalam Berwirausaha Sosial Di Desa Geluran Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo | Pengorganisasian Kelompok Ibu-ibu Dalam Upaya Mengembangkan Usaha Kerupuk Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan Di Dusun Kedungkebo Desa Rayung Kecamatan Senori Kabupaten Tuban | Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Penguanan Komunitas Pembuat Ledre Di Desa Sedah Kidul Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro | Pendampingan Kelompok Wanita Tani (KWT) Argosari Dalam Meningkatkan Perekonomian Komunitas Melalui Hasil Pertanian Di Desa Dompyong Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek |

| Penulis | Aisyah Wahidah Putri | Ma'rifatul Hasanah | Irma Irfania | Halimatus Sa'diyah |
|---------|--|--|--|--|
| Fokus | Berwirausaha untuk meningkatkan perekonomian | Memanfaatkan aset manusia (keterampilan) dalam memproduksi kerupuk | Pendampingan penguatan dan pengembangan aset komunitas pembuat ledre di Desa Sedah Kidul | Pendampingan kelompok wanita tani dengan mengelola hasil panen yang dapat dikembangkan |
| Tujuan | Meningkatkan perekonomian Ibu-ibu dan paham tentang berwirausaha yang merupakan pekerjaan bisnis | Mengorganisir masyarakat khusus produsen kerupuk rambak tapioka serta kelompok ibu-ibu dalam mengembangkan usaha kerupuk rambak tapioka untuk meningkatkan ekonomi | Pemberdayaan ekonomi menumbuhkan kekuatan ekonomi masyarakat | Untuk meningkatkan perekonomian atau pendapatan petani |
| Metode | Menggunakan metode ABCD (Asset Based Community) | Menggunakan metode ABCD (Asset Based) | Menggunakan metode ABCD (Asset Based) | Menggunakan metode PAR (Participatory |

| | Development) | Community) | Community) | ry Action Research) |
|--------------|---|--|--|--|
| Temuan Hasil | Ibu-ibu jam'iyah mampu berwirausaha dengan baik dan benar | Kelompok yasinan Al-Hidayah dapat berwirausaha sosial dan menambah penghasilan | Produk ledre buatan komunitas mulai dikenal oleh kalangan luar | Kerjasama kelompok untuk menge mbangkan wirausaha bersama untuk meningkat kan pendapatan masyarakat petani khususnya kelompok wanita tani argosari |

Berdasarkan poin yang telah diuraikan di atas dapat terlihat bahwa terdapat salah satu penelitian yang sama dengan penelitian yang sedang dikaji dengan menggunakan metode PAR (Participatory Action Research), dalam penelitian tersebut tentunya memiliki perbedaan yaitu terletak pada startegi tepatnya pada penelitian keempat, dengan pendampingan kelompok tani dengan program mengelolah hasil tani. Untuk penelitian yang sedang dikaji menggunakan strategi pendampingan masyarakat pengangguran (ibu-ibu) dengan pelatihan dan mengembangkan keterampilan berwirausaha membuat kue kering.

Mengenai penelitian yang lain terdapat perbedaanya terletak pada segi teknik yang telah digunakan oleh peneliti. Apabila penelitian untuk nomor 1, 2 dan 3 menggunakan teknik ABCD (Asset Based Community Development). Mengenai penelitian yang sedang dikaji peneliti menggunakan teknik PAR (Participatory Action Research). Penelitian ini tentunya melibatkan peran masyarakat bersama-sama untuk membahas permasalahan dengan menganalisis masalah dan mencari tujuan jalan keluar untuk mengatasi dan menghapus permasalahan tersebut.



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Proses pengorganisasian di Rungkut Kidul Surabaya, menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Dalam proses penelitian PAR, untuk menuju perubahan sosial selalu melibatkan pihak-pihak terkait (stakeholders) guna mengkaji tindakan yang sedang terjadi. PAR memiliki beberapa sebutan diantaranya, “*Action Research Learning by doing, Action Learning, Action Science, Action Inquiry, Collaborative Research, Participatory Action Research, Policy-oriented Action Research, Emancipatory Research, Concientizing Research, Collaborative Inquiry, Participatory Action Learning, dan Dialectical Research*”³²

PAR adalah penelitian yang mengikutsertakan mitra terkait dalam mengkaji aksi yang sedang berlangsung. Dimana sebuah pengalaman mereka menjadi sebuah perubahan dan melakukan perbaikan ke arah yang positif. Untuk hal itu, mereka harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks, budaya, ekonomi, geografis, politik dan sejarah. Yang dapat menjadi dasar dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita agar mendapatkan perubahan lebih baik sesuai dengan yang diinginkan.

Sebuah proses penelitian ke dalam perubahan dapat dihubungkan melalui pendekatan penelitian PAR. Dalam pendekatan penelitian ini, tentu yang dilakukan berupa tindakan yang benar-benar terjadi dan langsung praktik sesuai dengan topik (tema masalah) yang dipelajari (dikaji). Peneliti

³² Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya: LPPM Uin Sunan Ampel, 2016), hal. 89-90

dalam hal ini diharuskan tidak memisahkan diri dari situasi masyarakat, melainkan melebur ke dalamnya dan bekerja sama dengan menjalin hubungan yang positif bersama masyarakat.³³ Dalam penelitian ini, langkah awal yang dilakukan peneliti dengan membangun sebuah kesadaran masyarakat, memberikan pemahaman mengenai cara berwirausaha dengan benar untuk memperjelas dan memahami kondisi permasalahan, memberi pengetahuan mengenai berwirausaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, untuk memahami dan mengubah situasi, dengan mengorganisir masyarakat untuk membentuk kelompok wirausaha terpadu di Rungkut Kidul. Yang termuat dalam agenda aksi perubahan yang jelas dan terjadwal.

Dalam rangka untuk menggapai hasil pembangunan yang dapat berkelanjutan, pendekatan partisipasi sangat diperlukan. Dalam pendekatan ini perlu mendorong pada proses pengembangan dari segi pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai ajang untuk masyarakat agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan diri, dalam pendekatan ini selain wujud bantuan dalam pembangunan juga perlu penguraian dalam beberapa bidang diantaranya bidang praktik dan pola pikir.³⁴

Dalam mencapai kunci keberhasilan PAR, dengan membangun tim PAR yang memiliki keyakinan tinggi mengenai kebenaran dari proses PAR dan nilai-nilai PAR. Untuk mencapai kunci sukses, komitmen harus berpegang erat dengan proses kebersamaan ataupun kerjasama. Untuk

³³ Idham Arsyad, “ Membangun Jaringan Sosial dan Kemitraan”, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia, (Jakarta, 2015) hal 19.

³⁴ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2001), hal: 62-63

memiliki kekokohan dalam metode riset dan dalam kondisi wilayah yang sedang diteliti. Anggota keluarga, peneliti, pembuat kebijakan dan kaum professional merupakan individu yang harus ada dalam Tim PAR.

Dalam penelitian ini diharapkan dengan menggunakan metode PAR dapat menjadikan masyarakat sadar akan adanya masalah dalam desa, juga memunculkan partisipasi masyarakat dan berperan aktif dalam program ini serta kelompok yang telah dibentuk oleh masyarakat desa. Dalam berhasilnya sebuah program ini tidak hanya terukur dari hasil kegiatan selama proses ini berjalan. Tetapi melalui pengukuran dari tingkat keberlanjutan program yang sudah berjalan dan muncul pengorganisir serta pemimpin lokal yang turut melanjutkan program untuk melakukan aksi perubahan.

2. Prosedur Penelitian

Dalam sebuah penelitian sangat membutuhkan prosedur penelitian, hal tersebut menjadi sesuatu yang harus dikerjakan dalam sebuah penelitian. Prosedur penelitian ini dilakukan tentunya dengan tujuan agar sebuah penelitian tersebut dapat terarah dan terstruktur. Dengan berlandaskan pendekatan PAR, berikut langkah-langkah atau gerakan yang dilakukan :³⁵

a. Riset Pendahulaun

Dapat disebut pemetaan awal, riset pendahuluan ini selalu dilakukan pada tahapan awal kegiatan dalam tahap ini adalah peneliti mulai mengenali terlebih dahulu bagaimana keadaan tempat yang akan dilakukan riset. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sifat dan kebiasaan masyarakat RW 03 Rungkut Kidul Surabaya. Melalui pemetaan awal ini diharapkan dapat mempermudah

³⁵ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press,2014), hal 40

peneliti untuk ikut serta dalam komunitas. Seperti kelompok jam'iyyah, ibu-ibu RW 03, pengusaha dan lain-lain.

b. Membangun Hubungan dengan Masyarakat

Dalam hal ini, berdialog, berkomunikasi, berbaur dengan masyarakat bertujuan untuk membangun hubungan dengan masyarakat dapat dilakukan oleh peneliti. Dalam membangun hubungan dengan masyarakat, proses pendekatan harus dilakukan oleh peneliti untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat. Hal ini sangat penting dilakukan, untuk mempermudah kegiatan inkulturasasi peneliti dengan masyarakat RW 03 Rungkut Kidul Surabaya.

c. Menentukan Agenda Riset

Melalui teknik PRA (Participatory Rural Aprasial) peneliti merencanakan suatu program, hal tersebut dilakukan guna memahami permasalahan yang terjadi pada masyarakat untuk membantu mencapai sebuah perubahan sosial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui resiko dan kerentanan masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri melalui wirausaha untuk mengurangi ketergantungan pada pihak industri pabrik.

d. Pemetaan Partisipatif

Pemetaan partisipatif dilakukan untuk memperoleh beberapa informasi mengenai, pemukiman, penyebaran penduduk, infrastruktur, dan pelayanan sosial. Pemetaan ini dilakukan bersama dengan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan daerah yang akan diteliti. Tujuannya untuk memahami persoalan yang ada pada masyarakat. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pemetaan bersama

masyarakat ibu-ibu yang ada di wilayah RW 03 Rungkut Kidul Surabaya.

e. Merumuskan Permasalahan

Dalam hal merumuskan masalah, dengan membuat pohon masalah peneliti dan masyarakat dapat mengetahui masalah yang terjadi. Dengan berdiskusi menggali lebih dalam bertujuan untuk mengetahui lebih jauh seberapa permasalahan tersebut. Hal tersebut dilakukan agar diketahui faktor yang dapat mempengaruhi, menjadi penyebab hingga dampak/akibatnya. Sebagaimana dalam pendampingan ini, fokus masalahnya adalah rendahnya pengetahuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri.

f. Merumuskan Strategi Gerakan

Bersama masyarakat, kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya setelah mengetahui rumusan permasalahan adalah menyusun langkah-langkah atau aksi bersama untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan tersebut. Dalam proses dimulai dengan melihat permasalahan sampai merumuskan aksi, dan seluruh masyarakat harus ikut serta di dalamnya. Pihak-pihak terkait yang akan terlibat dalam hal ini juga ditentukan di dalamnya. Berjuang untuk menggapai jalan keluar terbaik dan keberhasilan dalam program yang akan dilaksanakan.

g. Pengorganisasian Masyarakat

Dalam tahap ini, pentingnya melakukan organisasi untuk kepentingan masyarakat yang perlu diorganisir. Peneliti dengan masyarakat Rungkut Kidul melakukan sebuah aksi belajar bersama dalam berwirausaha, melatih keterampilan dalam berwirausaha bekerja sama dalam berwirausaha untuk penguatan ekonomi mandiri. Dalam program pemecahan masalah ini bukan hanya sebagai

pemecah persoalan tetapi untuk membangun pranata sosial. Dalam program aksi memerlukan hubungan kerja antara kelompok dengan kelompok lain atau dengan pihak-pihak terkait lainnya.

h. Merealisasikan Aksi

Dalam hal ini stakeholder sangat diperlukan dalam merealisasikan aksi, hal tersebut ditujukan untuk melancarkan gerakan guna untuk mencapai tujuan. Dengan terjadinya aksi ini, masyarakat diharapkan mempunyai peningkatan pengetahuan, pemahaman dan mampu berproses untuk menjalankan dan mengamalkannya.

i. Refleksi

Berdasarkan proses pembelajaran yang telah terlewati, maka masyarakat bersama peneliti dan pihak yang terkait bersama-sama melakukan refleksi proses mulai dari awal hingga akhir kegiatan dengan meringkas sebuah teori perubahan sosial yang telah didapatkan dari hasil penelitian, proses belajar bersama masyarakat serta berjalannya program. Dari refleksi tersebut dapat terlihat seberapa tingkat ketercapaian program yang terlaksana. Refleksi teoritis ini dipelajari dengan seksama sehingga menjadi teori dan disiplin ilmu yang dapat dipertanggung jawabkan kedepannya.

j. Membangun Pusat Belajar Masyarakat

Setelah melakukan refleksi dan mengetahui bagaimana kegiatan yang dilanjutkan yang harus dilaksanakan untuk melakukan perbaikan dalam program ini, maka tahapan selanjutnya adalah dengan membangun pusat belajar masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi sebuah pengantar bagi masyarakat untuk memperluas pengetahuan, pendidikan dan ajang berdiskusi. Dari terwujudnya pusat belajar ini menjadi

hasil munculnya pranata baru sebagai tahap awal perubahan pada masyarakat.

k. Memperluas Dukungan

Setelah berhasilnya program ini, maka hal ini dapat dijadikan sebuah perintis bagi masyarakat wilayah tersebut. Agar program ini menjadi program yang tangguh dan dapat memberikan sebuah support. Untuk mengukur berhasilnya suatu kegiatan, hal tersebut dapat dilakukan dengan mengukur proses serta keberlanjutan program yang telah terjadi.

3. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyeknya adalah masyarakat RW 03 Rungkut Kidul Surabaya. Peneliti akan melakukan proses pemberdayaan bersama masyarakat setempat untuk membangun kelompok wirausaha dalam penguatan ekonomi mandiri. Dalam pemilihan lokasi ini, tentunya peneliti memiliki alasan tersendiri. Adapun alasan peneliti dalam mengambil wilayah RW 03 Rungkut Kidul sebagai lokasi penelitian karena wilayah ini merupakan wilayah yang sangat strategis dekat dengan perindustrian sehingga banyak masyarakatnya yang bergantung pada pihak industry yang kemudian akan terdampak oleh PHK. Wilayah RW 03 ini menjadi padat penduduk karena dekat dengan industry pabrik. Bahkan banyak masyarakat yang lebih memilih untuk menjadi buruh pabrik, ketimbang melakukan usaha sendiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur merupakan teknik PAR yang digunakan untuk mempelajari beberapa topik

informasi mengenai aspek-aspek kehidupan, menggunakan petunjuk atau daftar pertanyaan yang disampaikan pada masyarakat setempat. Wawancara ini dilakukan secara individu, dengan masyarakat ataupun kelompok. Wawancara ini dijadikan sebagai alat penggali informasi yang sistematis tentang hal-hal tertentu. Wawancara ini menggunakan alur pembicaraan yang santai, dengan dimemberikan pertanyaan yang muncul pada saat wawancara berlangsung (semi terbuka).³⁶

2. Focus Group Discussion (FGD)

FGD yaitu diskusi yang fokus dalam sebuah kelompok untuk membahas suatu permasalahan. Peneliti bersama masyarakat dalam melakukan pengumpulan data melakukan sebuah diskusi agar mendapatkan sebuah data yang valid. Diskusi yang dimaksud bukan hanya sebatas diskusi duduk bersama-sama melainkan untuk menemukan kenali sebuah permasalahan di masyarakat dan dapat memperoleh jalan keluar bersama.

3. Mapping (Pemetaan)

Mapping merupakan cara untuk mencari informasi yang meliputi sarana fisik dan keadaan sosial dengan melukiskan kondisi wilayah secara umum. Dalam hal ini peta yang akan ditampilkan keadaan umum wilayah yang diteliti mengenai peta banyaknya pengangguran untuk menjawab luas yang terkena dampak dari permasalahan yang terjadi, daya tampung fasilitas umum dan letak permasalahan yang terjadi di wilayah yang diteliti. Serta membuat peta daerah yang terkena dampak dari ketergantungan dengan pihak industry pabrik. Mapping ini

³⁶Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press,2014), hal 37

menggambarkan tata letak aset dan lain sebagainnya yang berada di wilayah yang diteliti.³⁷

5. Teknik Validasi Data

Dengan menggunakan metode triangulasi dapat dilakukan pengecekan keabsahan data dan melakukan perbandingan dari luar. Dengan menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Triangulasi ini meliputi :

1. Triangulasi Komposisi Tim

Dalam hal ini informasi yang dicari meliputi hal-hal yang terpenting dan sudah terjadi serta seperti apa prosesnya berlangsung. Informasi yang dicari mencakup beberapa kejadian dan seperti apa prosesnya berlangsung dengan mengharap mendapatkan data yang valid tidak berada disatu pihak. Triangulasi komposisi tim ini didapatkan ketika proses berlangsung, antara peneliti, ibu-ibu RW 03 dan pengusaha, yang saling memberikan infomasi termasuk kejadian yang secara langsung di lapangan.

2. Triangulasi Keberagaman Sumber Informasi

Triangulasi keberagaman sumber informasi ini dapat dilakukan oleh peneliti bersama pihak terkait selama program berlangsung dan berjalan untuk saling bertukar informasi. Informasi yang diperoleh yaitu mengenai segala sesuatu yang terjadi dalam lapangan. Melalui masyarakat peneliti akan memperoleh data guna mendapatkan

³⁷ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*, (Surabaya, UIN Sunan Ampel Press,2014), hal 37

gambaran lokasi beserta keadaannya yang memerlukan data.³⁸

3. Triangulasi Alat dan Teknik

Triangulasi teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan menyentuh kenyataan. Triangulasi ini dapat dilakukan saat proses pendidikan masyarakat berlangsung, bentuknya dapat berwujud diagram ataupun pencatatan dokumen. Selain teknik observasi langsung pada lokasi, dapat juga melakukan interview bersama masyarakat, hal tersebut dilakukan dalam rangka mendapatkan informasi kualitatif yang berasal dari masyarakat. Proses wawancara secara mendalam sangat diperlukan selain menggunakan teknik observasi dapat dilakukan dengan diskusi bersama masyarakat.³⁹

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk memperoleh data yang valid. Selain itu, analisis ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi yakni rendahnya pengetahuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri. adapun yang akan dilakukan nantinya, sebagai berikut:

1. Analisis Time Line

Teknik ini dapat disebut teknik penulusuran alur sejarah dalam masyarakat dengan menggali kejadian terpenting yang telah dialami pada alur waktu tertentu.⁴⁰

³⁸ Agus Afandi dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Pengorganisasian Masyarakat*, hal 130

³⁹ Brittha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta:Yayasan Obor Indonesia,2001), hal: 128-130

⁴⁰ Ibid, hal 125.

Analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran keadaan masa lalu Rungkut kidul atau adanya kejadian penting agar dapat diketahui perubahan apa saja yang terjadi dalam durasi waktu yang telah ditentukan.

2. Diagram venn

Dengan melalui diagram venn merupakan cara untuk melihat adanya hubungan masyarakat dengan sebuah lembaga yang berada di Desa. Misalkan hubungan masyarakat dengan organisasi tertentu. Diagram venn dapat digunakan untuk memberikan beberapa fasilitas dalam sebuah diskusi masyarakat untuk mengidentifikasi pihak-pihak apa saja yang berada di Desa. Selain itu, menganalisis dan mempelajari apa peranannya, juga kepentingannya bagi masyarakat dan manfaatnya bagi masyarakat.

3. Kalender Harian

Kalender harian ini, digunakan untuk melihat aktivitas serta pengaturan waktu dan kegiatan masyarakat. Hal tersebut dilakukan untuk menjadi sebuah cara dalam mendapatkan informasi tentang aktivitas yang dilakukan setiap hari. Kalender harian ini dapat melihat pola hidup masyarakat terhadap lingkungan sekitar.⁴¹

4. Kuasa/ Daya

Dalam hal ini dilakukan untuk menganalisis siapa saja yang berperan penting dalam lingkup masyarakat. Dalam analisis ini peneliti menggunakan untuk memperoleh informasi siapa yang paling berkuasa untuk mengambil sumber daya alam yang ada dan siapa saja

⁴¹ Agus Afandi, dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengorganisasian Masyarakat (Community Organizing)*, (Surabaya:; LPPM Uin Sunan Ampel, 2016), hal. 168.

yang berperan mengenai permasalahan yang terjadi di Desa tersebut.

5. Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan cara untuk menganalisis secara bergabung dengan masyarakat mengenai dasar awal permasalahan berdasarkan masalah yang terjadi.⁴² Pohon masalah dapat mempermudah masyarakat dalam memahami suatu permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. di RW 03 Rungkut Kidul permasalahan utamanya yakni rendahnya pengetahuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri.

6. Pohon Harapan

Pohon Harapan ini disebut sebuah angan-anagan atau impian keberhasilan. Dalam hal ini, masyarakat dapat merumuskan program dengan mudah melalui pohon harapan, sebagai dasar dan batas untuk merumuskan program. Di Rungkut Kidul mempunyai tujuan tingginya pengetahuan masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri.

7. Trend and Change

Gambaran munculnya kecondongan umum perubahan yang akan mengalami keberlanjutan pada masa mendatang didapatkan dari luas dan besarnya sebuah perubahan hal-hal yang teramat. Dari hasil trend and change ini dapat disajikan dalam pola matriks.

7. Jadwal Pendampingan

Untuk membuktikan program ini akan berjalan dengan lancar sesuai rencana, maka disusunlah jadwal pelaksanaan program berikut ini:

⁴² Ibid, hal 171.

Tabel 3.1
Jadwal Pendampingan

| No | Kegiatan | Jadwal Pelaksanaan | | | | | | | | | | | |
|-----------------|---|---------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| | | Mingguan | | | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| Keg. 1.1 | Edukasi tentang berwirausaha, Pelatihan Keterampilan Membuat Kue Kering | | | * | * | | | | | | | | |
| | Berkoordinasi dengan pihak terkait | * | | | | | | | | | | | |
| | FGD dan menyiapkan materi dan sarana prasarana bersama masyarakat | * | | | | | | | | | | | |
| | Penyusunan kurikulum dan menghadirkan pemateri serta narasumber | * | | | | | | | | | | | |
| | Pelaksanaan pendidikan | * | | | | | | | | | | | |
| | Evaluasi program serta refleksi hasil kegiatan | | | | * | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | |
|-----------------|--|--|--|--|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Keg. 2.1 | Pembentukan komunitas wirausaha | | | | * | * | | | | | | | |
| | Membentuk kepengurusan | | | | | * | | | | | | | |
| | Pembagian tugas | | | | | * | | | | | | | |
| | Membentuk rancangan aksi | | | | | | * | | | | | | |
| | Monitoring dan evaluasi | | | | | | | * | | | | | |
| Keg. 3.1 | Melakukan advokasi kebijakan tentang komunitas wirausaha | | | | | | | | * | * | | | |
| | Menyusun usulan kebijakan | | | | | | | | | | * | | |
| | Pengajuan kebijakan | | | | | | | | | | | * | |
| | Refleksi dan evaluasi | | | | | | | | | | | | * |

Berdasarkan jadwal pendampingan yang terurai di atas, pada Minggu pertama hingga keempat yang merupakan kegiatan awal yaitu dengan memberikan materi kepada masyarakat mengenai kewirausahaan dan pentingnya berwirausaha. Dimana kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk kesadaran masyarakat akan pentingnya berwirausaha dan mengurangi ketergantungan masyarakat

pada pihak industry pabrik. Kegiatan tersebut menjadi langkah awal dari berjalannya program.

Pada Minggu kelima hingga kedelapan, tepatnya pada kegiatan kedua yaitu dengan mengorganisir masyarakat dalam membentuk kelompok wirausaha. Dimana kelompok tersebut akan dibentuk susunan kepemimpinan. Dibentuknya kelompok wirausaha tersebut memiliki tujuan agar masyarakat Rungkut Kidul, memiliki keterampilan dan kreativitas bersama dalam berwirausaha untuk penguatan ekonomi mandiri. Dan dapat dijadikan sebagai lapangan kerja hingga jangka panjang.

Selanjutnya pada Minggu kesembilan hingga minggu kedua belas yakni dengan melakukan advokasi kebijakan. Dengan hal ini, pemerintah desa diharapkan dapat memberikan kebijakan dan menciptakan peraturan, serta memberikan fasilitas untuk masyarakat. Adanya kebijakan, peraturan tersebut diharapkan dapat menjadikan masyarakat Rungkut Kidul dan wilayahnya menjadi masyarakat yang mandiri, kreatif penuh inovasi, serta menjadikan sebuah kampung yang tangguh.

C. Sistematika Pembahasan

Mengenai sistematika laporan, peneliti menyajikan sistematika dalam beberapa bab. Berikut sistematika laporan yang disajikan:

Bab pertama, pada bab ini berisi pendahuluan. Dimana peneliti membahas pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, strategi pemecahan masalah atau strategi pemberdayaan. Dan sistematika laporan perbab.

Bab kedua, berisi kajian teori yang terkait dengan penelitian ini. Pada bab ini berisi pembahasan dalam konteks teoritis, peneliti dalam laporan ini menyajikan kajian kepustakaan konseptual yang terkait dengan pembahasan penelitian ini. Selain itu, berisi penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Pada bab ini membahas teori pengorganisasian, teori pemberdayaan, mengenai cara membangun jiwa kewirausahaan, konsep kewirausahaan dan mengenai pemberdayaan ekonomi dalam perspektif islam, hal tersebut akan dibahas secara tuntas.

Bab ketiga, menyajikan metodologi penelitian. Dalam bab ini juga menjelaskan mengenai penggunaan metode untuk mengolah dan memperoleh data. Selain itu, awal bab teruraikan penjelasan prinsip penelitian, teknik pengumpulan data, subyek penelitian serta prosedur penelitian.

Bab keempat, pada bab ini berisi profil wilayah yang diteliti yaitu Rungkut Kidul. Mulai dari kondisi geografis wilayah masyarakat yang tergantung pada pihak industry pabrik, kondisi demografiwilayah RW 03, kependudukan, keadaan perekonomian, mata pencaharian, keagamaan dan kebudayaan masyarakat RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya.

Bab kelima, menyajikan permasalahan yang terjadi di wilayah RW 03 Rungkut Kidul yaitu ketidakberdayaan masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri. Hal tersebut pada bab ini akan diungkap secara tuntas sesuai dengan kenyataan yang mendasar. Menguraikan lebih dalam mengenai penyebab masalah tersebut dan mengungkap belum efektifnya pemerintah desa dalam mendorong masyarakat untuk terampil berwirausaha.

Bab keenam, berisi tentang langkah proses perencanaan pengorganisasian. Pada bab ini peneliti menyajikan proses perencanaan pengorganisasian maupun pemberdayaan yang dilakukan bersama masyarakat. Dimulai dari proses inkulturasi, transek dan penggalian data bersama masyarakat, melakukan perumusan masalah FGD, merencakan program aksi perubahan pada masyarakat, menjalin kemitraan, melakukan aksi perubahan dan evaluasi. Temuan masalah yang dilakukan bersama masyarakat pada bab ini juga akan dijelaskan.

Bab ketujuh, menyajikan aksi perubahan membangun kesadaran masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri melalui wirausaha terpadu. Dalam bab ini penulis menyajikan dinamika aksi perubahan yang telah disetujui dan disepakati bersama masyarakat.

Bab kedelapan, berisi tentang evaluasi dan refleksi. Dalam bab ini termuat hasil evaluasi mengenai seluruh kegiatan dari awal hingga akhir yang telah dilakukan bersama masyarakat. selain itu juga memuat refeleksi yang peneliti ulas dalam bentuk catatan mulai dari pengalaman awal di lapangan hingga berakhir.

Bab kesembilan, berisi kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. Dalam bab ini juga dituliskan saran-saran kepada beberapa pihak yang terkait pada penelitian ini, sebagai rekomendasi untuk penelitian serupa. Bab Sembilan ini sebagai bab akhir penutup laporan.

BAB IV

PROFIL DESA

A. Letak Geografis RW 03 Rungkut Kidul

Rungkut Kidul terletak di Kecamatan Rungkut, Kelurahan Rungkut Kidul Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. Kecamatan Rungkut termasuk dalam wilayah Geografis Kota Surabaya yang merupakan bagian dari wilayah Surabaya Timur, dengan ketinggian 4,6 meter diatas permukaan laut.⁴³ Jumlah penduduk keseluruhan wilayah RW 03 berjumlah 1.115 jiwa Batas-batas wilayah Rungkut Kidul.

Tabel 4.1
Batas Wilayah

| | |
|-----------------|------------------|
| Sebelah Utara | Rungkut Lor |
| Sebelah Selatan | Rungkut Tengah |
| Sebelah Barat | Rungkut Industri |
| Sebelah Timur | Rungkut Asri |

Sumber: Data Kependudukan tahun 2020

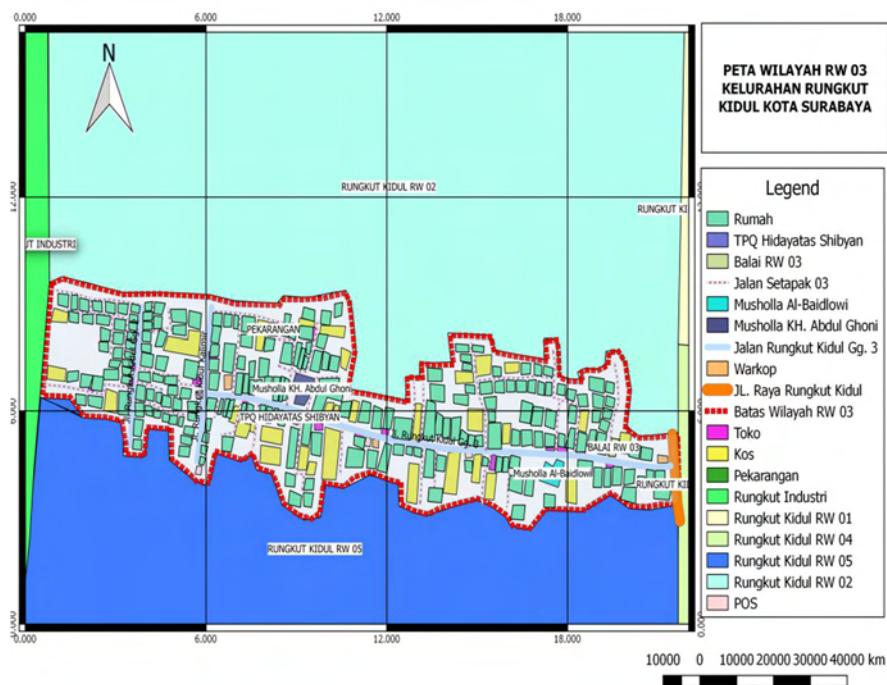
Secara demografi Rungkut Kidul RW 03 memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.115 jiwa. Di dalam RW 03 terdapat 4 RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Rungkut Kidul menjadi wilayah dan sasaran utama urbanisasi dikarenakan dekat dengan sektor perindustrian. Wilayah Rungkut Kidul sangat padat penduduk dipenuhi dengan bangunan rumah dan kos-kosan. Rungkut Kidul wilayah yang sangat strategis dekat dengan sektor

⁴³ Data Kependudukan Rungkut Kidul 2020

perindustrian, kini wilayah tersebut menjadi sebuah wilayah yang penuh dengan bangunan.

Jarak tempuh Rungkut Kidul RW 03 ke kecamatan Rungkut: 1,3 km membutuhkan waktu sekitar 5 menit. Jarak tempuh Rungkut Kidul ke Balai Kota Surabaya: 11 km membutuhkan waktu sekitar 22 menit.

Gambar 4.1 Peta Rungkut Kidul



Sumber: Dokumen pribadi hasil pemetaan RW03

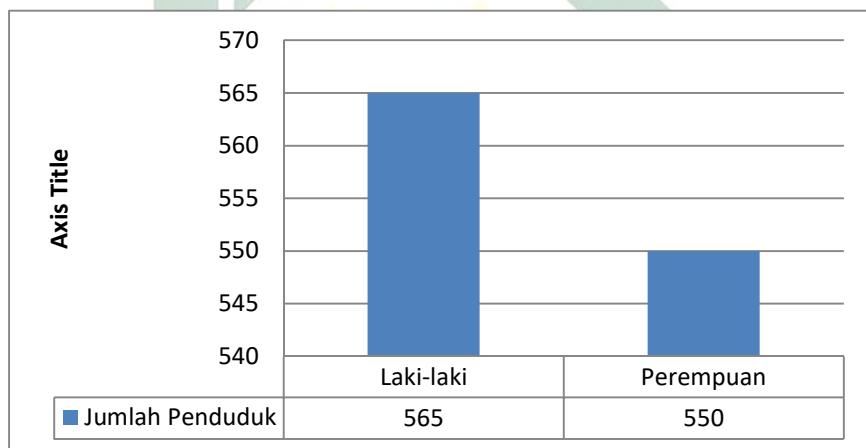
Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mir'ah penduduk setempat dengan padatnya penduduk, hampir seluruh wilayah Rungkut

Kidul dipenuhi dengan bangunan rumah dan kos-kosan. Hampir seluruh wilayah Rungkut tidak memiliki pekarangan, ada beberapa pekarangan kecil, milik warga perorangan. Yang kedepannya akan dimanfaatkan untuk bangunan rumah.⁴⁴

B. Kondis Demografis

Dari data yang dimiliki oleh Ketua RW 03 pada tahun 2020. Penduduk wilayah RW 03 berdasarkan data 325 KK. Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.115 jiwa. Berikut jumlah penduduk RW 03 Rungkut Kidul berdasarkan jenis kelamin:

Diagram 4.1
Jumlah Penduduk



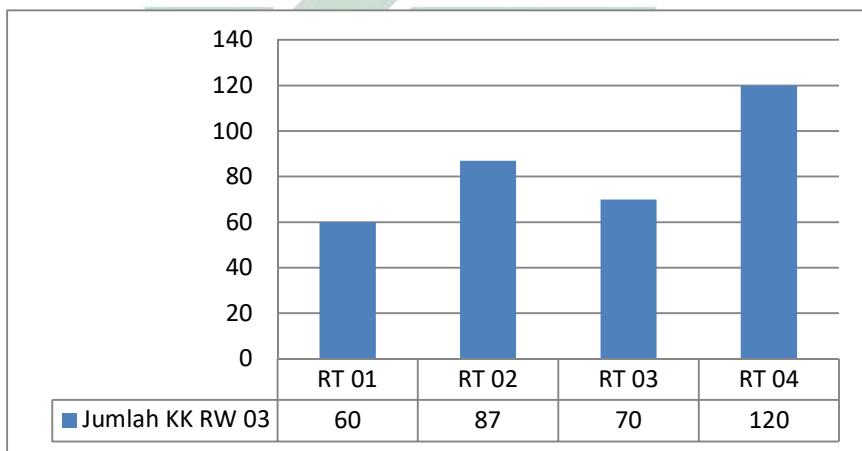
Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Dari diagram tersebut dapat dilihat bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan. Jumlah laki-laki di RW 03 Rungkut Kidul sebanyak 565 jiwa dan jumlah perempuannya

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Mir'ah pada tanggal 16 Februari 2021

sebanyak 550 jiwa. jumlah keseluruhan kepala keluarga di RW 03 Rungkut Kidul berjumlah 325 Kepala Keluarga yang terbagi menjadi beberapa RT yaitu RT 01, RT 02, RT 03 dan RT 04. Jumlah kepala keluarga di setiap RT berbeda-beda, berikut jumlah kepala keluarga di setiap RT.

Diagram 4.2
Jumlah Kepala Keluarga



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Diagram diatas menjelaskan mengenai jumlah kepala keluarga setiap RT yang berbeda-beda. Diantar keempat RT tersebut yang paling banyak kepala keluarganya terdapat di RT 04. Di dalam sebuah RW tentunya terdapat jumlah penduduk yang berbeda-beda berdasarkan usianya, berikut jumlah penduduk RW 03 berdasarkan usianya.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

| No | Usia | Jumlah |
|----|-------------|--------|
| 1 | Balita | 63 |
| 2 | Anak | 153 |
| 3 | Remaja | 176 |
| 4 | Dewasa | 587 |
| 5 | Lanjut Usia | 117 |
| | Jumlah | 1.115 |

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Dari tabel tersebut dapat dilihat jumlah penduduk berdasarkan pengelompokan usianya. Dalam pengelompokan tersebut terbagi menjadi 5 jenis diantaranya balita, anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Balita berjumlah 63 jiwa, anak-anak berjumlah 153 jiwa, remaja berjumlah 176 jiwa, dewasa berjumlah 587 jiwa dan lanjut usia berjumlah 117 jiwa.

C. Kondisi Ekonomi Masyarakat RW 03

Masyarakat RW 03 Rungkut Kidul mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh pabrik. Bukan hanya sebagai buruh pabrik ada yang bergerak pada bidang wirausaha, guru, PNS dan lainnya. Karena Rungkut Kidul terletak di wilayah yang sangat strategis sehingga mayoritas masyarakat menjadi buruh pabrik. Permasalahan yang sering muncul terkait dengan PHK, pengangguran dan usaha yang gagal. Belum adanya pendidikan keterampilan masyarakat menjadi sebab dari permasalahan tersebut. Yang perlu diperhatikan pada wilayah ini perluasan usaha, membangun jaringan usaha, mengembangkan usaha agar dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat RW 03.

Tabel 4.3
Mata Pencaharian

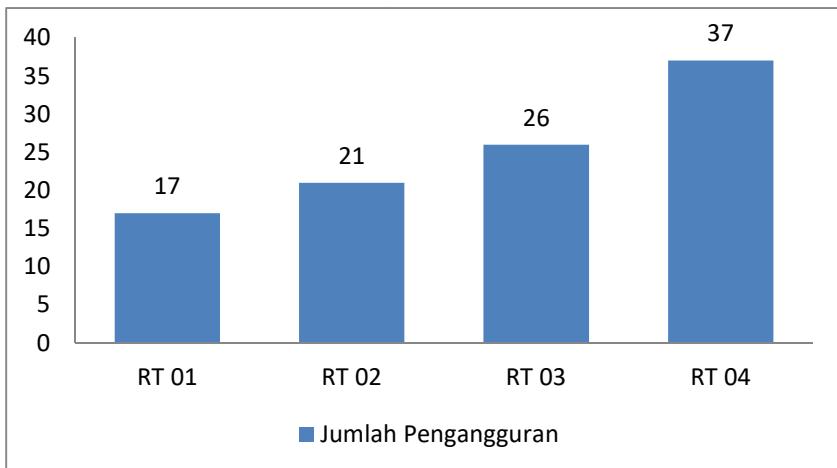
| No | Mata pencaharaian | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 282 |
| 2 | Buruh Pabrik | 193 |
| 3 | Pedagang | 25 |
| 4 | Sopir | 10 |
| 5 | Ojek | 15 |
| 6 | Guru | 35 |
| 7 | PNS | 12 |
| 8 | Belum Bekerja | 402 |
| 9 | Warkop | 4 |
| 10 | Pelayan Toko | 11 |
| 11 | Pengangguran | 101 |
| 12 | Penjahit | 8 |
| 13 | Kuli | 8 |
| 14 | Kurir | 4 |
| 15 | Sewa Sound System | 3 |
| 16 | Suster | 2 |
| | Jumlah | 1.115 |

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Dari tabel diatas dapat dilihat, banyaknya masyarakat yang menjadi buruh pabrik sebanyak 193 jiwa, ibu rumah tangga sebanyak 282 jiwa dan pengangguran sebanyak 101 jiwa. Mayoritas masyarakat Rungkut kidul tergolong keluarga menengah ke atas, terlepas dari itu. Masyarakat menengah ke atas bekerja sebagai buruh pabrik, tak dapat dipungkiri jika PHK menembus mereka, sewaktu-waktu mereka tidak akan mendapat pekerjaan. Apalagi diusia yang cukup matang. Jumlah

pengangguran berbeda-beda dari RT 01 hingga RT 04, hal tersebut dapat dilihat pada diagram berikut

Diagram 4.3
Pengangguran



Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa, jumlah pengangguran tertinggi pada wilayah RT 04 sebanyak 37 jiwa, yang kedua RT 03 sebanyak 26 pengangguran, kemudian RT 02 sebanyak 21 jiwa dan yang paling sedikit pada RT 01 sebanyak 17 jiwa. Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila perekonomiannya kuat. Kebanyakan suami kerja sebagai buruh pabrik yang sewaktu-waktu dapat di PHK. Maka dari itu, seorang istri dapat membantu suami melalui berwirausaha. Apabila suatu keluarga sejahtera tentunya banyak pemasukan sedikit pengeluaran.

Tabel 4.4
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran
(Keluarga Mampu Djuwarto)

| Pemasukan | | Pengeluaran | |
|------------------|----------------------------|--------------------|---------------|
| Suami | Buruh Pabrik Rp. 4.200.000 | Pangan | Rp. 1.705.000 |
| | | Energi | Rp. 490.000 |
| Istri | Buruh Pabrik Rp. 4.200.000 | Pendidikan | Rp. 1.680.000 |
| | | Kesehatan | Rp. 300.000 |
| Anak | Mahasiswa | Sosial | Rp. 562.000 |
| Anak | Pelajar | Total | Rp. 4.737.000 |

Sumber data: Angket yang disebar

Keluarga Djuwarto dengan pekerjaan sebagai buruh pabrik yang mendapatkan gaji Rp. 4.200.000. Sumber pendapatan keluarga tersebut tidak hanya itu saja, istri juga bekerja sebagai buruh pabrik dengan gaji Rp. 4.200.000 perbulan. Sehingga keluarga tersebut mendapat 2 pendapatan perbulan. Meskipun hanya 2 orang pekerja, tetapi penghasilan tersebut dapat mencukupi pengeluaran setiap bulannya, bahkan masih sisa.

Tabel 4.5
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran

Keluarga Cukup Mampu (Novi)

| Pemasukan | Pengeluaran |
|------------------|--------------------|
|------------------|--------------------|

| | | | |
|-------|---------------------|------------|---------------|
| Suami | Kurir Rp. 2.000.000 | Pangan | Rp. 914.000 |
| | | Energi | Rp. 200.000 |
| Istri | Ibu Rumah Tangga | Pendidikan | Rp. 225.000 |
| | | Kesehatan | Rp. 300.000 |
| Anak | Pelajar | Sosial | Rp. 262.000 |
| Anak | Pelajar | Total | Rp. 1.901.000 |

Sumber data: Angket yang disebar

Keluarga Novi, dengan profesi sebagai kurir yang setiap bulannya mendapatkan gaji sebesar Rp.2000.000. Sedangkan istrinya hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Dengan memiliki 2 anak yang sudah bersekolah PAUD, pengeluaran yang cukup tinggi. Sehingga sisa pendapatan hanya sedikit untuk simpanan setiap bulannya.

Tabel 4.6
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran

(Keluarga Kurang Mampu Aris)

| Pemasukan | | Pengeluaran | |
|-----------|----------------------|-------------|---------------|
| Suami | Warkop Rp. 1.000.000 | Pangan | Rp. 610.000 |
| | | Energi | Rp. 150.000 |
| Istri | Ibu Rumah Tangga | Pendidikan | Rp. 200.000 |
| | | Kesehatan | Rp. 50.000 |
| Anak | Pelajar | Sosial | Rp. 100.000 |
| Anak | | Total | Rp. 1.110.000 |

Sumber data: Angket yang disebar

Untuk keluarga Aris, dengan profesi sebagai penjaga warkop dengan gaji Rp. 1.000.000 per bulan. Sedangkan istri hanya ibu rumah tangga yang menganggur tanpa penghasilan setiap bulannya. Mempunyai 1 anak pelajar sehingga uang pendapatan tidak cukup untuk kebutuhan setiap bulannya.

D. Pendidikan

Mayoritas pendidikan masyarakat RW 03 Rungkut Kidul selesai SMA. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai buruh pabrik. Dan beberapa pandangan masyarakat bahwa cukup bersekolah hingga SMA, akan mendapatkan pekerjaan yang cukup layak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Tingkat pendidikan

| No | Pendidikan | Jumlah |
|----|---------------|--------|
| 1 | Belum Sekolah | 95 |
| 2 | PAUD | 56 |
| 3 | TK | 52 |
| 4 | SD | 232 |
| 5 | SMP | 145 |
| 6 | SMA | 439 |
| 7 | S1/S2/S3 | 81 |
| 8 | Diploma | 15 |
| | Jumlah | 1.115 |

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Dari tabel di atas dapat dilihat, mayoritas pendidikan masyarakat Rungkut Kidul lulusan SMA dengan jumlah 439 jiwa, kategori belum sekolah dengan jumlah 95 jiwa, kategori PAUD dengan jumlah 56 jiwa, kategori TK dengan jumlah 52 jiwa, kategori SD dengan jumlah 232 jiwa, kategori SMP 145 jiwa, kategori SMA 449 jiwa, kategori S1/S2/S3 dengan jumlah 81 jiwa dan kategori Diploma dengan jumlah 15 jiwa. Banyaknya masyarakat yang berpendidikan SMA, masyarakat RW 03 sangat mempercayai dan memegang teguh bahwa dengan menjadi lulusan SMA akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan upah yang lumayan. Tanpa harus bersekolah setinggi mungkin. Dengan lulusan SMA masyarakat Rungkut Kidul akan dapat melamar pekerjaan di Industri pabrik sehingga mayoritas masyarakat hanya sebagai buruh pabrik.

E. Agama dan Kebudayaan

1. Agama

Mengenai keagamaan sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Ketua RW 03 yaitu Bapak Mulyono, bahwa masyarakat RW 03 Rungkut Kidul mayoritas beragama islam. Bahkan secara keseluruhan memeluk agama islam, hanya ada beberapa yang memeluk agama lain. Seperti yang telah dijelaskan ketua RW 03, menerangkan bahwa 99% masyarakat RW 03 memeluk agama islam dan yang 1% memeluk agama Kristen. Mengenai masyarakat yang beragama Kristen itu, masyarakat pendatang. Untuk masyarakat asli Rungkut seluruhnya memeluk agama islam. Kondisi keagamaan masyarakat Rungkut Kidul RW 03, mayoritas memeluk agama islam.⁴⁵ Dilihat dari wilayahnya, yang terdapat beberapa Musholla diantaranya Musholla Al-Baidlowi, Musholla KH. Abdul Ghoni, Musholla Darussalam dan ada beberapa TPQ diantaranya TPQ Hidayatas Shibyan

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Mulyono pada tanggal 15 Februari 2021

dan TPQ Al-Islachiyah. Namun tidak hanya dapat dilihat wilayahnya, di Rungkut Kidul juga terdapat masyarakat yang memeluk agama Kristen.

Masyarakat RW 03 memiliki beberapa kegiatan keagamaan rutin setiap satu minggu sekali, diantranya tahlil kamis ibu-ibu dan tahlil kamis bapak-bapak RW 03. Setiap hari minggu istighosah dzikrul ghofilin dan dilanjutkan dengan tahlil bapak-bapak khusus masyarakat RW 03. Hari jum'at jam'iyyah ibu-ibu dan selasa manaqib ibu-ibu. Untuk hari sabtu sore diisi dengan jam'iyyah anak-anak.

Tabel 4.8
Agama

| No | Agama | Jumlah |
|----|---------|--------|
| 1 | Islam | 1.105 |
| 2 | Kristen | 10 |
| | Jumlah | 1.115 |

Sumber: diolah peneliti dari hasil pemetaan

Banyaknya masyarakat yang memeluk agama islam, sehingga di RW 03 memiliki kegiatan keagamaan rutin setiap satu minggu sekali. Mengenai kegiatan keagamaan tersebut dapat dibedakan antara anggota bapak-bapak dan ibu-ibu. Ada kegiatan manaqib untuk ibu-ibu setiap hari selasa ba'da isya'. Tahlil yasin setiap hari kamis diikuti oleh bapak-bapak, jam'iyyah rutin setiap jum'at anggota ibu-ibu. Tahlil dzikrul ghofilin setiap hari minggu. Kegiatan keagamaan tersebut yang mendorong masyarakat RW 03 untuk mengenal satu dengan yang lain. Selain itu juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang lain yaitu, yasinan yang dilakukan setiap selesai sholat jama'ah di hari kamis.

2. Budaya/Tradisi

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu wilayah, negara, kebudayaan, golongan atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi yaitu adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi akan punah. Jika melihat kebiasaan masyarakat tidak akan lepas dari tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Sama halnya ketika berada di Rungkut Kidul tradisi dan budaya masyarakat akan dijelaskan di bawah ini:

1. Kenduren

Kenduri atau yang lebih dikenal dengan sebuahan Selamatan atau Kenduren (sebutan kenduri bagi masyarakat Jawa) telah ada sejak dahulu sebelum masuknya agama ke Nusantara. Dalam praktiknya, kenduri merupakan sebuah acara berkumpul, yang umumnya dilakukan oleh laki-laki, dengan tujuan meminta kelancaran atas segala sesuatu yang dihajatkan dari sang penyelenggara yang mengundang orang-orang sekitar untuk datang yang dipimpin oleh orang yang dituakan atau orang yang memiliki keahlian dibidang tersebut.

Pada umumnya, kenduri dilakukan setelah ba'da isya, dan disajikan sebuah nasi tumpeng dan besek (tempat yg terbuat dari anyaman bambu bertutup bentuknya segi empat yang dibawa pulang oleh seseorang dari acara selametan atau kenduri) untuk tamu undangan.

2. Rewang (Buwoh)

Rewang adalah salah satu tradisi masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai salah satu cara membantu keluarga atau tetangga yang sedang mengadakan kenduri, pesta maupun perhelatan pesta adat dimana membutuhkan tenaga bantuan untuk mengurus konsumsi dan kesibukan rumah tangga lain. Masyarakat Rungkut Kidul juga

mengartikannya sebagai cara membantu menyumbangkan tenaga bagi tetangga untuk urusan memasak dan menyiapkan pesta adat atau jamuan makan pernikahan. Dalam hal ini, masyarakat RW 03 Rungkut Kidul selalu gotong royong dalam melakukannya. Rewang menjadi sebuah tradisi yang wajib dilakukan, bahkan dalam melakukannya masyarakat RW 03 dengan antusias mulai pagi hingga malam hari, biasanya rewang tersebut dilakukan 3 hari sebelum acara dan 1 hari setelah acara.

3. Brokohan

Brokohan merupakan salah satu upacara tradisi jawa untuk menyambut kelahiran bayi yang dilaksanakan sehari setelah bayi lahir. Brokohan sendiri berasal dari kata Barokah-an yang artinya memohon berkah dan keselamatan atas kelahiran sang bayi. Selain itu brokohan juga memiliki tujuan untuk keselamatan bayi. Dalam melaksanakan brokohan ini masyarakat RW 03 Rungkut Kidul biasanya mengundang tetangga sekitar untuk ikut serta dalam acara tersebut. Acara brokohan ini juga memiliki manfaat yang baik untuk mempererat tali kerukunan dengan tetangga.

4. Tingkeban

Tingkeban adalah salah satu tradisi slametan dalam masyarakat. Biasanya disebut juga mitoni. Mitoni sendiri berasal dari kata pitu yang artinya Tujuh. Tingkeban hanya dilakukan bila anak yang di kandung adalah anak pertama bagi sang ibu (kehamilan pertama kali). Tetapi untuk di wilayah RW 03 ini dilakukan bukan hanya pada pertama kehamilan, tetapi juga pada kehamilan selanjutnya. Tingkeban ini dilakukan untuk memohon keselamatan untuk sang bayi yang masih berada di Rahim.

5. Adat Kematian

a) Selamatan tiga harian

Dilakukan tiga hari setelah hari kematian. Selamatan ini dilakukan sebagai penghormatan para ahli waris kepada roh yang meninggal. Sebab masyarakat Jawa meyakini bahwa sampai pada hari ketiga, roh si mati masih berada di rumah. Kemudian mulai mencari jalan keluar yang termudah untuk meninggalkan keluarga dan kediamannya.

b) Selamatan tujuh harian

Selamatan ini dilakukan tujuh hari setelah meninggalnya seseorang. Untuk memperlancar keberangkatan roh si mati, secara simbolis genteng atau jendela akan dibuka sebelum selamatan dimulai. Termasuk dalam hidangan selamatan mitung dina adalah kue apem.

c) Selamatan empat puluh harian

Empat puluh hari meninggalnya seseorang diperingati dengan selamatan matang puluh. Selain untuk penghormatan, upacara ini dilakukan untuk mempermudah perjalanan roh menuju alam kubur.

d) Selamatan seratus harian

Upacara nyatus dilakukan untuk menandai hari keseratus meninggalnya seseorang. Tujuannya adalah untuk menyempurnakan hal-hal yang bersifat badan wadhat.

e) Selamatan seribu harian

Selamatan nyewu adalah peringatan hari keseribu meninggalnya seseorang. Menurut kepercayaan tradisional, setelah seribu hari maka roh tidak akan kembali kepada keluarganya lagi.

6. Rabu Pungkasan

Rebo wekasan, wekasan memiliki arti yaitu pungkasan atau akhir. Rabu pungkasan merupakan tradisi masyarakat RW 03 pada hari rabu bulan safar atau bulan kedua penanggalan hijriyah. Masyarakat RW 03 percaya bahwa di waktu itu akan

turun bencana dan sumber penyakit. Ada beberapa masyarakat yang mempercayai hal tersebut sehingga harus melaksanakan

ritual tradisi tolak bala. Biasanya masyarakat RW 03 membaca S. Yaasin tiga kali.

7. Suroan

Tradisi ini turun menurun yang dilakukan masyarakat jawa sampai sekarang. Suroan dilakukan setiap tanggal satu suro atau tanggal satu muharram. Tradisi ini dilakukan untuk ketentraman batin dan keselamatan. Biasanya masyarakat RW 03 pada suoan membuat bubur suo yang dibagikan kepada tetangga sekitar. Selain itu pada malam satu suo biasanya masyarakat kumpul untuk doa bersama hal ini dilakukan untuk mendapatkan keberkahan dan menangkal segala marah bahaya. Masyarakat rungkut kidul sangat antusias dalam suoan, karena masyarakatnya banyak yang memegang teguh tradisi, untuk tetap dilestarikan.

8. Megengan

Megengan diambil dari bahasa jawa yang artinya menahan. Megengan merupakan sebuah tradisi selamatan masyarakat RW 03. Hal tersebut dilakukan dalam rangka selamatan seadanya dalam rangka menyambut bulan suci ramadhan. Megengan ini dilakukan dengan membagikan jajanan kepada tetangga yang isinya selalu ada kue apem yang tidak akan tertinggalkan. Ada beberapa kegiatan dalam megengan yang pertama mandi keramas yang dilakukan untuk bersuci, berbondong-bondong untuk berziarah ke makam leluhur kemudian berbagi kue apem.

9. Maulid Nabi

Maulid nabi merupakan acara dalam rangka memperingati hari kelahiran nabi Muhammad SAW. Hal ini biasanya dilakukan dengan mengadakan acara di beberapa TPQ, masjid dan musholla dengan mendatangkan penceramah serta membacakan sholawat nabi, dilakukan dengan waktu yang bergiliran

tentunya, sehingga dapat diikuti oleh seluruh masyarakat. Dalam acara ini biasanya setiap masyarakat dikenakan untuk mengeluarkan berkat 10 perkepala keluarga, yang kemudian dikumpulkan dan ditukarkan. Selesai acara maulid nabi dan pembacaan sholawat nabi kemudian pembagian berkat yang telah disiapkan. Acara tersebut menjadi sebuah acara yang dinanti-nantikan oleh masyarakat RW 03 Rungkut Kidul. Dengan adanya acara tersebut tentunya masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat.

10. Silaturahmi/ Unjung-unjung

Unjung-unjung berasal dari kata kunjung- mengunjungi dan kemudain muncullah istilah unjung-unjung. Unjung-unjung menjadi sebuah tradisi lebaran, masyarakat RW 03 Rungkut Kidul, tradisi tersebut tidak akah dihilangkan. Hal ini dilakukan ketika lebaran dengan berkunjung ke rumah sanak saudara. Tetapi terdapat ciri khas yang berbeda di wilayah Rungkut Kidul ini. Ketika unjung-unjung ke rumah sanak saudara harus membawah buah tangan yang tidak lain isinya gula, minyak, mie ataupun roti. Hal tersebut menjadi sebuah tradisi yang sangat wajib dibawa, bahkan masyarakat tidak akan melakukan unjung-unjung apabila tidak membawa buah tangan. Yang kemudian akan dibalas begitupun juga dengan orang yang dikunjungi. Unjung-unjung juga merupakan sebuah momen yang dinanti-nantikan oleh anak-anak wilayah Rungkut Kidul. dimana dengan unjung-unjung tersebut anak-anak akan mendapatkan sangu (uang) lebaran dari sanak saudara.

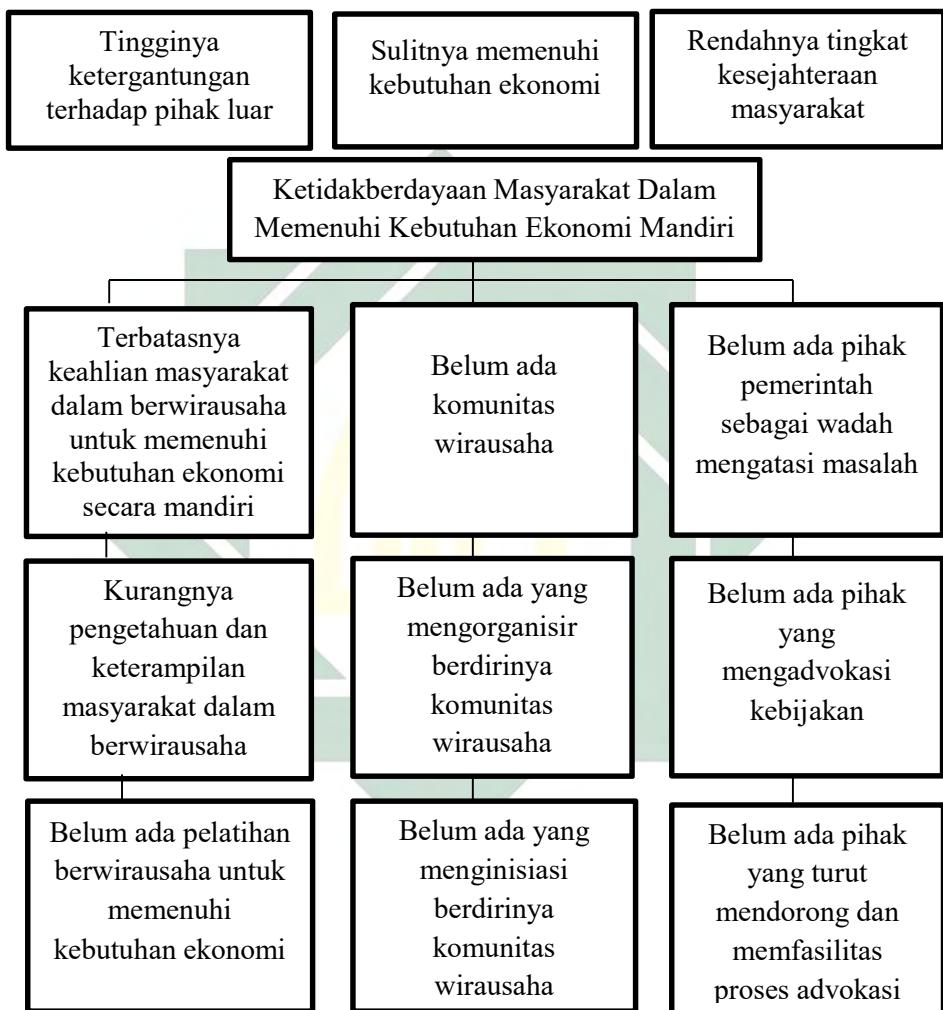
BAB V

ANALISIS MASALAH

Masalah yang terdapat di RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul yaitu ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri. Hal tersebut menyebabkan tingginya tingkat ketergantungan terhadap pihak luar, sulitnya memenuhi kebutuhan ekonomi dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana Masalah tersebut terjadi karena masyarakat mengalami keterbelengguan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dini maupun mendatang, masyarakat Rungkut Kidul terutama para ibu-ibu banyak yang menganggur di rumah, setiap harinya hanya bersantai dan duduk-duduk di rumah. Hal tersebut semakin dapat memperburuk kondisi ekonomi. Apabila suami hanya sebagai buruh pabrik, istri menjadi pengangguran di rumah. Ketika suatu saat para suami mengalami pemberhentian kerja sedangkan istri tidak mempunyai keterampilan dan usaha sampingan hal tersebut semakin mejadikan sebuah permasalahan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

Hal tersebut tidak terlepas dari rendahnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga dalam mendukung dan memperkuat kebutuhan ekonomi mandiri. Ibu-ibu rumah tangga dalam menghadapi permasalahan perekonomian tersebut ada beberapa yang ingin memulai usaha tetapi belum mengetahui cara yang benar dalam berwirausaha sehingga takut rugi. Problem ini tergambar dari banyaknya ibu-ibu rumah tangga yang menganggur di rumah dengan pikiran penuh ketakutan kelak suami di PHK tidak ada pekerjaan dan pemasukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Yang kemudian masyarakat akan mengalami kebingungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Untuk menggambarkan masalah penyebab dan dampaknya dapat dilihat pada pohon masalah berikut ini:

Bagan 1.1
Pohon Masalah



A. Terbatasnya keahlian masyarakat dalam berwirausaha untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi secara mandiri

Banyaknya ibu rumah tangga yang hanya menganggur di rumah, yang kesehariannya hanya dihabiskan dengan

nongkrong di depan rumah. hal tersebut akan menjadi permasalahan mendatang dimana para suami banyak yang bekerja sebagai buruh pabrik. Maka akan semakin banyak angka pengangguran dari kalangan ibu-ibu maupun para suami. Di wilayah Rungkut Kidul banyak ibu-ibu rumah tangga yang bergantung pada suami yang hanya bekerja sebagai buruh pabrik. Padahal dengan bekerja sebagai buruh pabrik akan dapat di PHK sewaktu-waktu. Kebutuhan hidup yang semakin hari semakin meningkat menjadikan momok tersendiri bagi masyarakat. Apalagi yang suaminya hanya menjadi buruh pabrik yang memiliki resiko dalam pekerjaannya. Hal tersebut dapat beresiko tinggi bagi masyarakat RW 03 Rungkut Kidul mengingat mayoritas masyarakatnya bekerja menjadi buruh pabrik dan dimana para ibu-ibu juga tidak memiliki pekerjaan serta keterampilan dan hanya menganggur di rumah. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel5.1
Mata Pencaharian

| No | Mata pencaharaian | Jumlah |
|----|-------------------|--------|
| 1 | Ibu Rumah Tangga | 282 |
| 2 | Buruh Pabrik | 193 |
| 3 | Pedagang | 25 |
| 4 | Sopir | 10 |
| 5 | Ojek | 15 |
| 6 | Guru | 35 |
| 7 | PNS | 12 |
| 8 | Belum Bekerja | 402 |
| 9 | Warkop | 4 |
| 10 | Pelayan Toko | 11 |
| 11 | Pengangguran | 101 |
| 12 | Penjahit | 8 |
| 13 | Kuli | 8 |

| | | |
|----|-------------------|-------|
| 14 | Kurir | 4 |
| 15 | Sewa Sound System | 3 |
| 16 | Suster | 2 |
| | Jumlah | 1.115 |

Sumber: Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas ibu-ibu rumah tangga yang menganggur sebanyak 282 jiwa, buruh pabrik berjumlah 193 jiwa dan belum bekerja 402 jiwa. mengenai pengangguran di wilayah RW 03 tersebut korban dari PHK pabrik yang berjumlah 101 jiwa. Bagi ibu rumah tangga yang hanya menganggur di rumah akan mengalami permasalahan dalam memperkuat pemenuhan kebutuhan ekonomi. Mengingat kebutuhan hidup semakin banyak. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2
Belanja Rumah Tangga RT 03 Rungkut Kidul

| No | Jenis | Total |
|----|------------|----------------|
| 1. | Pangan | Rp. 10.500.000 |
| 2. | Energi | Rp. 3.400.000 |
| 3. | Pendidikan | Rp. 4.594.000 |
| 4. | Kesehatan | Rp. 4.060.000 |
| 5. | Sosial | Rp. 2.398.000 |
| | Total | Rp. 24.952.000 |

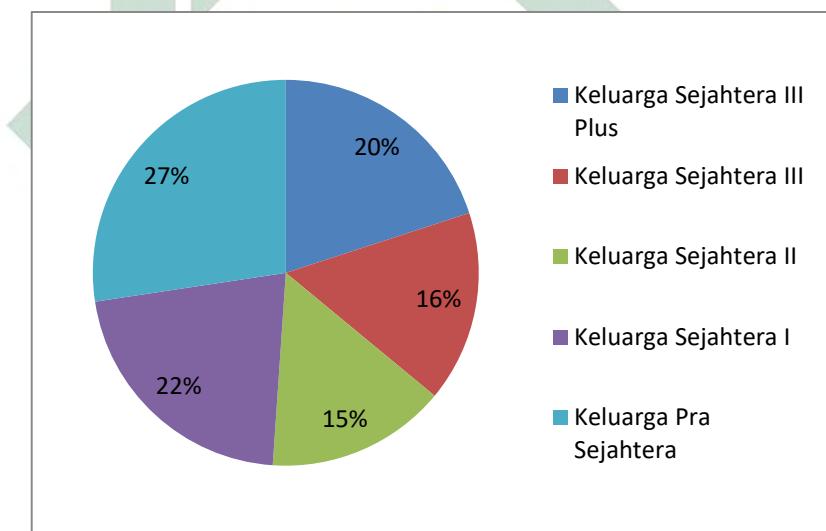
Sumber data: Angket yang disebar

Banyaknya pengeluaran belanja rumah tangga menjadi tanggung jawab masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup. Apalagi ibu-ibu rumah tangga yang hanya menganggur dan

suami hanya sebagai buruh pabrik yang kedepannya akan mengalami pemberhentian kerja. Banyaknya ibu rumah tangga yang bergantung pada suami yang hanya menjadi buruh pabrik. Hal tersebut menjadi penghalang masyarakat untuk berpikir lebih maju. Dari golongan ibu-ibu dapat membantu suami dalam pemenuhan ekonomi meskipun tidak bekerja di luar rumah.

Rungkut kidul RW 03 terdapat beberapa golongan keluarga. yang dapat dilihat pada diagram berikut

Diagram 5.1
Golongan Keluarga



Sumber : RPJMD Surabaya Tahun 2020

Dilihat pada diagram di atas, ada beberapa masyarakat Rungkut Kidul yang memang kurang mampu. Terdapat 27% masyarakat yang termasuk golongan pra sejahtera, 22% keluarga sejahtera I, 20% golongan keluarga sejahtera II, 16%

golongan keluarga sejahtera III dan 15% golongan keluarga sejahtera II. Berikut ini merupakan kondisi rumah anggota keluarga pra sejahtera di Rungkut Kidul

Gambar 5.1
Rumah Golongan Keluarga Pra sejahtera



Sumber: Dokumen Peneliti

Sebuah keluarga dapat dikatakan keluarga sejahtera apabila perekonomiannya kuat dan mampu memenuhinya. Kebanyakan istri hanya menganggur di rumah dan suami kerja sebagai buruh pabrik yang sewaktu-waktu dapat di PHK. Maka dari itu, seorang istri dapat membantu suami melalui berwirausaha. Apabila suatu keluarga sejahtera, tentunya banyak pemasukan, sedikit pengeluaran.

Tabel 5.3
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran

Keluarga Mampu (Djuwarto)

| Pemasukan | | Pengeluaran | |
|------------------|-------------------------------|--------------------|---------------|
| Suami | Buruh Pabrik Rp. 4.200.000 | Pangan | Rp. 1.705.000 |
| | | Energi | Rp. 490.000 |
| Istri | Buruh Pabrik Rp. 4.200.000 | Pendidikan | Rp. 1.680.000 |
| | | Kesehatan | Rp. 300.000 |
| Anak | Mahasiswa | Sosial | Rp. 562.000 |
| Anak | Pelajar | Total | Rp. 4.737.000 |

Sumber data: Angket yang disebar

Keluarga Djuwarto dengan pekerjaan sebagai buruh pabrik yang mendapatkan gaji Rp. 4.200.000. Sumber pendapatan keluarga tersebut tidak hanya itu saja, istri juga bekerja sebagai buruh pabrik dengan gaji Rp. 4.200.000 perbulan. Sehingga keluarga tersebut mendapat 2 pendapatan perbulan. Meskipun hanya 2 orang pekerja, tetapi penghasilan tersebut dapat mencukupi pengeluaran setiap bulannya, bahkan masih sisa.

Tabel 5.4
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran

Keluarga Cukup Mampu (Novi)

| Pemasukan | | Pengeluaran | |
|------------------|-----------------------|--------------------|-------------|
| Suami | Kurir Rp. 2000.000 | Pangan | Rp. 914.000 |
| | | Energi | Rp. 200.000 |

| | | | |
|-------|------------------|------------|---------------|
| Istri | Ibu Rumah Tangga | Pendidikan | Rp. 225.000 |
| | | Kesehatan | Rp. 300.000 |
| Anak | Pelajar | Sosial | Rp. 262.000 |
| Anak | Pelajar | Total | Rp. 1.901.000 |

Sumber data: Angket yang disebar

Keluarga Novi, dengan profesi sebagai kurir yang setiap bulannya mendapatkan gaji sebesar Rp.2000.000. Sedangkanistrinya hanya ibu rumah tangga yang tidak memiliki penghasilan. Dengan memiliki 2 anak yang sudah bersekolah PAUD, pengeluaran yang cukup tinggi. Sehingga sisa pendapatan hanya sedikit untuk simpanan setiap bulannya.

Tabel 5.5
Tingkat Pendapatan dan Pengeluaran

(Keluarga kurang mampu Aris)

| Pemasukan | | Pengeluaran | |
|------------------|----------------------|--------------------|---------------|
| Suami | Warkop Rp. 1.000.000 | Pangan | Rp. 610.000 |
| | | Energi | Rp. 150.000 |
| Istri | Ibu Rumah Tangga | Pendidikan | Rp. 200.000 |
| | | Kesehatan | Rp. 50.000 |
| Anak | Pelajar | Sosial | Rp. 100.000 |
| Anak | | Total | Rp. 1.110.000 |

Sumber data: Angket yang disebar

Untuk keluarga Aris, dengan profesi sebagai penjaga warkop dengan gaji Rp. 1.000.000 per bulan. Sedangkan istri hanya ibu rumah tangga yang menganggur tanpa penghasilan setiap bulannya. Mempunyai 1 anak pelajar sehingga uang pendapatan tidak cukup untuk kebutuhan setiap bulannya.

Pengeluaran tersebutlah yang menjadikan masyarakat semangat dalam bekerja. Tanpa memikirkan jangka panjang yang sewaktu-waktu bisa diberhentikan. Dari beberapa data di atas, masyarakat RW 03 memiliki kebutuhan hidup yang lumayan sangat tinggi, dengan tingginya kebutuhan tersebut menjadikan masyarakat bergantung pada pihak luar seperti industry pabrik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut para istri dapat membantu dengan berwirausaha secara mandiri. Akan tetapi masyarakat belum menyadari hal tersebut. Mulai dari memulai usaha, mengembangkan usaha dan menginovasi usaha. Dimana masyarakat pasti memiliki potensi yang pantas untuk dikembangkan. Sehingga jika semakin banyak pekerja pabrik maka akan semakin banyak masyarakat korban PHK.

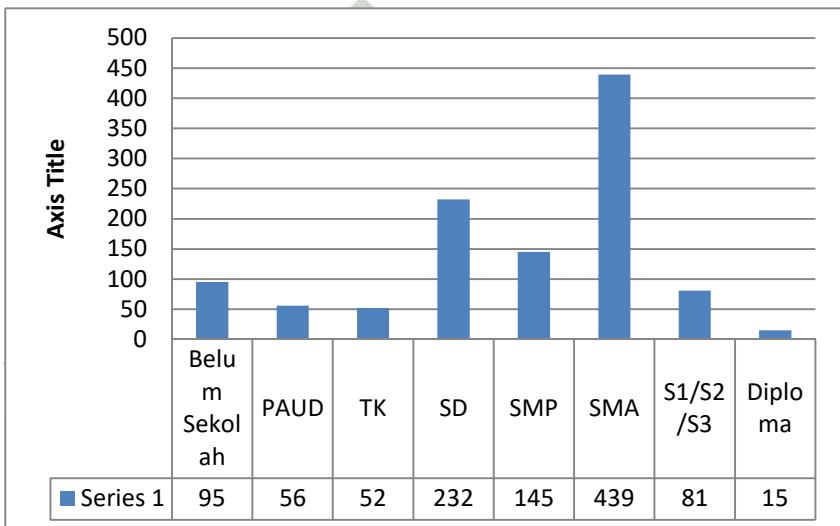
Masyarakat RW 03 banyak yang menganggur ibu-ibu rumah tangga hanya bergantung pada suami yang hanya menjadi buruh pabrik. Sesuai yang diungkapkan Bapak Nanang menurutnya menjadi buruh pabrik merupakan jalan satu-satunya untuk memenuhi kebutuhan hidup, karena para istri hanya menganggur dan mengurus rumah tangga.⁴⁶

Padahal masyarakat memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan bisa menjadi pengusaha bahkan bos yang memiliki karyawan. Dengan adanya industry pabrik telah merubah pikiran anak-anak zaman sekarang. Seperti yang diungkapkan oleh Febi anak-anak sekitar wilayah Rungkut

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Nanang pada tanggal 18 Februari 2021

Kidul lebih memilih sekolah sampai SMA, karena menurutnya dengan lulusan SMA sudah bisa bekerja di industry pabrik.⁴⁷ Hal tersebut dapat dilihat pada grafik pendidikan berikut:

Diagram 5.2
Pendidikan



Sumber : Diolah dari hasil pemetaan oleh peneliti

Dari grafik tersebut dapat dilihat mayoritas masyarakat RW 03 berpendidikan SMA sebanyak 439. Karena menurutnya lulus SMA sudah cukup untuk mencari

pekerjaan. Masyarakat RW 03 Rungkut Kidul merupakan masyarakat yang terletak di wilayah yang cukup strategis, dekat dengan perindustrian bahkan padat penduduk. Pada tahap awal perkenalan, peneliti sudah dapat memahami kehidupan, cara berfikir dan pola hidup masyarakat Rungkut.

⁴⁷ Wawancara dengan Febi pada tanggal 18 Februari 2021

Dalam hal mendampingi masyarakat, peneliti tidak memerlukan waktu lama. Karena disitu peneliti benar-benar menyatu dan berada pada bagian masyarakat. fasilitator selalu melakukan tanya jawab kepada masyarakat RW 03 agar memperoleh data. Masyarakat sendiri menjadi subyek perubahan yang akan menjadi agen perubahan sendiri. Penguatan ekonomi melalui wirausaha merupakan sesuatu yang mampu membantu ibu rumah tangga untuk memiliki lapangan kerja sendiri. Menjadi masyarakat mandiri merupakan cita-cita setiap masyarakat, agar tidak terlalu bergantung pada pihak luar.

B. Belum ada kelompok wirausaha terpadu

Kelompok wirausaha sangat dibutuhkan untuk beberapa tujuan diantaranya, untuk memberikan jalan keberlanjutan bagi ibu rumah tangga yang memiliki usaha di RW 03 Rungkut Kidul. Dengan adanya kelompok wirausaha terpadu diharapkan dapat membantu ibu rumah tangga dalam menjalankan dan mengembangkan wirausahanya. Masyarakat RW 03 Rungkut Kidul tergolong sebagai masyarakat yang individualis. Terutama pertama kali peneliti berbaur dan berkenalan, dikira main-main atau mau mengantarkan sesuatu. Masyarakat di wilayah tersebut terutama perempuan seluruhnya menganggur di rumah yang kesehariannya dihabiskan dengan nongkrong di depan rumah. Ada beberapa masyarakat yang berjualan ataupun mempunyai usaha. Tetapi tak luput dari itu, lebih banyak ibu rumah tangga yang

menganggur dan bergantung pada suami yang hanya menjadi buruh pabrik.

Selama ini pemerintah wilayah RW 03 belum sepenuhnya memberikan kebijakan yang benar dan nyata untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan ibu rumah

tangga dalam berwirausaha. Seperti yang dapat dilihat pada diagram venn di bawah ini :

Diagram 5.3

Hubungan Masyarakat Rungkut Kidul terhadap pihak lain

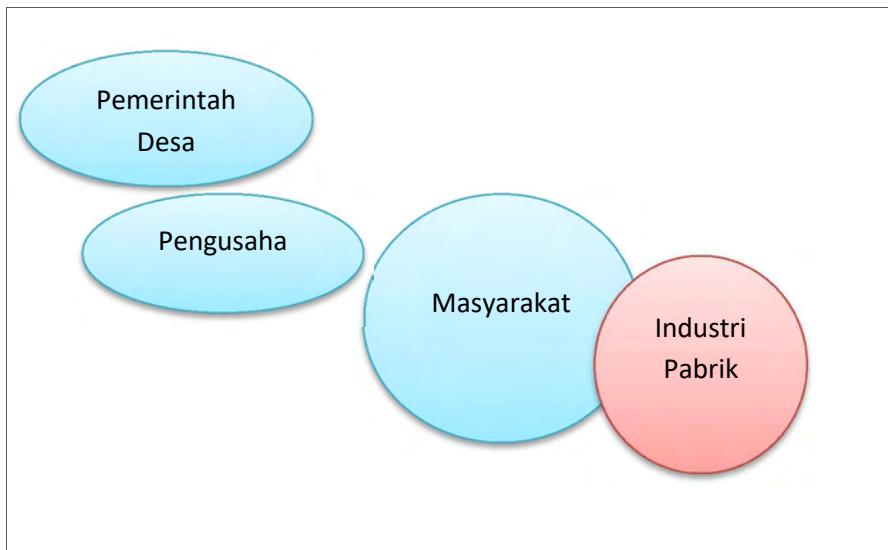


Diagram venn tersebut berisi pola yang dapat digunakan untuk melihat hubungan masyarakat dengan lembaga yang ada. Ada pihak yang berpengaruh yaitu masyarakat dengan industry pabrik, hubungan tersebut dapat dikatakan sangat berhubungan dan ketergantungan. Dimana masyarakat membutuhkan pekerjaan untuk memperoleh gaji, sedangkan industry pabrik membutuhkan tenaga kerja. Hubungan masyarakat dengan

pemerintah terbilang sedikit dan kurang efektif, disebabkan masyarakat selalu berjalan sendiri. begitupun hubungan pengusaha dengan pemerintah terlihat jauh. Dengan belum adanya kebijakan tersebut akan membuat masyarakat semakin tanpa arah. Berikut salah satu bentuk kegiatan warga dalam kesehariannya:

Tabel 5.6
Aktivitas Harian Masyarakat RW 03 Rungkut Kidul

| No | Waktu | Kepala Keluarga | Ibu | Anak |
|----|---------------|-------------------------------|--|--|
| 1. | 04.00 - 05.00 | Bangun tidur dan sholat subuh | Bangun tidur, sholat subuh, belanja dan masak | Bangun tidur dan sholat subuh |
| 2. | 05.00 - 06.30 | Mandi, Sarapan | Menyiapkan sarapan | Mandi |
| 3. | 06.30 - 07.00 | Berangkat Kerja | Menemani anak sarapan dan mengantar sekolah | Sarapan, berangkat sekolah |
| 4. | 07.00 - 10.00 | Kerja | Beres-beres rumah dan bersantai | Sekolah |
| 5. | 10.00 - 12.30 | Kerja | Bersantai | Sekolah, Pulang sekolah |
| 6. | 12.30 - 15.30 | Kerja | Tidur | Istirahat, main |
| 7. | 15.30 - 16.30 | Kerja | Mandi, sholat, menyiapkan makan anak dan mengantar ngaji | Mandi. Sholat, Makan dan berangkat ngaji |
| 8. | 16.30 - 17.00 | Kerja | Bersantai | Mengaji |
| 9. | 17.00 - 18.00 | Pulang | Menyiapkan | Bersantai, |

| | | | | |
|-----|---------------|--|---|-------------------------------|
| | | Kerja, mandi, makan dan sholat maghrib | makan sore, sholat maghrib | main dan sholat maghrib |
| 10. | 18.00 - 19.00 | Bersantai, sholat isya' | Menemani anak belajar, sholat isya' | Belajar, sholat |
| 11. | 19.00 - 20.30 | Bersantai, nonton tv | Bersantai nonton tv | Belajar |
| 12. | 20.30 - 21.00 | Persiapan tidur | Persiapan tidur | Persiapan tidur |
| 13. | 21.00 - 04.00 | Tidur | Tidur | Tidur |

Berdasarkan tabel aktivitas masyarakat, maka dapat terlihat jelas kegiatan keseharian setiap anggota keluarga. dari jadwal keseharian tersebut, dapat dimanfaatkan peneliti untuk melihat dan menentukan waktu senggang ibu-ibu rumah tangga. Dengan melakukan pendekatan-pendekatan pada ibu-ibu. Dalam hal ini peneliti murni tidak mengetahui apa-apa dan berminat untuk belajar bersama masyarakat. Dalam kedudukan sebagai peneliti, seorang peneliti harus pandai menempatkan diri serta posisi pada situasi apapun. Dari jadwal tersebut terlihat seorang suami tidak mempunyai kegiatan senggang di rumah, hanya saja ada beberapa masyarakat laki-laki yang pengangguran. Sedangkan seorang ibu mempunyai waktu yang cukup banyak di rumah. Sebab itu seorang ibu memiliki peran utama dalam sebuah keluarga.

Seorang ibu memiliki peran yang sangat dominan dalam waktu ataupun aktivitas kesehariannya, dimulai dari berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, mengantarkan anak sekolah

dan mengaji dan menemani anak belajar. Seorang perempuan memiliki tanggung jawab yang istimewa berbeda dengan seorang kepala keluarga, dimana mayoritas kepala keluarga sebagai buruh pabrik yang menghabiskan waktu dari pagi hingga menjelang malam di tempat kerja.

Banyak masyarakat wilayah Rungkut Kidul terutama perempuannya memiliki keterampilan yang belum dimanfaatkan serta dikembangkan dengan maksimal. Karena masyarakat banyak yang belum memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai keterampilan yang dimiliki, dimana masyarakat juga belum begitu pandai dalam memanfaatkan waktu serta menggunakan waktu sebaik mungkin. Masyarakat Rungkut Kidul, hampir 50% memiliki keterampilan memasak apalagi membuat kue kering, akan tetapi hal tersebut belum bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh masyarakat RW 03 Rungkut Kidul.

Dengan memiliki kemampuan yang lebih dalam mengolah kue kering, serta menjadikannya sebagai usaha yang dapat menyokong perekonomian masyarakat. Merupakan langkah awal yang dilakukan peneliti dalam aksi ini. Dengan itu peneliti akan dapat melihat keterampilan serta kekreatifan masyarakat dalam pembuatan kue kering, yang akan dapat diperjualbelikan kedepannya.

Banyak ibu-ibu yang mulai usaha namun, banyak gagalnya. Hal tersebut karena belum ada kelompok wirausaha terpadu dalam pengolahan wirausaha di Rungkut Kidul.

Sehingga masyarakat banyak yang acuh terhadap permasalahan tersebut. Kurangnya pengetahuan masyarakat disebabkan oleh belum ada yang mengorganisir berdirinya kelompok wirausaha terpadu. Belum adanya kelompok wirausaha terpadu tersebut disebabkan oleh belum ada yang menginisiasi berdirinya

kelompok wirausaha terpadu. Bahwa dalam hal ini yang dinamakan komunitas wirausaha yaitu, komunitas ibu-ibu rumah tangga dalam berwirausaha untuk mendukung kebutuhan ekonomi.

C. Belum ada pihak pemerintah sebagai wadah pengembangan mengatasi masalah

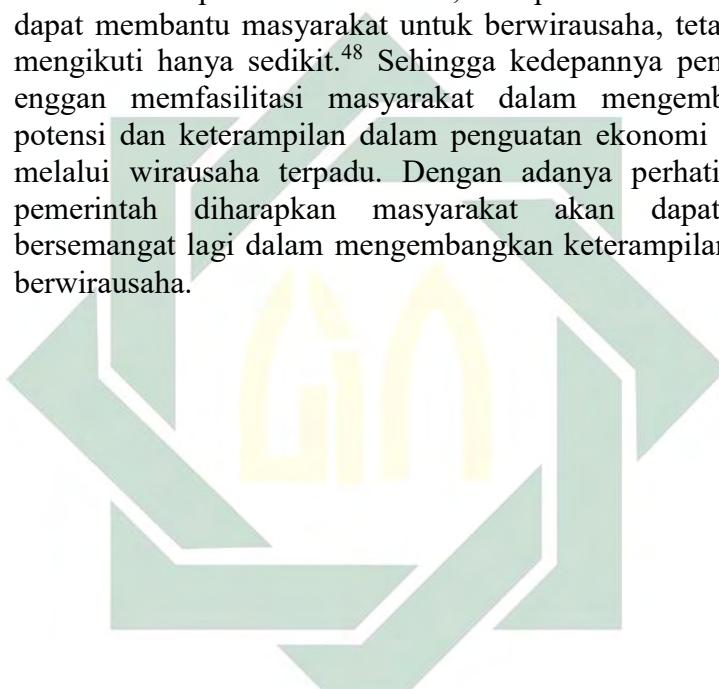
Pemerintah RW 03 Rungkut Kidul terbilang memiliki peranan yang sangat rendah. Dalam pemerintahan RW 03 belum memiliki aset untuk membantu masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri. Tidak adanya kelompok sama sekali dalam sebuah pemerintahan tersebut akan menjadi sebuah permasalahan dalam membantu masyarakat dalam penguatan ekonomi. Selain itu peran Ibu RW dan Ibu RT masih sangat minim dalam mendukung ibu-ibu rumah tangga dalam memperkuat ekonomi, dimana peran Ibu RW dan Ibu RT sangat diperlukan. Pola pikir masyarakat yang bergantung pada pihak industry pabrik memang sangat mudah dan praktis, tanpa memikirkan jangka panjang.

Apabila pemerintah Rungkut dapat melakukan kerjasama dengan beberapa kelompok yang dapat membantu masyarakat dalam membangun kemandirian, maka hal tersebut tentu akan menjadikan suatu dampak yang baik bagi masyarakat RW 03 Rungkut Kidul, akan tetapi masyarakat masih memiliki kesadaran yang rendah dalam mengurangi ketergantungan pada pihak luar. Selama ini pemerintah desa belum sepenuhnya memberikan kebijakan yang benar dan nyata untuk meningkatkan kemandirian dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha.

Pemerintah RW 03 selama ini belum memiliki keberanian dalam mengambil keputusan untuk menjadikan kampung wirausaha terpadu. Hal tersebut dikarenakan kurangnya

hubungan masyarakat dan pengusaha dengan pemerintah setempat. Pada saat ini masyarakat masih sepenuhnya bergantung pada industry pabrik.

Sesuai yang diungkapkan oleh Bapak Mulyono selaku ketua RW 03 pernah suatu ketika, terdapat demo masak yang dapat membantu masyarakat untuk berwirausaha, tetapi yang mengikuti hanya sedikit.⁴⁸ Sehingga kedepannya pemerintah enggan memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi dan keterampilan dalam penguatan ekonomi mandiri melalui wirausaha terpadu. Dengan adanya perhatian dari pemerintah diharapkan masyarakat akan dapat lebih bersemangat lagi dalam mengembangkan keterampilan dalam berwirausaha.



⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Mulyono pada tanggal 15 Februari 2021

BAB VI

DINAMIKA PROSES PERENCANAAN

A. Inkulturasi dan Pengenalan Awal

Pendekatan terhadap masyarakat sekitar merupakan hal yang paling mendasar dalam sebuah proses pendampingan meskipun peneliti bagian dari dalam masyarakat sekitar, namun pendekatan tersebut menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah pendampingan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat. Hal ini mempunyai tujuan agar masyarakat nyaman dan terbiasa dengan keberadaan peneliti. Sehingga hal tersebut dapat membangun sebuah kepercayaan dalam masyarakat terhadap peneliti, agar dalam setiap prosesnya dapat memudahkan peneliti. Pendekatan ini berbeda dengan PPL, untuk pendekatan ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat dalam bidang kewirausahaan.

Peneliti melakukan hal utama yaitu dengan mendatangi tokoh-tokoh penting masyarakat yang berada di wilayah RW 03 Rungkut Kidul, seperti ketua RW 03, ketua RT serta tokoh-tokoh yang dianggap paling penting dan memiliki pengaruh tinggi dalam masyarakat. Selain itu, peneliti juga akan mulai berkenalan dengan masyarakat setempat dengan cara selalu ramah tamah dan menyapa.

Pada tanggal 10 Februari 2021 pukul 19.50 peneliti mulai melakukan perkenalan pada pihak ketua RW 03 beserta jajarannya. Proses perkenalan mendatangi rumah ketua RW 03, peneliti mendatangi waktu malam hari karena ketua RW 03 pada pagi sampai sore bekerja. Ketua RW 03 menyambut kedatangan peneliti dengan hangat, dan bersedia membantu dalam proses pendampingan. Antusias ketua RW 03 menjadi motivasi tersendiri bagi peneliti, menjadikan peneliti semakin memiliki semangat tinggi dalam melakukan kegiatan. Dalam

awal perkenalan ini peneliti menyampaikan maksud dan tujuan yang dilakukan kedepannya. Ketua RW dengan kebaikannya apabila berhalangan untuk mendampingi menitipkan peneliti kepada ketua RT 03.

Gambar 6.1
Inkulturasi dengan ketua RW 03



Sumber: Dokumen Peneliti

Peneliti melakukan proses awal dalam rangka untuk melancarkan kegiatan selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk membantu terbentuknya sebuah hubungan, kepercayaan dan tanggung jawab antara peneliti dengan ketua RW 03. Dalam hal ini ketua RW tentunya memiliki antusias yang tinggi dalam menyambut dan menerima kegiatan ini. Dan ketua RW bersedia dan ingin ikut serta membantu dalam setiap proses yang berjalan. Bersedia untuk selalu menjadi sumber informasi dan partisipasi dalam setiap kegiatan.

Bersama dengan tokoh masyarakat setempat, dengan semangat dan kesediaannya untuk menjelaskan kondisi masyarakat sekitar RW 03. Yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, untuk wanita mayoritas menjadi ibu rumah tangga. Ada beberapa yang

berwirausaha namun banyak yang berhenti seketika, dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri serta berwirausaha.

Kebutuhan yang banyak diperlukan masyarakat harus dipenuhi, menjadi tuntutan tersendiri bagi masyarakat apalagi laki-laki. Untuk wanita kebanyakan nganggur di rumah. Tetapi banyak juga masyarakat yang mengeluhkan hal tersebut ingin bekerja tetapi tidak boleh karena kodratnya wanita hanya mengurus rumah tangga. Apabila uang belanja kurang itu yang membuat para wanita bingung, apalagi suatu saat para pekerja (suami) dapat di PHK sewaktu-waktu. Jika tidak memiliki skill, keterampilan dalam berwirausaha mau lari kemana, usaha jalan satu-satunya yang dapat dilakukan wanita, karena dengan berwirausaha wanita dapat bekerja dari rumah, tidak perlu keluar rumah.

Langkah selanjutnya yang dilakukan, yakni melakukan pendekatan kepada masyarakat Rungkut Kidul. Dengan cara berbaur dan menyatu dengan masyarakat. Kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat Rungkut Kidul khususnya. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui kondisi dari segi perekonomian, pendidikan, sosial dan agama masyarakat RW 03 Rungkut Kidul. Dari beberapa diskusi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu keluhan masyarakat khususnya ibu rumah tangga dalam bekerja, wirausaha banyak yang gagal, dan ketergantungan masyarakat pada industry pabrik yang sewaktu-waktu dapat di PHK. Dalam pendampingan ini, fasilitator menemukan tiga kelompok pengusaha kue Ibu, Azizah, Ibu Lilik dan Family.

Setelah itu, peneliti menemui Ibu Azizah pada tanggal 20 Februari 2021 dengan tujuan untuk membangun perkenalan

dan menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan. Bersama Ibu Azizah selaku pengusaha kue, peneliti dapat memulai belajar memahami situasi dan kondisi dalam berwirausaha di wilayah Rungkut Kidul. Mulai dari mengenal kondisi sosial masyarakat, ekonomi, agama di wilayah Rungkut Kidul. Banyak informasi yang didapatkan oleh peneliti dari Ibu Azizah. Dari sini peneliti dapat memahami berbagai kondisi masyarakat.

Proses wawancara dengan Ibu Azizah membuat peneliti lebih mendapatkan data yang cukup banyak. Kenapa masyarakat RW 03 banyak yang menganggur enggan berwirausaha padahal pernah ada yang berwirausaha namun tidak diteruskan. Padahal dengan berwirausaha masyarakat dapat bekerja dari rumah, dan dapat membantu penguatan ekonomi masyarakat secara mandiri. Koordinasi tersebut sekaligus peneliti belajar bersama cara pembuatan kue, serta menjadikan ibu azizah sebagai mentor pelatihan.

Selama proses wawancara, peneliti berusaha tidak menggurui dan berusaha untuk menjadi bagian dari mereka. Setelah mengunjungi pengusaha kue, peneliti mengunjungi salah satu rumah warga khususnya ibu rumah tangga. Untuk menguak lebih dalam mengenai kondisi, ekonomi, sosial, agama yang berada di wilayah RW 03 Rungkut Kidul.

Dengan melakukan berbagai pendekatan dengan masyarakat setempat untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk proses selanjutnya peneliti mengunjungi rumah tokoh Bapak Mashudi salah satu tokoh masyarakat disekitar wilayah RW 03 untuk mendapatkan dan menggali informasi lebih dalam lagi tentang kondisi wilayah Rungkut Kidul terutama di wilayah RW 03. Dimulai dari kondisi kehidupan masyarakat serta sesuai dengan informasi yang

ada. Berbagai kumpulan yang ada di wilayah RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul yaitu yasinan, tahlil, jam'iyyah manaqib dan sebagainya. Dalam hal ini peneliti berinisiatif untuk terjun dan mengikuti setiap perkumpulan yang ada.

Dari beberapa data yang didapat telah dijelaskan dengan detail walau terkadang kurang dapat dipahami dan tidak terarah alur pembahasannya. Kadang juga ada keluhan masyarakat yang bukan berada pada zona yang sedang dibahas. Seperti contoh keluhan mengenai administrasi wilayah RW 03. Adanya pembagian bantuan yang tidak merata. Dalam mengatasi hal tersebut peneliti berusaha menggiring untuk membahas topik awal.

Masyarakat banyak yang menjelaskan dalam memenuhi kebutuhan hidup seluruh masyarakat RW 03 banyak yang bergantung pada pihak industry pabrik. Dengan menjadi buruh pabrik masyarakat sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup tanpa berfikir untuk jangka panjang. Apabila masyarakat mengalami PHK disitu masyarakat akan mengenali permasalahan yang akan dialami setiap masyarakat yang berprofesi sebagai buruh pabrik. Dengan adanya masalah itu banyak masyarakat yang belum berfikir mengenai keterampilan yang harus dimiliki. Tanpa harus bergantung pada pihak luar masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Ibu Luluk menjelaskan bahwa banyak masyarakat Rungkut Kidul tentunya pada RW 03 ini memiliki keterampilan yang khas yaitu keterampilan dalam pembuatan kue kering terutama kue pastel. Yang memilikinya rasa yang has dan berbeda dengan buatan yang lain. Apalgi dari segi keterampilan pembentukannya memiliki ciri khas yang berbeda. Dari hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan

bahwa banyaknya masyarakat yang memiliki keterampilan belum dimanfaatkan dengan sebaik mungkin.

Apabila kita mampu memberikan tambahan pengetahuan mengenai berwirausaha serta cara mengolah kue kering, yang tepat agar data diteruskan untuk menjadi sebuah usaha tentu akan menjadi sebuah reward atau nilai tambah tersendiri untuk masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Setelah mendengar penjelasan Ibu Luluk peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat yang memiliki keterampilan dalam pembuatan kue yang tidak dikembangkan. Dan ternyata benar apa yang telah dijelaskan oleh Ibu Luluk memang banyak masyarakat yang terampil dalam pengelolaan kue namun tidak dikembangkan.

Peneliti mengikuti kegiatan pengajian ibu-ibu di Musholla Al-Baidlowi hal ini dilakukan oleh peneliti untuk membangun hubungan dengan masyarakat ibu-ibu dalam rangka mengukur keadaan sosial dan agama masyarakat RW 03. Kegiatan keagamaan lainnya yakni kumpulan tahlil bapak-bapak. Selain itu ada kumpulan jam'iyyah ibu-ibu tetapi untuk saat ini pada masa pandemi libur. Serta masih banyak kegiatan keagamaan yang lainnya, seperti manaqib, istighosah, dan khotmil qur'an. Yang terpaksa saat ini diliburkan karena pandemic.

Gambar 6.2
Pengajian



Sumber: Dokumen Peneliti

B. Penggalian Data Dengan Masyarakat

Penggalian data bersama masyarakat dalam hal ini peneliti melakukan pemetaan bersama masyarakat untuk mengetahui kondisi umum wilayah Rungkut Kidul lebih jelasnya. Pada awal fasilitator melakukan pemetaan bersama Muji Untung (46), kemudian hasil pemetaan bersama Muji Untung disampaikan kepada masyarakat yang lain untuk divalidasi bersama agar mendapatkan data yang valid sesuai dengan yang terjadi di lapangan.

Gambar 6.3
Pemetaan Bersama



Sumber: Dokumen Peneliti

Dari foto di atas, peneliti setelah melakukan pemetaan bersama Bapak Muji Untung dan kemudian melakukan validasi dengan masyarakat setempat. Dalam hal ini dikarenakan peneliti memfokuskan kepada kelompok ibu rumah tangga yang pengangguran. Dalam hal ini peneliti dalam melakukan penggalian data dengan cara mendatangi rumah masyarakat yang berada di wilayah RW 03 Rungkut

Kidul untuk memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, peneliti melakukannya dengan menemui masyarakat secara berkelompok dalam sebuah acara pengajian untuk mendapatkan data dari masyarakat. Hasil dari pemetaan yang telah dilakukan menunjukkan dan mengarah bahwa masyarakat RW 03 bermata pencaharian sebagai buruh pabrik. Selain itu mayoritas masyarakat sebagai pengangguran.

Gambar 6.4
Proses wawancara masyarakat



Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan hasil survei rumah tangga yang disebarluaskan ditemukan pengeluaran belanja masyarakat lebih besar dari pemasukan. Selain itu ditemukan banyaknya pengangguran, banyaknya pengangguran ini disebabkan oleh masyarakat yang berprofesi sebagai buruh pabrik yang terkena PHK. dalam wilayah RW 03. Dan banyaknya ibu rumah tangga yang gagal dalam berwirausaha.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dilakukan setelah melakukan survey rumah tangga, pada tanggal 31 Maret 2021 hal ini dilaksanakan FGD di rumah Ibu Mas Nunah. Peneliti dalam FGD ini menyampaikan hasil dari penyebaran maupun wawancara mengenai survey rumah tangga kepada masyarakat peserta rumah tangga wilayah RW 03 Rungkut Kidul. Peneliti disini menyampaikan bahwa banyak masyarakat yang bergantung pada industry pabrik dan banyaknya masyarakat yang menjadi pengangguran di wilayah RW 03 serta banyaknya usaha yang tidak dikembangkan dan berhenti. Kemudian peneliti menyampaikan pengeluaran belanja rumah tangga yang besar.

Kemudian menyampaikan hasil dari survey rumah tangga, peneliti berdiskusi bersama anggota FGD mengenai penyebab pengangguran, banyaknya masyarakat yang berhenti berwirausaha, dan tergantungnya masyarakat pada industry. Kemudian dari hasil tersebut telah ditemukan penyebab rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mandiri.

Hal tersebut terjadi karena masyarakat belum mempunyai skill, pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha. Dan dalam hal ini salah satu cara yang alternative yaitu dengan wirausaha. Wirausaha merupakan cara dimana masyarakat akan mendapatkan jalan untuk meningkatkan serta memperkuat ekonomi masyarakat. Dimana dalam hal ini masyarakat akan dapat memanfaatkan dan mengembangkan keterampilannya, masyarakat dapat menyalurkan keterampilan, masyarakat dapat menambah penghasilan, mengurangi angka ketergantungan terhadap pihak luar dan mengurangi angka pengangguran pada wilayah RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul.

Gambar 6.5
FGD Bersama Masyarakat



Sumber: Dokumen Peneliti

Berdasarkan hasil FGD tersebut selain menemukan permasalahan ketidakberdayaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi mandiri. Dimana selain masalah tersebut juga terdapat masalah yang muncul pada wilayah RW 03 Rungkut Kidul ini, banyak masyarakat yang bergantung pada pihak industry pabrik dimana masyarakat yang berprofesi sebagai buruh pabrik tersebut berpotensi menjadi pengangguran. Masalah ini terjadi karena belum adanya skill pada masyarakat dalam berwiarusaha. Selain itu terdapat permasalahan belum adanya kelompok wirausaha yang memandu dan memberikan pengetahuan tata cara berwirausaha dengan baik dan benar.

D. Perencanaan Program Perubahan Masyarakat

Setelah melakukan FGD merumuskan masalah yang ada dalam masyarakat RW 03. Dalam langkah untuk menyelesaikan serta mengatasi masalah tersebut mengenai ketidakberdayaan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi secara mandiri. Dalam hal ini dilakukan dengan didasari oleh sebuah keperluan serta kebutuhan masyarakat, bukan hanya keinginan semata-mata.

Peneliti bersama masyarakat RW 03 melakukan FGD lanjutan untuk membahas tindakan yang dilakukan serta, menyusun strategi untuk mengurangi masalah tersebut. FGD dilakukan di rumah Ibu Mas Nunah pada tanggal 29 Februari 2021.

Gambar 6.6
Merencanakan Program



Sumber: Dokumen Peneliti

Salah satu peserta FGD Ibu Aminah mengusulkan untuk melatih keterampilan dalam pembuatan kue kering, karena dengan pelatihan pembuatan kue kering pastel merupakan camilan yang mudah dipasarkan, banyak yang menyukai dari kalangan anak-anak hingga dewasa. Kue kering pastel

memiliki cita rasa yang nikmat, rasa pastel yang gurih dengan tekstur yang garing dan renyah. Kue pastel kering juga dapat dijual dengan jangka panjang. Cara membuat pastel tidak begitu sulit dengan bahan-bahan yang mudah ditemukan. Setelah melalui serangkaian diskusi peserta FGD lainnya menyetujui usulan tersebut.

Dengan menggunakan program keterampilan wirausaha diharapkan dapat membantu masyarakat dalam berwirausaha. Wirausaha terpadu adalah sebuah pelatihan kewirausahaan industry. Dalam mengembangkan potensi keterampilan dan kemandirian berusaha masyarakat. Wirausaha terpadu dibuat dalam rangka menekan angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, menumbuhkan potensi kewirausahaan, memfasilitasi penciptaan wirausaha baru, dan meningkatkan jumlah pelaku wirausaha lapangan pekerjaan. Sistem wirausaha terpadu ini, terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya, pembuatan makanan, pengemasan dan pemasaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan ibu-ibu. Hal tersebut tentunya memiliki tujuan untuk memperkuat perekonomian rumah tangga di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Dalam hal ini tentunya ibu-ibu telah memberikan ide yang sesuai dengan permasalahan yang ada.

Setelah itu kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan advokasi. Advokasi ini dilakukan untuk masyarakat agar mendapatkan perubahan kearah yang lebih positif dan tepat tentunya. Selain itu advokasi dilakukan oleh peneliti dan masyarakat yang kemudian mengusulkan kepada pemerintah setempat untuk dijadikan sebagai sebuah kebijakan yang baru. Tentunya dapat

memberikan dampak yang baik bagi masyarakat wilayah RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul.

E. Menjalin Kemitraan

Dalam menjalankan sebuah program, diperlukan beberapa stakeholder untuk ikut serta membantu berjalannya sebuah program dengan maksimal. Untuk menyelesaikan problem ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri. Maka dilakukan beberapa tindakan seperti melakukan pendidikan berwirausaha, pelatihan keterampilan, dan memberikan label produk. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut tentunya memerlukan pihak-pihak terkait. Berikut adalah pihak-pihak yang terkait:

Tabel 6.1
Analisis Stakeholder

| No | Institusi | Karakteristik | Kepentingan | Sumber Daya Yang Dimiliki | Sumber Daya Yang Dibutuhkan | Tindakan Yang Harus Dilakukan |
|----|-----------------|---------------------------|--|---------------------------|------------------------------|---|
| 1. | Pemerintah Desa | Ketua RW. 03 dan Ketua RT | Mendukung dan memberi pengarahan serta memberi support dalam | Kekuasaan/ Otoriter | Dukungan, arahan dan support | Mendata dan mengkordinasi masyarakat. Mewadaih ibu- |

| | | | | | | |
|----|--|---|---|--|--|---|
| | | | prosesnya | | | ibu dan masyarakat serta mendampingi dan mengawasi |
| 2. | Masyarakat Rungkut Kidul RW 03 (Ibu-ibu) | Bagian pendukung selama kegiatan Yang diselenggarakan | Sebagai menentukan keputusan dan solusi permasalahan | Masyarakat ikut dalam kegiatan berlangsung | Keputusan dan solusi | Memantau semua kegiatan yang diselenggarakan dan terlibat dalam setiap kegiatan |
| 3. | Pengusaha Kue | Mentor Wirausaha | Sebagai narasumber keilmuan tentang pengembangan bisnis | Penyedia ilmu dan pengelola bisnis | Ilmu tentang cara mengembangkan bisnis | Penerapan ilmu baru tentang standar dalam berbisnis |

Semua stakeholder yang terlibat diatas memiliki peranannya masing-masing. Aparat desa seperti RT juga terlibat dalam memantau dan mendorong masyarakat. Selain itu tokoh masyarakat juga penting dalam setiap kegiatan yang berjalan. Karena tokoh masyarakat membantu untuk mendorong masyarakat untuk menentukan keputusan terbaik.

Dalam hal ini pemerintah desa juga terlibat. Dimana pihak pemerintah desa yang memegang segala kebijakan yang ada dalam desa. Sebuah program akan berjalan dengan lancar apabila pemerintah ikut serta tegas terhadap masyarakat. Dalam hal ini masyarakat dapat memberikan berbagai saran serta masukan untuk pihak pemerintah setempat. Dalam hal ini tentunya pemerintah harus dan siap menerima segala masukan dan saran masyarakat. dalam hal ini pemerintah harus terlibat pada setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk menuju dalam perubahan. Membutuhkan peran pemerintah dalam mendukung perubahan serta program tersebut.

Masyarakat RW 03 Rungkut Kidul, juga diikutsertakan dan terlibat langsung pada proses kegiatan. Dalam hal ini masyarakat turut serta dalam melakukan perubahan.

Gambar 6.7
Menemui ketua RT 03



Sumber: Dokumen Peneliti

Yang paling penting dan utama selama kegiatan yaitu masyarakat Rungkut Kidul sendiri. Masyarakat Rungkut Kidul RW 03 terlibat langsung dalam semua kegiatan, tidak akan berhasil seperti ini, sehingga masyarakat berperan penting dalam menentukan semua keputusan dan menjalankan keputusannya. Komunitas wirausaha memberikan infomasi mengenai tata cara berwirausaha di wilayah rumah untuk penguatan ekonomi yang belum diketahui dan dipahami oleh masyarakat.

Gambar 6.8
Koordinasi dengan pengusaha Kue



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar di atas proses pembelajaran pembuatan kue serta bekerjasama dengan pengusaha kue untuk menjadi mentor dalam pelatihan. Kemudian, pengusaha kue dalam aksi ini tentu harus dilibatkan, selain sebagai mentor dalam aksi ini mentor pengusaha kue dapat turut membantu masyarakat bekerjasama dalam proses pemasaran. Mentor dapat ikut

memperkenalkan serta mendistribusikan produk kue kering pastel. Mentor dapat bekerja sama dengan berbagai kelompok usaha untuk memperkenalkan produk kue kering. Dalam sebuah aksi tentunya melibatkan pihak-pihak terkait untuk melancarkan aksi yang dijalankan. Dalam hal ini pengusaha kue sebagai mentor untuk masyarakat dimana masyarakat akan dilatih untuk mengembangkan serta memanfaatkan keterampilan yang dimiliki dan juga dilatih dalam berwirausaha.

F. Aksi Perubahan

Aksi awal yang dilakukan yakni dengan membentuk kelompok usaha, untuk merencanakan sebuah kegiatan yang akan dijalankan. Perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2021 diikuti oleh ibu rumah tangga dan pemuda setempat. Persiapan ini dilakukan mulai dengan melakukan pembentukan kelompok serta struktur kelompok kemudian menentukan tanggal kegiatan. Setelah melakukan beberapa serangkaian diskusi dalam membuat jadwal.

Masyarakat RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul ini memiliki keterampilan namun tidak dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik. Dalam hal ini masyarakat belum memiliki skill dalam mengolah keterampilan tersebut yang dapat dijadikan sebagai sebuah jalan pintas dalam memperkuat ekonomi masyarakat. Dengan berlandaskan kenyataan yang ada, masyarakat beserta peneliti berinisiatif untuk membentuk sebuah kelompok untuk dijadikan sebagai wadah maupun ajang perubahan bagi masyarakat. Dengan pembentukan kelompok ini diharapkan dapat memperkuat ekonomi masyarakat, dapat dijadikan sebagai wadah untuk bertukar

pikiran, menyalurkan keterampilan, serta berwirausaha bersama.

Kemudian langkah selanjutnya, yaitu membuat kesepakatan antara pihak pengusaha dengan masyarakat menyepakati jadwal yang ditentukan yaitu pada tanggal 10 April 2021 di rumah Ibu Luluk Maslakhah dalam pelatihan keterampilan pembuatan kue kering dan pada tanggal yang sama pelatihan di tempat yang sama dalam pengemasan dan membuat label produk. Dalam pelatihan keterampilan bu Azizah yang mendampingi ibu-ibu, selaku pengusaha kue yang memiliki keterampilan dalam pembuatan berbagai jenis kue.

Pelatihan yang dilaksanakan ini merupakan langkah untuk mengembangkan skill maupun keterampilan masyarakat dalam pembuatan kue kering yang dapat dijadikan sebagai jalan untuk berwirausaha. Memang di wilayah RW 03 banyak masyarakat yang memiliki keterampilan dalam pembuatan kue kering tetapi banyak masyarakat yang belum memanfaatkan hal tersebut. Pelatihan ini tentunya dilakukan dengan memiliki berbagai tujuan diantaranya, dengan membuat strategi pemasaran yang dapat melewati pasaran dengan baik dan benar. Sehingga dalam hal ini masyarakat dapat memproduksi banyak.

Dalam pertemuan dengan pelatih keterampilan, banyak pengetahuan yang dapat diambil. Dalam pembuatan berbagai kue. Tidak hanya cara membuat kue pastel saja, tetapi ada juga cara pembuatan kue yang lainnya. Dengan pertemuan tersebut menghasilkan kesepakatan untuk pelatihan keterampilan, yakni pembuatan kue kering.

Kegiatan selanjutnya yakni pemotretan produk, dengan semenarik mungkin. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat dijadikan sebagai bahan promosi semenarik mungkin. Agar minat pembeli semakin tinggi setelah itu melakukan pemasaran dengan cara offline (di toko sekitar) dan online melalui Instagram dan whatsapp. Dalam bagian pemasaran ini Ibu Nur Aini dan Cicik Zidni yang bertugas untuk melakukan pemasaran produk.

Dalam hal melakukan pemasaran, pemasaran ini dilakukan untuk memberikan informasi pada konsumen mengenai barang ataupun produk yang akan dijual. Seorang pengusaha tentunya harus lincah dalam melakukan pemasaran dengan melakukan survei pada pasar mengenai harga yang tepat untuk produk yang akan dipasarkan.

G. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah melakukan beberapa rangkaian program dalam rangka meningkatkan keterampilan masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri. Peneliti bersama masyarakat setempat dan (kelompok wirausaha terpadu) melakukan evaluasi setiap kali selesai melaksanakan program. Dalam proses evaluasi ini menggunakan Trend and Change.

Dalam hal ini kegiatan evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dan pentingnya suatu kegiatan. Evaluasi dalam program ini akan membantu memberikan informasi yang valid mengenai program yang telah terlaksana, memberikan sumbangsih kritik pada program yang terlaksana diwilayah Rungkut Kidul, memberikan umpan balik terhadap program. Evaluasi dalam program di Rungkut Kidul RW 03 ini juga memiliki tujuan untuk melihat ataupun mengukur tingkat keberhasilan kegiatan.

Proses evaluasi ini dilakukan oleh peneliti dengan diskusi bersama anggota dengan melakukan serangkaian wawancara kepada masyarakat Rungkut Kidul khususnya ibu rumah tangga agar mengetahui dampak dari pelatihan yang telah dilaksanakan. Proses evaluasi ini dilaksanakan diakhir setiap selesai melaksanakan program agar mengetahui hasil dalam penguatan ekonomi mandiri melalui wirausaha terpadu.

Pada kegiatan pembuatan kue pastel, masyarakat mengharapkan dapat terampil dalam pembuatannya . Selain itu masyarakat dapat menjadi pelaku usaha baru untuk penguatan ekonomi mandiri. Dari pelatihan ini masyarakat berharap kedepannya dapat berwirausaha.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

- A. Membangun Kesadaran Masyarakat Dalam Penguatan Ekonomi Mandiri Melalui Wirausaha**
- 1. Pelatihan keterampilan wirausaha, menciptakan produk baru dan memberikan label produk**

Pelatihan keterampilan ini dilakukan dalam bentuk upaya untuk penguatan ekonomi di wilayah RW 03 Rungkut Kidul merupakan bagian dalam bentuk ataupun realisasi dari sebuah langkah awal atau rencana serta strategi yang telah dirangkai dan ditentukan. Setelah melakukan berbagai diskusi panjang dengan masyarakat sekitar, dengan melihat ibu-ibu yang memiliki bakat keterampilan untuk dikembangkan. Berujung dengan diputuskanlah aksi dalam bentuk sebuah pelatihan keterampilan dalam berwirausaha. Dalam berlangsungnya kegiatan ini peneliti tidak mewajibkan atau memaksakan semua masyarakat untuk ikut serta dalam aksi yang akan diadakan, karena pada dasarnya masyarakat merupakan pelaku dalam perubahan sosial. Mereka yang sadar akan mengikutinya tanpa harus dipaksa.

Dalam pelatihan ini, tentunya masyarakat memiliki alasan tersendiri untuk memilih pelatihan keterampilan karena masyarakat RW 03 memiliki kesadaran bahwa pentingnya berwirausaha mandiri untuk bekal kedepannya. Tentunya dalam berwirausaha ini sangat mudah tidak perlu bekerja keluar rumah, pekerjaan ini dapat dikerjakan dalam rumah. Dalam mempromosikan usahanya juga tidak perlu berjual keliling, dalam hal ini dapat melakukan kerjasama dengan mentor usaha, Ibu RT dan Ibu RW untuk turut memperkenalkan dan memasarkan produk

tersebut. Ibu RW dan Ibu RT dapat membantu dengan menjadikan produk ini untuk konsumsi dalam acara rapat maupun acara penting lainnya.

Kegiatan ini diikuti oleh 8 orang, pada tanggal 20 April 2021 tepatnya pukul 09.00. Semua peserta pelatihan merupakan ibu rumah tangga RW 03. Dalam pelatihan ini terdapat dua narasumber yakni Ibu Azizah dan peneliti sendiri. Sebagai seorang pengusaha kue Ibu Azizah selain memberikan motivasi dan pengetahuan dalam melatih keterampilan, dimana peran mentor turut memasarkan produk tersebut agar mudah dikenal banyak kalangan.

**Tabel 7.1
Peserta Pelatihan**

| No | Nama | Status |
|----|---------------------|------------------|
| 1. | Mas Ulah | Ibu Rumah Tangga |
| 2. | Mas Nunah | Ibu Rumah Tangga |
| 3. | Luluk Maslakhah | Ibu Rumah Tangga |
| 4. | Hj. Aminatuz Zuhro | Ibu Rumah Tangga |
| 5. | Mir'atul Makhmudah | Ibu Rumah Tangga |
| 6. | Azizah | Pedagang |
| 7. | Fitrotul Ulumiyah | Ibu Rumah Tangga |
| 8. | Hikmiyatul Wachidah | Ibu Rumah Tangga |

Di antara 8 peserta tersebut, mayoritas dari kalangan ibu rumah tangga. Sehingga dengan mengikuti pelatihan keterampilan ini diharapkan dapat menjadikan sebuah inspirasi maupun motivasi tersendiri bagi ibu-ibu untuk menjadi pelaku usaha baru ataupun membentuk sebuah kelompok usaha. Dengan menjadi pelaku usaha baru tentunya dapat membantu ibu rumah tangga dalam penguatan ekonomi mandiri tanpa harus bekerja keluar rumah.

Gambar 7.1

Pelatihan keterampilan pembuatan kue kering (pastel)



Sumber: Dokumen Peneliti

Pelatihan ini tentunya diawali dengan pengenalan alat-alat dalam pembuatan kue pastel, karena bukan semua peserta bisa membuat kue pastel. Adapun alat-alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut :

1. Alat

- Wadah (Baskom)
- Lengser (baki)
- Wajan
- Kompor
- Sutil
- Alat peniris

2. Bahan

- Tepung terigu
- Mentega
- Santan
- Garam
- Telur
- Abon

Setelah semua peserta pelatihan keterampilan mengetahui alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan kue pastel. Selanjutnya, pelatihan pembuatan kue pastel. Berikut langkah-langkah dalam pembuatan kue kering pastel :

a. Mempersiapkan peralatan dan bahan

Dalam mempersiapkan alat dan bahan, ini merupakan langkah awal dalam pembuatan kue kering pastel. Setelah semua peralatan dan bahan disiapkan, seperti yang telah disebutkan di atas. Maka langkah selanjutnya adalah membuat adonan.

b. Membuat adonan

Masukkan tepung terigu dalam baskom, campur dengan santan yang telah dicampur dengan garam. Campur dengan telur, kemudian

mentega. Aduk adonan dengan tangan hingga kalis tidak lengket di tangan.

c. Proses pembentukan kue pastel

Setelah adonan jadi, kemudian adonan tersebut bisa dibentuk kecil-kecil dibagi menjadi beberapa bagian. Kemudian adonan tersebut dicetak lebar diisi dengan abon, ditutup dengan rapi. Tepinya dapat dililit menjadi bentuk yang cantik.

Gambar 7.2
Pembentukan Pastel



Sumber: Dokumen Peneliti

d. Proses penggorengan

Setelah adonan dibentuk menjadi kue pastel yang cantik, kue tersebut tidak dapat langsung digoreng. Dibiarkan selama 4 jam agar kue tersebut agak mengeras setelah itu dapat digoreng. Cara penggorengannya bisa dengan memakai minyak lebih banyak agar lebih mudah dan cantik hasilnya.

Gambar 7.3
Proses Penggoreangan



Sumber: Dokumen Peneliti

e. Proses pengemasan

Setelah digoreng, kue pastel tersebut ditiriskan terlebih dahulu. Dibiarkan dalam 30 menitan, tidak dapat langsung dikemas dalam toples. Setelah dibiarkan beberapa menit, kue pastel dapat dikemas dalam toples agar tampak rapi, pastel ditata dengan rapi.

Gambar 7.4

Pengemasan



f. Memberikan label

Dalam pengemasan pastel ini, memberikan label sangat penting. Label dapat memberikan kesan nilai jual lebih tinggi. Selain itu pastel tersebut dapat dibedakan dengan produk yang lain. Dikemas dan diberikan label yang cantik.

Gambar 7.5
Label



Gambar 7.6
Pemberian Label



Sumber: Dokumen Peneliti

Gambar 7.7
Kemasan



Sumber : Dokumen Peneliti

2. Pelatihan Pemasaran

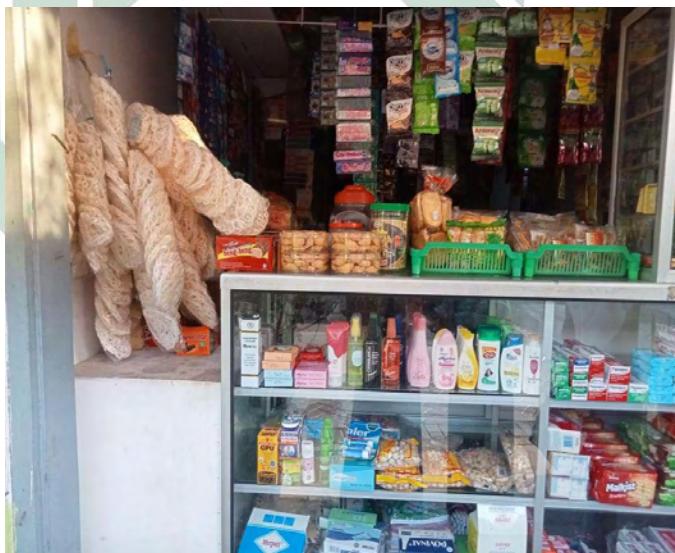
Dalam pelatihan pemasaran ini, kue kering dapat dipasarkan dengan cara dititipan di toko-toko terdekat. Selain itu mentor, Ibu RT dan Ibu RW dapat membantu memperkenalkan kue kering pastel tersebut pada acara rapat maupun acara penting lainnya. Selain itu pemasaran ini juga memanfaatkan media online seperti instagram dan whatsapp. Dimana pastel ini tentu berbeda dengan yang lain. Kue kering pastel dipasarkan dengan kondisi yang fresh, ada yang pesan baru dibuatkan. Kue pastel ini memiliki tekstur yang renyah, gurih dan garing. Dikemas dalam tempat yang menarik serta tahan lama. Sedangkan harga jualnya diperhitungkan berdasarkan analisis

keuntungannya. Tentu harganya ini sangat ramah dikantong.

Gambar 7.8
Pemasaran Online

Lengkapi profil Anda
2 DARI 4 SELESAI

Sumber: Dokumen Peneliti
Gambar 7.9
Pemasaran Offline



Sumber: Dokumen Peneliti

1. Biaya produksi

Dalam menentukan harga jual, perlu menghitung pengeluaran belanja bahan pembuatan kue pastel. Sehingga keuntungan dapat diketahui jumlahnya.

Tabel 7.2
Biaya produksi

| Bahan-bahan | Harga | Total |
|-----------------------|-------------|-------------|
| 5 kg Tepung terigu | Rp. 12.000 | Rp. 60.000 |
| 2 Mentega | Rp. 11.000 | Rp. 22.000 |
| Garam | Rp. 2000 | Rp. 2000 |
| 1 kg Santan | Rp. 12.000 | Rp. 12.000 |
| 1 $\frac{1}{4}$ Telur | Rp. 24.000 | Rp. 30.000 |
| 1 kg Abon | Rp. 100.000 | Rp. 100.000 |
| 20 Toples | Rp. 4000 | Rp. 80.000 |
| Print label | Rp. 5000 | Rp. 5000 |
| 3 Liter Minyak Goreng | Rp. 13.000 | Rp. 39.000 |
| | Total | Rp. 350.000 |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui mengenai biaya produksi yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kue kering tersebut. Membutuhkan biaya sesuai dengan yang telah tercantum pada tabel di atas. Selanjutnya dapat dilakukan dengan mencantumkan harga jual kue kering dengan menimbang keuntungan yang diperoleh.

2. Menentukan harga jual

Setelah memperhitungkan biaya produksi yang dikeluarkan dalam pembuatan kue kering pastel. Berikutnya menentukan harga jual pastel. Produksi kue

kering pastel dengan ukuran di atas menghasilkan 10 kg pastel matang.

Kue pastel 10 kg tersebut dikemas dalam toples, yang satu toples berukuran $\frac{1}{2}$ kg. Sehingga dari 10kg menjadi 20 toples. Jika pertoples dijual dengan harga Rp. 28.000. Maka akan diperoleh keuntungan sebagai berikut:

- Laba kotor: $20 \text{ toples} \times 28.000 = \text{Rp. } 560.000$
- Laba bersih: Laba Kotor – Biaya Produksi
- Laba bersih: $\text{Rp. } 560.000 - \text{Rp. } 350.000 = \text{Rp. } 210.000$

Berdasarkan hasil tersebut, telah dapat diketahui untuk keuntungan setiap kemasan sebesar Rp. 10.500 dengan adanya pemberian label tersebut dapat meningkatkan nilai jual kue pastel. Adanya label pada produk akan memberikan nilai dan kesan unik tersendiri pada kemasan tersebut.

Setelah melakukan pendampingan pada kelompok ibu rumah tangga wilayah RW 03 dalam melatih keterampilan berwirausaha. Mereka dapat mengetahui secara luas mengenai keterampilan dalam pembuatan

kue kering, berwirausaha di rumah, pemberian label pada produk. Tentu dapat mengetahui juga cara memperoleh dan menghitung keuntungan dalam berwirausaha tanpa takut merugi.

Sebelumnya ada beberapa anggota pelatihan yang pernah berdagang tanpa memperhitungkan secara khusus antara pengeluaran dan pemasukannya. Sehingga terjadilah sebuah kerugian pada usaha yang mereka jalankan. Dengan adanya ilmu ekonomi ini

diharapkan dapat membantu masyarakat RW 03 dalam menghitung keuntungan berwirausaha.

B. Pembentukan Kelompok Wirausaha

Setelah melalui kegiatan pelatihan keterampilan dalam pembuatan kue kering yang dipimpin oleh Ibu Azizah. Selanjutnya adalah kegiatan pembentukan kelompok wirausaha yang telah disepakati. Pembentukan kelompok ini dilakukan dalam rangka guna mengembangkan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Diharapkan dengan terbentuknya kelompok wirausaha ini dapat memberikan kemudahan masyarakat dalam bekerjasama.

Peneliti dalam hal ini mendampingi kelompok ibu rumah tangga dalam pembentukan kelompok. Dalam pembentukan kelompok ini, peneliti tentunya dengan mengajak ibu-ibu untuk menentukan visi, misi dan tujuan dalam pembentukan kelompok. Kelompok ini memiliki visi menumbuhkan jiwa kemandirian dalam penguatan ekonomi. Untuk misi yang dilakukan dalam mencapai visi tersebut adalah mengembangkan potensi dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Tujuan dari pembentukan kelompok wirausaha ini adalah untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dari visi, misi dan tujuan tersebut, bersama masyarakat untuk menyetujui dan menyepakatinya. Kemudian setelah menyetujui kesepakatan tersebut, dibentuklah susunan kelompok. Struktur kepengurusan kelompok dan pembagian tugas dengan tujuan lebih terstruktur dengan baik serta ada tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok. Berikut struktur kepengurusan kelompok wirausaha terpadu sebagai berikut.

Tabel 7.3

Struktur Kepengurusan Kelompok

| Jabatan | Nama |
|----------------|--------------------|
| Ketua | Azizah |
| Bendahara | Mir'atul Makhmudah |
| Produksi | Mas Ulah |
| | Luluk Maslakhah |
| | Mas Nunah |
| Pemasaran | Nur Aini Zuhro |
| | Cicik Zidni Ilma |

Dalam hal pembentukan kelompok kali ini, anggota kelompok wirausaha terbilang masih sangat sedikit. Karena kelompok ini merupakan sebuah kelompok yang dibentuk mulai awal atau dapat dikatakan merintis dan mulai awal, selain itu dapat dikatakan sebagai sebuah kelompok terbaru dan baru pertama kali. Semangat serta keikutsertaan dari masyarakat yang dapat mewujudkan terbentuknya kelompok ini. Untuk kedepannya diharapkan partisipasi dari masyarakat lainnya ikut serta turut bergabung dalam kelompok wirausaha ini. Berikut tugas untuk ketua kelompok memiliki tugas sebagai penanggung jawab dalam kelompok tersebut agar kegiatan kelompok tersebut berjalan dengan lancar dan sesuai rencana tidak berdiri sendiri tanpa ketua. Untuk bendahara dalam kelompok ini dapat mengatur keuangan. Kemudian bagi bagian produksi, bagian dalam memproduksi kue kering. Selanjutnya untuk bagian pemasaran ditugaskan untuk memasarkan produk secara offline maupun online. Kelompok usaha ini, diberikan nama khusus yaitu

“Wirausaha Terpadu”. Dengan adanya kelompok ini diharapkan dapat berjalan langgeng terus menerus. Dan dapat membantu kesejahteraan masyarakat.

C. Advokasi Kebijakan Pemerintah Dalam Mendorong Berwirausaha

Dalam pemerintahan kelurahan Rungkut Kidul, khusunya wilayah RW 03 memang belum memiliki program khusus yang dapat mendorong masyarakat untuk bekerja mandiri (berwirausaha). Adanya masyarakat yang berwirausaha, tetapi berhenti sewaktu-waktu tidak berjalan dengan baik bahkan banyak yang merugi. Hingga hampir seluruh masyarakat bergantung pada industry pabrik. Hal tersebut dikarenakan belum adanya kebijakan pemerintah tentang hal ini. Tetapi dengan adanya Wirausaha Terpadu akan dapat membantu proses pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat melalui proses keterampilan dalam berwirausaha. Kelompok wirausaha terpadu tersebut dinaungi oleh pemerintah setempat.

Maka dari itu, peneliti dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut, menyampaikan usulan kepada pihak pemerintah dalam hal ini diwakili oleh Bapak Mulyono selaku ketua RW 03 Rungkut Kidul. Usulan kebijakan yang disampaikan oleh peneliti tentunya memiliki sebuah tujuan untuk mengaktifkan kebijakan tersebut. Agar kemudian kebijakan tersebut dapat berjalan lancar seterusnya dengan semestinya dan sesuai dengan yang diharapkan dan dapat memberikan keuntungan serta kebaikan bagi masyarakat.

Usulan yang disampaikan oleh peneliti yaitu dengan membangun sebuah kerjasama, dengan Ibu RW dan Ibu RT. Dengan tujuan untuk dapat memperkenalkan dan memasarkan produk yang telah dihasilkan oleh kelompok

wirausaha baik secara online maupun offline. Hal tersebut dilakukan dalam rangka membantu masyarakat untuk memperkuat ekonomi mandiri.

Selain itu pada pihak pemerintah juga dapat turut serta membantu dan mendukung masyarakat, dengan cara menggunakan kue kering pastel tersebut untuk konsumsi rapat ataupun pada acara penting lainnya. Agar produk tersebut cepat dikenal oleh berbagai kalangan. Pemerintah juga dapat memberikan program pelatihan atau pemberdayaan masyarakat untuk tujuan meningkatkan keterampilan dan membangun ekonomi mandiri melalui wirausaha. Tentunya hal tersebut mendapatkan sambutan yang hangat dan antusias ketua RW 03 menerima usulan peneliti. Berharap program tersebut dapat berjalan seterusnya. Begitupun juga diharapkan kebijakan ataupun program tersebut dapat tersalurkan ke wilayah tetangga.

BAB VIII

EVALUASI DAN REFLEKSI

A. Evaluasi dan Keberlanjutan

Setelah melakukan beberapa rangkaian kegiatan. Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan yaitu melakukan sebuah evaluasi. Dimana evaluasi merupakan sebuah proses untuk menentukan nilai dan pentingnya sebuah kegiatan. Dalam sebuah program kegiatan sangat memerlukan proses evaluasi yang dapat membantu dalam memberikan informasi yang valid mengenai beberapa program kegiatan yang telah berjalan, dengan memberikan berbagai kritik program yang telah terjadi di wilayah RW 03 Kelurahan Rungkut Kidul yang memberikan timbal balik pada program tersebut. Evaluasi dibutuhkan dalam sebuah kegiatan untuk memberikan penilaian selama kegiatan berlangsung. Dalam evaluasi ini menggunakan MSC (Most Significant Change) dan Trend Of Change. Hasil dari evaluasi ini dapat digunakan oleh pihak terkait sebagai tolak ukur maupun dasar untuk melaksanakan program selanjutnya. berikut hasil evaluasi dari program yang telah berjalan.

Tabel 8.1
Hasil Evaluasi Most Significant Change

| No | Kegiatan | Kehadiran | Tanggapan | Manfaat | Perubahan | Harapan |
|----|--|-----------|---|---------------------------------------|---|---|
| 1. | Pelatihan keterampilan dan memberikan label produk | 8 Orang | Bermanfaat bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan serta | Pengembangan Industri rumah/Wirausaha | Dari yang belum mengetahui cara membuat kue hingga mengetahui | Dapat menambahkan pengetahuan pada masyarakat dan |

| | | | | | | |
|----|---|------------|--|--|---|---|
| | | | mengem angkan potensi dan keteram ilan dalam membuat kue | | hui dan melakukan usaha | dapat mengem angkan potensi serta keteram ilan masyarakat dalam berwira usaha |
| 2. | Pelatihan Pemasaran Produk | 5 Orang | Sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam melakukan pemasaran wirausaha kedepannya | Masyarakat yang berwira usaha dapat menarik daya tarik pembeli | Dari yang belum mengetahui caranya dapat pemasaran hingga mengetahui caranya pemasaran | Wirausaha RW 03 dapat dikenal banyak orang |
| 3. | Pembentukan kelompok wirausaha terpadu | 8 Orang | Bermanfaat bagi wirausaha wan dan masyarakat RW 03 Rungkut Kidul | Adanya pengelola wirausaha oleh masyarakat | Dari masyarakat individu menjadi kelompok untuk berdaya | Terbentuknya dan terciptanya masyarakat yang gemar wirausaha |

Sumber: Diolah dari proses FGD

Pelatihan keterampilan dalam berwirausaha dapat memberikan pengaruh yang lebih baik bagi masyarakat. Dengan mengadakan pelatihan keterampilan merupakan langkah awal menyadarkan masyarakat serta mengembangkan potensi dan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Kemudian dalam hal ini memiliki harapan untuk keberlanjutan dalam mengembangkan wirausaha di Rungkut Kidul RW 03 ini.

Pelatihan pemasaran ini dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan yang luas kepada masyarakat RW 03 Rungkut Kidul dengan memberikan berbagai pendidikan, serta pelatihan keterampilan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam melakukan pemasaran produk dengan memperoleh keuntungan dan dapat dengan mudah memasarkan produk ke banyak orang. Pelatihan pemasaran ini dilakukan dengan beberapa cara diantaranya secara offline maupun online. Dengan pemasaran online ini diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam mempromosikan produknya agar tersebar luas dengan mudah.

Selanjutnya langkah yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembentukan kelompok wirausaha dimana langkah ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik bagi wirausahawan maupun masyarakat sekitar. Hal ini dilakukan dalam rangka mengembangkan keterampilan masyarakat. Selain itu kelompok ini dapat menjadi ajang mengembangkan inspirasi dan suara masyarakat. diaman masyarakat akan dapat saling membantu maupun kerjasama dalam berwirausaha.

Dalam evaluasi ini selain menggunakan Most Significant Change, juga menggunakan Trend Of Change. Teknik ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar perubahan yang

terjadi pada masyarakat setelah adanya program ini. berikut evaluasi Trend Of Change.

Tabel 8.2
Evaluasi Trend Of Change

| No | Aspek | Sebelum Program | Sesudah Program |
|----|--|-----------------|-----------------|
| 1. | Pelatihan keterampilan dan memberikan label produk | Oo | Oooo |
| 2. | Pelatihan Pemasaran Produk | O | Ooo |
| 3. | Pembentukan kelompok wirausaha terpadu | O | Ooo |

Sumber: diolah bersama masyarakat

Untuk pelatihan pemasaran produk, dengan beberapa cara dimana masyarakat dapat memasarkan produk hanya melalui offline saja dengan dititipkan di toko-toko terdekat. Setelah mengikuti pelatihan pemasaran produk, masyarakat memiliki pengetahuan mengenai pemasaran online. Melalui pemasaran online masyarakat dapat mempromosikan produk secara meluas. Hal tersebut dilakukan guna menyebar luaskan produk masyarakat.

Selanjutnya yaitu membentuk kelompok wirausaha terpadu. Dengan terbentuknya kelompok ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi dan keterampilan. Di dalam kelompok tersebut masyarakat dapat bersosialisasi dengan yang lain. Menuangkan ide dan inspirasi dapat dilakukan di dalam kelompok tersebut. Dalam pembentukan kelompok ini tentunya memiliki tujuan untuk menjadikan masyarakat Kota yang beriknon individualis menjadi masyarakat

yang berkelompok. Masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Diharapkan dalam kelompok ini dapat berkembang anggotanya menjadi lebih banyak. Serta berkelanjutan dengan terciptanya wirausahawan baru di RW 03 Rungkut Kidul.

Dalam pembentukan sebuah kelompok ini sebenarnya terdapat kendala, yaitu sulitnya mengajak masyarakat untuk membentuk sebuah kelompok. Namun dengan memberikan banyak pemahaman, akhirnya masyarakat mempunyai minat untuk bergabung dalam kelompok wirausaha terpadu. Berkat dorongan peneliti serta kemauan dari masyarakat sendiri, sehingga terbentuk kelompok wirausaha.

B. Kewirausahaan dalam Perspektif Islam

Kewirausahaan tentunya sangat berkaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi. Dalam menuju pembangunan ekonomi tentunya manusia membutuhkan jalan kewirausahaan, sebab dalam hal ini wirausaha sangat berperan dalam lingkup ekonomi yang kecil. Semakin berkembangnya sebuah wirausaha hal tersebut terbukti karena masyarakatnya yang memiliki peningkatan dalam keterampilan dalam berwirausaha.

Dengan adanya keterampilan tersebut dapat meningkatkan kewirausahaan masyarakat sekitar. Manusia diciptakan di dunia ini untuk membangun kemakmuran dalam bumi. Dan berjalan pada arah yang baik dan mendapatkan perintah untuk mencari rezeki.⁴⁹

Dalam islam, manusia sangat dianjurkan untuk berwirausaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal

⁴⁹ Sri Wigati, Kewirausahaan Islam (APLIKASI DAN TEORI) (Surabaya: UIN Sunan Ampel) hal 11-12

tersebut dilakukan, agar manusia tidak hanya bergantung kepada yang lain, melainkan manusia pasti memiliki kelebihan masing-masing dalam hidupnya. Untuk itu telah dijelaskan dalam al-qur'an S. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلِيلًا مُّشَوِّافِي مَا تَكِبُهَا وَكُلُّوْا مِنْ رِزْقٍ⁴⁹
وَالَّذِي هُوَ النُّشُورُ

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajahilah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan kitab Tafsir al-Misbah karangan Quraish Shihab telah dituliskan bahwasannya Allah lah yang telah menjadikan bumi ini tunduk sehingga mempermudah manusia. Maka, dari itu manusia dipersilahkan untuk menulusuri bumi di seluruh penjuru dan dianjurkan memakan makanan dari rezeki yang diperoleh dari bumi itu untuk manusia. Sesungguhnya hanya kepada-Allah lah kita akan dibangkitkan untuk diberi balasan. Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwasannya manusia boleh berjalan kemanapun sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka dengan keperluan mencari mata pencarian dan perniagaan.⁵⁰

Dalam islam, dilarang dengan keras untuk mengambil harta sesama. Dalam islam sangat dianjurkan dalam

⁵⁰ <https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-mulk-ayat-15-berkelanalah-hingga-sadar-kefanaan-dunia-dan-kekekalan-allah/>(Diakses pada tanggal 16 Juni Pukul 10:48 WIB)

melakukan wirausaha dengan maksud suka dengan suka, dalam Al-Qur'an S. An-Nisa' ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُكُلُّو آمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۝ وَلَا تَقْتُلُو أَنفُسَكُمْ ۝ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Dari terjemah tersebut dapat dijelaskan dalam tafsir Quraish Shihab bahwa, orang-orang yang beriman dilarang keras dalam mengambil harta orang lain dengan jalan yang tidak benar. Dalam hal ini manusia dipersilahkan untuk melakukan perniagaan yang berlaku secara suka sama suka. Maka dari itu islam sangat menganjurkan manusia untuk melakukan wirausaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Refleksi Proses Pendampingan

Dalam penelitian ini, dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 4 bulan terhitung mulai Februari masa perencanaan, Maret, April hingga Mei proses pendampingan. Awal proses pendampingan yang dilakukan peneliti, pertama dengan melakukan pendekatan dengan masyarakat melalui langkah awal dengan mendatangi kantor ketua RW 03 hal tersebut dilakukan tentunya guna meminta izin dengan menyampaikan maksud kedatangan serta tujuan yang akan peneliti lakukan. Hal yang memang dapat dikatakan sulit

dengan mengumpulkan masyarakat yang tidak semudah kaki melangkah membuat peneliti sedikit mengatur cara untuk mengatasi persoalan tersebut. Banyak masyarakat yang sibuk dengan aktifitas masing-masing sehingga sangat sedikit masyarakat dalam mengikuti proses FGD. Berbagai karakter masyarakat dijumpai oleh peneliti, tidak banyak masyarakat yang memiliki semangat serta berpikir masa depan ke arah yang positif. Dalam lingkungan tersebut juga tidak banyak masyarakat yang enggan semangat untuk mengikuti proses pendampingan ini, bahkan ada beberapa yang berpikir waktu mereka terbuang sia-sia dan lebih mementingkan waktu istirahat mereka.

Kemudian peneliti juga menigkuti berbagai kegiatan yang ada di wilayah RW 03 hal tersebut dilakukan tentunya dengan memiliki maksud dan tujuan agar mempermudah proses pendekatan kepada masyarakat sekitar hal tersebut tentunya akan menimbulkan rasa saling menyatu, mengenal serta memahami. Tentunya itu semua dilakukan untuk mendapatkan data serta menggali apapun yang ada pada masyarakat guna melengkapi serta memberikan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini. Namun hal tersebut tidak semudah yang diperkirakan, untuk mendapatkan data dari masyarakat merupakan sebuah hal yang cukup sulit menurut peneliti. ada beberapa masyarakat yang memang sangat sulit untuk diwawancara sehingga peneliti benar-benar berputar untuk mencari masyarakat yang bersedia untuk diwawancara.

Rintangan yang dilalui oleh peneliti yaitu, masyarakat Kota yang notabene masyarakat yang individualis tinggi. Sehingga peneliti lumayan kesulitan dalam proses pendekatan dan mendapatkan data. Dalam rangka memperlancar proses pengerjaan skripsi ini peneliti berusaha setiap hari untuk berbaur dengan masyarakat sekitar agar lebih mengenal. Hal

lain yang dilakukan dengan menemui ketua RW serta ketua RT setempat untuk mendapatkan data banyak. Tetapi kadang hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dalam hal tersebut peneliti juga menemukan sedikit masalah yang dialami dalam lingkup tersebut mengenai masyarakat dengan RT.

Dalam sebuah lingkungan tersebut tentunya terdapat sebuah permasalahan, sebenarnya tujuan mereka memiliki kesamaan, mungkin saja pandangan mereka yang berbeda. Sehingga ada beberapa program kegiatan dilingkungan RW 03 yang sempat terhenti terutama kegiatan Karang Taruna yang berhenti total. Dan hal tersebut menjadikan sebuah permasalahan yang sulit digabungkan lagi.

Dalam sebuah proses pendampingan ini, terdapat berbagai lika-liku perjalanan. Dalam hal ini peneliti mengalami berbagai macam persoalan. Banyaknya masyarakat yang sibuk dan konsentrasi dalam penggerjaan masing-masing seperti sebagai buruh pabrik, selain itu pemuda pemudinya lebih sibuk dengan gadgetnya masing-masing dalam hal tersebut peneliti mengalami kesulitan. Hal ini menjadikan peneliti lebih seleksi lagi dalam memilih waktu yang tepat untuk bertemu dengan masyarakat. Pengusaha kue juga memiliki kesibukan dalam berjualan pada waktu pagi dan sore, sehingga peneliti juga harus memilih waktu yang tepat yaitu pada siang hari.

Proses FGD perlu dilakukan peneliti dalam proses pendampingan ini, agar data yang diperoleh bukan hanya dari mulut satu ke mulut yang lain, tetapi nyata sesuai dengan apa yang ada dan dibahas dalam diskusi tersebut. Dalam hal ini FGD dilakukan untuk memvalidasi berbagai data yang telah diperoleh peneliti dari beberapa masyarakat dengan tujuan

membangun sebuah kesepakatan bersama antara peneliti dengan masyarakat juga untuk menyelesaikan persoalan ataupun permasalahan yang terjadi pada masyarakat setempat. Kemudian, data yang diperoleh peneliti cukup, sehingga menemukan sebuah permasalahan yakni ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri. Hal ini tentunya terlihat dari data pengeluaran kebutuhan masyarakat, kebutuhan pangan menjadi sebuah pengeluaran tertinggi selain itu juga terdapat kebutuhan sosial, energy, pendidikan dan kesehatan. Permasalahan tersebut terjadi tentunya terdapat faktor penyebab yaitu terbatasnya keahlian masyarakat dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri. Sehingga menjadi sebuah permasalahan banyak masyarakat yang bergantung pada pihak luar.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri sangat diperlukan. Hal tersebut dalam rangka untuk mengurangi angka ketergantungan terhadap pihak luar. Dimana hal tersebut juga dapat melatih masyarakat untuk terampil, kreatif dan hidup mandiri. Dalam hal tersebut tentunya memerlukan kerjasama dengan masyarakat untuk menjadi lebih berdaya. Seperti dalam bukunya Chambers mengungkapkan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai sebuah konsep pembangunan yang mencakup berbagai nilai-nilai sosial. Konsep tersebut menggambarkan paradigma baru pembangunan yaitu yang memiliki sifat “people centred, participatory, empowering, and sustainable”. Selain itu menurut Edi Soeharto dalam bukunya mengungkapkan bahwa seorang pemberdaya memiliki suatu tujuan yaitu memberikan sebuah kekuatan, dorongan, dukungan dan semangat kepada masyarakat yang mengalami permasalahan maupun

kesulitan.⁵¹ Dalam hal ini tentunya telah dilakukan sebuah kegiatan pemberdayaan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sehingga di wilayah RW 03 Rungkut Kidul dapat menjadi wilayah yang mandiri dan kreatif dalam berwirausaha. sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka pengangguran serta ketergantungan terhadap pihak industri pabrik.

Kewirausahaan tidak akan terlepaskan dengan kehidupan manusia. Bahkan dalam kehidupannya manusia tidak dapat lepas tanpa interaksi dengan sesama, dalam kehidupannya manusia harus berinteraksi dengan sesama manusia memiliki sifat dinamis dalam kehidupannya. Manusia dalam menghadapi sebuah masalah dengan waktu yang selalu berubah-ubah, maka dari hal tersebut dapat disebut dinamis. Dalam berinteraksi dengan sesama manusia harus dapat berinteraksi dengan cara efektif.⁵² Wirausaha sendiri bertujuan untuk menghasilkan karya cipta yang penuh inovatif yang dilalui dari proses berpikir kreatif dan melakukan tindakan ekonomis yang dapat mengatasi permasalahan dalam kehidupan. Wirausaha menjadi sebuah hal yang efektif untuk mempermudah manusia dalam memenuhi kebutuhan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan PAR (*Participatory Action Research*). Dikuti dari buku Agus Afandi menurut Hawrot Hall, PAR adalah sebuah pendekatan yang mendorong atau menekan peneliti dan orang-orang yang mengambil manfaat dari penelitian tersebut untuk saling menjalin kerjasama dengan sepenuhnya dalam setiap tahapan sebuah penelitian. Dengan melakukan penekanan khusus pada

⁵¹ Edi Socharto, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Bandung: Refika Aditama), hal 60

⁵² Rachmat Hidayat. *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan* (Yogyakarta: Deepublish 2019) hlm 4

hasil riset dan bagaimana hasilnya dapat digunakan, dalam hal ini PAR juga dapat memberikan bantuan dengan memberikan jaminan bahwa hasil-hasil dari penelitian itu dapat menjadikan perubahan dalam kehidupan seluruh keluarga.⁵³

Dalam hal ini, proses pendampingan ini tentunya dimulai dengan tahapan awal yaitu inkulturasi serta pengenalan awal dimana peneliti meminta izin dengan mengunjungi ketua RW 03, dimana peneliti disambut dan diterima dengan baik. Bahkan ketua RW 03 bersedia membantu mendampingi prosesnya. Masyarakat dalam pendampingan ini tidak hanya dilibatkan pada saat FGD menentukan permasalahan. Tetapi masyarakat juga terlibat dalam proses membangun kesadaran masyarakat hingga bersama dengan masyarakat menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik PRA (*Partcipatory Rural Apprasial*) melalui teknik tersebut peneliti bersama masyarakat tentunya merencanakan suatu program, hal tersebut dilakukan guna memahami permasalahan yang terjadi pada masyarakat untuk membantu mencapai sebuah perubahan sosial. Hal ini dilakukan untuk mengetahui resiko dan kerentanan masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri melalui wirausaha untuk mengurangi ketergantungan pada pihak industry pabrik.

Dengan menggunakan pendekatan PAR dalam penelitian ini tentunya melibatkan keikutsertaan dan peran masyarakat bersama-sama untuk membahas permasalahan dengan menganalisis masalah dan mencari tujuan jalan keluar untuk mengatasi dan menghilangkan permasalahan tersebut. Setelah menggunakan metodologi pendekatan PAR tentu harus

⁵³ Agus Afandi, *Metodologi Penelitian Sosial Kritis* (Surabaya: UINSA Press, 2014), hal 41

melakukan evaluasi, dalam melakukan evaluasi masyarakat juga harus terlibat dalam hal tersebut. Dalam hal ini, teknik evaluasi yang digunakan yakni Trend and Change sebuah gambaran adanya kecondongan umum perubahan yang akan mengalami keberlanjutan pada masa mendatang didapatkan dari luas dan besarnya sebuah perubahan hal-hal yang teramati.

Strategi yang digunakan dalam proses pendampingan ini yaitu pendampingan masyarakat pengangguran (ibu-ibu) dengan memanfaatkan keahlian ibu-ibu dalam membuat kue dan kemudian dilaksanakan pelatihan dan mengembangkan keterampilan berwirausaha membuat kue kering. Tidak hanya itu saja, dimana ibu-ibu juga akan diberikan pemahaman mengenai pemasaran dengan mudah dan tentunya dibentuk sebuah kelompok wirausaha agar masyarakat lebih semangat menjalankan dalam kebersamaan. Hal tersebut tentunya dapat membangun skill yang baru dalam masyarakat. dimana masyarakat akan memiliki kemandirian dalam berwirausaha.

Dalam proses pendampingan ini, peneliti memerlukan waktu selama tiga bulan. Dengan memanfaatkan waktu sebaik mungkin, untuk menemukan permasalahan merupakan jadwal awal yang dilakukan pada bulan pertama penelitian dilaksanakan, dalam menemukan masalah peneliti memerlukan peran aktif masyarakat dan ikut terlibat dalam menemui sebuah permasalahan untuk mendapatkan data dalam menemukan permasalahan tentunya menggunakan beberapa teknik diantaranya wawancara semi terstruktur, FGD, mapping dan transek. Dalam proses FGD telah ditemukan sebuah permasalahan yaitu ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri hal tersebut terjadi tentu terdapat beberapa faktor penyebab diantaranya terbatasnya keahlian masyarakat dalam

berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri, belum ada komunitas wirausaha dan belum ada pihak pemerintah sebagai wadah mengatasi permasalahan.

Upaya mengatasi permasalahan tersebut tentunya diperlukan beberapa kegiatan diantaranya membangun kesadaran masyarakat dalam penguatan ekonomi mandiri. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kegiatan pelatihan keterampilan masyarakat dalam berwirausaha. Sehingga masyarakat memiliki skill keterampilan dalam memproduksi sebuah barang untuk dijadikan sebagai sebuah usaha.

Pelatihan pemasaran juga perlu dilaksanakan untuk masyarakat agar mendapatkan pemahaman mengenai kemudahan dalam memasarkan produk. Selain itu perlu dibentuk sebuah kelompok wirausaha agar masyarakat semakin semangat dan mampu menyalurkan serta mengekspresikan keterampilan berwirausaha. Dimana kelompok wirausaha tersebut menjadi sebuah wadah pertolongan bagi masyarakat sekitar. Dalam membangun semangat dan kepercayaan diri masyarakat perlu kerja keras dan lumayan sulit untuk dilakukan.

BAB IX

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil proses penelitian yang telah dilakukan di Wilayah RW 03 Rungkut Kidul Kota Surabaya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Realita kondisi masyarakat RW 03 Rungkut Kidul terhadap profesi buruh pabrik, masyarakat Rungkut Kidul mayoritas bekerja sebagai buruh pabrik. Bahkan profesi tersebut digadang-gadang oleh masyarakat sekitar bahkan anak-anak yang baru lulus SMA. Menjadi buruh pabrik merupakan sebuah impian masyarakat, menurutnya menjadi buruh pabrik sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan banyaknya masyarakat yang menjadi buruh pabrik hal terebut akan menjadi sebuah permasalahan yaitu banyaknya masyarakat pengangguran. Begitupun juga banyak ibu-ibu yang setiap harinya menganggur di rumah dan belum mengetahui cara memanfaatkan waktu dengan baik. Dalam artian dapat mendukung penguatan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena ada penyebabnya yaitu ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Bukan dari itu saja, melainkan ada beberapa penyebab yaitu terbatasnya keahlian masyarakat dalam berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri, hal tersebut terjadi karena belum ada komunitas wirausaha sebagai wadah pembelajaran, dan mengembangkan keterampilan dan belum ada pihak pemerintah sebagai wadah mengatasi masalah.
2. Dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di wilayah RW 03 Rungkut Kidul mengenai ketidakberdayaan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi mandiri, ada beberapa strategi yang digunakan yaitu, dengan

melakukan pelatihan keterampilan wirausaha dalam pembuatan kue kering, memberikan label serta pelatihan pemasaran, hal tersebut tentunya memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, dimana dalam hal tersebut masyarakat akan mendapatkan banyak pelajaran, selain itu masyarakat akan terlatih, kreatif dalam melakukan usaha. Dengan adanya kegiatan pelatihan tersebut, masyarakat yang pengangguran akan dapat menyibukkan diri dengan mengembangkan keterampilan yang dapat menghasilkan uang tanpa harus bergantung dengan pihak lain, dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat akan mengetahui bagaimana cara berwirausaha dengan baik dan benar tanpa takut mengalami kerugian. Dari beberapa strategi tersebut, ada beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat RW 03 Rungkut Kidul yaitu mulai banyak masyarakat terutama ibu rumah tangga mulai aktif dalam keterampilan pembuatan kue kering, untuk dijual di toko setempat. Selain itu masyarakat tampak banyak yang memulai berwirausaha, tanpa takut mengalami kerugian. Masyarakat mulai banyak yang terampil dalam berwirausaha.

3. Dalam rangka membangun komunitas wirausaha terdapat relevansi dengan dakwah yaitu bil lisan (tidak hanya disampaikan melalui lisan saja), tetapi dengan bil hal (mengaplikasikan berbagai macam perbuatan) dan bil hikmah (melakukan atas dasar keinginan sendiri, tanpa ada paksaan sedikitpun). Dalam penyusunan strategi program tentunya dilandasi dengan ajaran islam. Dengan membangun sebuah kelompok wirausaha termasuk dalam rangka menjalin tali persaudaraan yang erat antar ibu-ibu RW 03 Rungkut Kidul. Melakukan pelatihan keterampilan dimana hal tersebut ditujukan untuk melatih umat muslim untuk selalu berkarya. Dan melakukan advokasi dengan pemerintah setempat hal tersebut ditujukan untuk

menghormati pemimpin dalam memutuskan segala hal (karena umat islam di dunia ini harus senantiasa taat dan patuh terhadap pemimpin).

B. Rekomendasi

Kegiatan pendampingan ini dilakukan bersama masyarakat RW 03 Rungkut Kidul Kota Surabaya selama kurang lebih 3 bulan. Dengan berakhirnya pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, bukan menjadi sebuah akhir belajarnya masyarakat, tetapi masyarakat harus tetap melanjutkan bergerak dan mengembangkan keterampilan. Peneliti sangat berharap kelompok wirausaha yang telah dibentuk beranggotakan ibu-ibu tetap bertahan, berjalan baik dan berkembang. Tidak hanya berhenti pada kelompok tersebut, diusahakan kelompok tersebut menjadi sebuah ikon untuk masyarakat RW 03 Rungkut Kidul, dimana kelompok tersebut juga harus bertambah anggotanya agar menjadi sebuah kelompok yang sangat besar. Peneliti memberikan rekomendasi untuk kelompok wirausaha tersebut, supaya tetap berjalan dan mampu melakukan berbagai macam inovasi dalam pembuatan kue kering sehingga menjadi usaha yang besar dan mampu berdiri dan bersaing dalam pasaran. Dimana dalam hal tersebut juga diperlukan anggota yang semangat berjuang dan melakukan perubahan.

Untuk pemerintah setempat Wilayah RW 03 Rungkut Kidul, untuk ikut serta memberikan dukungan kepada masyarakat. Serta dipersilahkan untuk memberikan program ataupun pelatihan wirausaha lain untuk masyarakat agar lebih berkembang dalam berwirausaha. Pemerintah juga dapat ikut serta mempromosikan kelompok wirausaha serta produknya, agar dapat dikenal dalam lingkungan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afandi, Agus. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial Kritis*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, Agus, dkk. (2013). *Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, Agus, dkk. (2016). *Modul Participatory Action Research (PAR) Untuk Mengorganisir Masyarakat (Community Organizing)*. Surabaya: LPPM Uin Sunan Ampel.
- Amrin, Abdullah. (2007). *Strategi Pemasaran Asuransi Syariah*. Jakarta: PT Grasindo
- Ar-Rifa'i, M. N. (2007). *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Gema Insani.
- Arsyad, Idham. (2015). *Membangun Jaringan Sosial Dan Kemitraan*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Assauri, Sofjan. (2007). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Raja Grafindo
- Basith, Abdul. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan*. Malang: UIN Maliki Press.
- Dewi, S. K. (2017). *Konsep Dan Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Esrom Aritonang, d. (2001). *Pendampingan Komunitas Pedesaan*. Jakarta: Sekretariat Bina Desa.

- Hidayat, R. (2019). *Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Iwan Salahauddin, d. (2018). *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jo Han Tan, R. T. (2004). *Mengorganisir Masyarakat*. Yogyakarta: INISIST Press.
- Mikkelsen, B. (2001). *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mustofa, B. (2019). *Membangun Wirausaha Baru*. Tanggerang : Loka Aksara.
- Panuju, Redi. (2019). *Komunikasi Pemasaran* Jakarta: Kencana
- S, M. (2006). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, K. (2019). *Permasalahan Ekonomi* . Klaten: Cempaka Putih.
- Sharagge, E. (2013). *Pengorganisasian Masyarakat Untuk Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shinta, A. (2011). *Manajemen Pemasaran*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Suharto, E. (2017). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suyatno, M. (2004). *Analisis dan Desain Aplikasi Multimedia untuk Pemasaran*, Yogyakarta: ANDI
- Wigati, S. (2015). *Kewirausahaan Islam (APLIKASI DAN TEORI)*. Surabaya: UIN Sunan Ampel

Dokumen

Data Kependudukan Rungkut Kidul 2020

RPJMD Surabaya Tahun 2020

Jurnal

Agus Somantri. (2017). Implementasi Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125 Sebagai Metode Pendidikan Agama Islam (Studi Analisis Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125). *Jurnal Pendidikan Pascasarjana Magister PAI*. Vol. 2 No. 1.

Lapeti Sari, d. (2010). Ketersediaan Pangan di Kabupaten Rokan Hulu Vol. 18 No. 2. *Jurnal Ekonomi*, 98.

Mukhlis Aliyudin. (2009) Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Perspektif Dakwah Islamiyah . *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol. 4, No. 14

Musayaroh, Mia. dkk. (2019). Pendidikan Anak Usia SD/MI Dalam Perspektif Al-Qur'an S. An-Nisa ayat 9. *Jurnal Tarbiyatul Aulad* vol.4 No.2, 91

Sitepu, N. I. (2016). Perilaku Konsumsi Islam Di Indonesia. *Jurnal Perspektif Islam Darussalam* Vol. 2 No. 1, 94-96.

Widayati, Kus Daru. (2018). *Strategi Pemasaran Online dan Offline Pada PT Roti Nusantara Prima Cabang Jatiasih, Bekasi*. *Jurnal Sekretari dan Manajemen*. Vol. 2 No. 2.

Internet

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>

<https://risalahmuslim.id/quran/al-araaf/7-10/>

<https://tafsiralquran.id/tafsir-surat-al-mulk-ayat-15-berkelanalah-hingga-sadar-kefanaan-dunia-dan-kekekalan-allah/>

<https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-34>

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Mulyono pada tanggal 10 Februari 2021

Wawancara dengan Bapak Nanang pada tanggal 6 Maret 2021

Wawancara dengan Ibu Mas Ulah pada tanggal 13 Februari 2021

Wawancara dengan Ibu Mir'ah pada tanggal 16 Februari 2021

Wawancara dengan Febi pada tanggal 18 Februari 2021

